

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BERBASIS MUTU MELALUI PROGRAM TILAWATI
DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN-KAB. BEKASI, JAWA
BARAT**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**ALVIATUR ROHMANIAH
NIM : 182520003**

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M. / 1443 H**

ABSTRAK

ALVIATUR ROHMANIAH 182520003 EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS MUTU MELALUI PROGRAM TILAWATI DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN-KAB. BEKASI, JAWA BARAT

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu melalui program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi- materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan yaitu, Bagaimana keefektivan pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu di SMA Al-Muslim melalui program Tilawati.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang dimaksud adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu kelompok lembaga terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati. hasil penelitian diperoleh:

Pertama pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim sangat efektif dengan menggunakan metode Tilawati. Guru Tilawati memenuhi standar kompetensi dasar sebagai guru yang profesional sehingga pembelajaran menjadi efektif dan mencapai target hasil baik. siswa juga memperoleh kesan positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati.

Kedua metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan menyenangkan karena proses pembelajaran menerapkan nada rost atau nada datar naik dan turun sehingga terdapat variasi dalam bacaan. Teknik yang digunakan adalah klasikal teknik 1 2 dan 3. Teknik 1 adalah guru membaca siswa mendengarkan teknik 2 guru membaca siswa mengikuti teknik 3 membaca bersama-sama guru dan murid keefektifan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SMA Al-Muslim dilihat dari satu guru yang bermutu yang memenuhi ketentuan menjadi guru Tilawati yang memiliki syahadat yang kedua dari metodenya yang memang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tilawati

ABSTRACT

ALVIATUR ROHMANIAH 182520003 THE EFFECTIVENESS OF QUALITY-BASED QUR'AN LEARNING THROUGH THE TILAWATI PROGRAM AT AL-MUSLIM TAMBUN-KAB HIGH SCHOOL BEKASI, WEST JAVA

This research aims to evaluate the efficacy of Al-Qur'an instruction based on quality using the Tilawati program at Al-Muslim Tambun High School. This is a qualitative study employing a descriptive analysis method that attempts to systematically describe discussion materials derived from a variety of sources and then thoroughly studied in order to generate outcomes as conclusions, namely. How the effectiveness is Al-Qur'an instruction based on quality at Al-Muslim High School through the Tilawati program?

This research also has a field component. The objective of this research is to investigate in depth the historical context and social connections of various groupings of institutions associated with the Tilawati method for memorizing the Qur'an. the findings of research:

First, Using the Tilawati technique, memorizing the Qur'an at Al-Muslim High School is highly effective. Teacher Tilawati adheres to the minimum competency requirements for a professional educator, so that learning is successful and the desired outcomes are attained. Participating in Al-Qur'an learning activities through the Tilawati approach leaves students with a favorable and enthusiastic impression.

Second The utilized approach for studying the Qur'an is enjoyable since the learning process employs rostr tones and flat tones in ascending and descending order, hence creating reading variances. The used technique is classical technique 1 2 and 3. Technique 1 is the teacher technique 2 The teacher reads the students' technique. 3 is read aloud by the teacher and the students At Al-Muslim High School, the efficiency of learning the Qur'an using the Tilawati method is demonstrated by one qualified teacher who meets the prerequisites to become a Tilawati teacher and whose second belief is that the technique is actually effective.

Key Words: Effectiveness, Learning the Qur'an, Tilawati Method

الملخص

هذا البحث فاعلية تعلم القرآن المبني على الجودة من خلال برنامج التلاواتي في ثانوية المسلم تامبون. بشكل عام ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فاعلية تعلم القرآن المبني على الجودة من خلال برنامج طريقة التلاواتي في هذا النوع من البحث هو بحث نوعي مع المدرسة العالية منهج التحليل الوصفي ، والذي يحاول بشكل منهجي وصف مواد نقاشية تأتي من مصادر مختلفة لتحليلها لاحقاً ، وقد تم تحليلها بعناية للحصول على النتائج كخاتمة ، وهي كيف فاعلية تعليم القرآن المبني على الجودة في مدرسة المسلم الثانوية من خلال برنامج تلاواتي.

يعتبر هذا البحث أيضاً بحثاً ميدانياً ، مما يعني الدراسة المكثفة لخلفية الوضع الحالي والتفاعلات الاجتماعية للأفراد ومجموعات المؤسسات ذات الصلة بتعلم القرآن من خلال طريقة التلاواتي.

نتائج الدراسة إلى أن *أول* تعلم للقرآن في مدرسة المسلم الثانوية كان فعالاً للغاية باستخدام طريقة التلاواتي ، وقد تم الحصول على هذا من معلمي تلاواتي الذين استوفوا معايير الكفاءة الأساسية كمعلمين محترفين ، بحيث أصبح التعلم فعالاً و حقق النتائج المستهدفة وانطبعا ايجابيا وحماس الطلاب للمشاركة في أنشطة تعلم القرآن من خلال أسلوب التلاواتي *طريقتنا* التعلم القرآني المستخدمان في من المدرسة العالية مع التعلم الممتع لأنه في طريقة التلاواتي التدريس يطبق نغمات روست أو نغمات مسطحة لأعلى ولأسفل بحيث يكون هناك اختلافات في القراءة ويستخدم التقنيات الكلاسيكية ١،٢ و ٣ التقنيات حيث الأسلوب ١ هو أن المعلم يقرأ الطلاب يستمعون إلى التقنيات التي يقرأها المعلم يتبع الطلاب الأسلوب ٣ يقرأ معاً المعلم والطلاب فاعلية تعلم القرآن بطريقة التلاواتي في مدرسة المسلم الثانوية من معلم واحد مؤهل يلبي متطلبات أن يصبح مدرس تلاواتي لديه الشهادة الثانية منه طريقة جيدة حقاً.

الكلمات المفتاحية: الفاعلية ، تعلم القرآن ، طريقة التلاواتي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

\ Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alviatur Rohmaniah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Kab. Bekasi, Jawa Barat

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini murni hasil karya sendiri. Jika saya mengutip pekerjaan orang lain, maka saya memasukkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Jika dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti tesisi ini hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas tindakan sesuai dengan sanksi yang berlaku di Institut PTIQ, undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 6 Juli 2022
Yang membuat Pernyataan



Alviatur Rohmaniah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BERBASIS MUTU MELALUI PROGRAM TILAWATI
DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN-KAB. BEKASI, JAWA BARAT**

TESIS

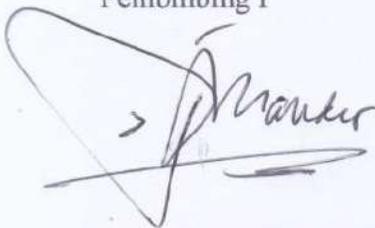
Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun oleh:
ALVIATUR ROHMANIAH
NIM :-182520003

Jakarta, 6 juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Siskandar, M. A.

Pembimbing II



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

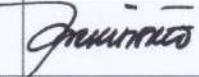
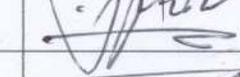
TANDA PENGESAHAN TESIS

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS MUTU MELALUI PROGRAM TILAWATI DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN-KAB. BEKASI, JAWA BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022

Disusun oleh:

Nama : Alviatur Rohmaniah
NIM : 182520003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal 6 Juli 2022

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.SI.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.SI.	Penguji I	
3	Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Penguji II	
4	Dr. H. Siskandar, M. A.	Pembimbing I	
5	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 6 Juli 2022

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
ـِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ـُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
ـِى	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
ـِيى	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas
ـُى	Dhammah dan Wau	U	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- a. Jika ta marbutah itu hidup atau atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- b. Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”
- c. Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu (doble huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال) "alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “al-syamsu” atau “al-qamaru”.

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi‘il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “Bismillâh al-Rahmân al-Râhîm”.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta kekuatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, tabi'in dan para siapa saja yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya.

Penulisan tesis ini bukan hal yang mudah menurut penulis. Ia membutuhkan kerja keras dan doa yang tidak sedikit. Banyak hambatan yang menghadang dan harus dihadapi. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis yakini, tidak hanya karena kerja penulis semata, namun juga karena adanya banyak dorongan, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak.

Oleh karenanya, pada bagian ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta dengan Stafnya yang telah

3. memberikan dan menyediakan fasilitas selama ini sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
4. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan dedikasinya untuk kebaikan bersama. Ia juga merupakan salah satu pembimbing dalam penulisan tesis ini. Berkat kesabaran dan ketekunannya dalam membimbing penulis, maka penelitian ini bisa terselesaikan.
5. Dr. H. Siskandar, M.A., selaku pembimbing (selain Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.) dalam penulisan tesis ini. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis.
6. Semua pengajar, staf administrasi, petugas perpustakaan di Institut PTIQ Program Pascasarjana Jakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis, baik secara langsung atau tidak langsung.
7. SMA Al-Muslim yang telah bersedia menjadi tempat dan lokasi penelitian dalam penulisan tesis ini. Secara khusus, kepada Bapak Ir. said hudri, Ibu Dra. Reni Nurhidayati, Bapak Lukmanul Hakim, S.pd dan IBu Adi Jumati Rohmi, S.pd yang rela menyisihkan waktu untuk membantu penulis mencarikan data-data yang diperlukan.
8. Para pendidik (kiai, ustaz, guru, dan dosen) dari semua tingkatan dan lembaga yang pernah penulis singgahi. Anda semua telah berkontribusi besar dalam kehidupan kami sehingga kami bisa berada pada titik ini.
9. Orang tua tersayang (Harun Aroni) dan Surani) dan mertua terkasih (A. Humaidi) dan Misnada) yang telah menyayangi, mendukung, dan memberikan doa restu sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
10. Suamiku tercinta (Achmad Hamid) dan anak (Ahmad Saiful Islam) untuk kerjasama dan pengertiannya sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
11. Untuk kakak, adik, sepupu, keponakan, dan semua orang yang selalu mendukung dan terus mendoakan penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan, baik langsung atau tidak.

Penulis yakin, Allah Swt tak akan pernah menyalahkan amal baik yang telah Anda semua lakukan dan berikan kepada penulis. Hanya ucapkan *Jazakumullah ahsan al-jaza'* yang bisa penulis haturkan. Semoga Allah memberi balasan yang terbaik.

Terakhir, dengan kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari, mengakui, dan menyakini, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang tak bisa

penulis sebut satu persatu. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan ke depan dan tambahan pengetahuan kepada penulis. Semoga tesis ini bisa bermanfaat dan berguna kepada siapa saja yang membacanya. Semoga bisa menjadi amal jariyah penulis yang pahalanya tersampaikan kepada orangtua dan para guru.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb .

Jakarta, 6 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ix
TANDA PERSETUJUAN TESIS	xi
TANDA PENGESAHAN TESIS	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian	10
BAB II EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS MUTU.....	15
A. Efektivitas Pembelajaran	15

1. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	21
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Efektif	25
3. Suasana Pembelajaran Yang Efektif.....	26
4. Strategi Pembelajaran Efektif	30
5. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran.....	31
B. Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	40
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an.....	43
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	47
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	55
5. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	59
a. Konsep Dasar Mutu Prmbelajaran	59
b. Pentingnya Mutu Dalam Pembelajaran	64
c. Faktor Utama Peningkatan Pembelajaran.....	64
d. Prinsip Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	65
e. Mutu Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.....	73
6. Supervisi Pembelajaran Sebagai Alat Penjamin Mutu Pembelajaran	75
a. Pengertian Supervisi Pembelajaran.....	75
b. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran.....	76
c. Tujuan Supervisi.....	76
7. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.....	78
a. Metode Tilawati.....	78
b. Prinsip Pembelajaran Tilawati	80
c. Standarisasi Guru Tilawati.....	80

BAB III KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMA 83

A. Karakteristik Siswa SMA	83
1. Ciri-Ciri Anak SMA Sebagai Remaja Pertengahan.....	85
2. Masa remaja sebagai periode peralihan	85
3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan	86
4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah.....	86
5. Karakteristik Perkembangan Siswa SMA Sebagai Remaja Pertengahan	87
B. Strategi Pengajaran Al-Qur'an Di SMA.....	90
1. Ketartilan Dalam Membaca Al-Qur'an	91
2. Ketetapan Tajwid.....	92
3. Tahsin Al-Qur'an.....	93
4. Adab Membaca Al-Qur'an	93

C. Faktor-Faktor Yang Mengetahui Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an.....	94
1. Faktor Sosial	95
2. Faktor Non Sosial	95
D. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa SMA	96
1. Faktor Individual.....	96
2. Faktor Sosial	96
BAB IV PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PROGRAM TILAWATI DI SMA AL-MUSLIM	103
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian	103
1. Sejarah berdirinya SMA Al-Muslim	105
2. Profil Sma Al-Muslim	106
3. Visi Dan Misi Al-Muslim.....	106
4. Strategi Peningkatan Mutu	106
5. Kepala Sekolah	107
6. Guru Pengajar Mata Pelajaran Umum.....	107
7. Guru Pengajar Al-Quran.....	108
8. Sarana Dan Prasarana	120
9. Kurikulum Al-Muslim.....	121
B. Temuan penelitian	131
C. Pembahasan temuan penelitian.....	149
BAB V PENUTUP.....	167
A. Kesimpulan	167
B. Implikasi Penelitian	168
C. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
LTTQ	: Lembaga Tahfiz dan Tilawah Al-Qur'an
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SWT	: Subhanu Wa Ta'ala
PKG	: Penilaian Kinerja Guru

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman hasil study dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman hasil observasi
- Lampiran 3 pedoman hasil wawancara
- Lampiran 4 foto kegiatan
- Lampiran 5 RPP Tilawati
- Lampiran 6 Instrumen supervisi
- Lampiran 7 surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 8 kartu tahapan penelitian
- Lampiran 9 kartu bimbingan tesis
- Lampiran 10 surat penugasan pembimbing
- Lampiran 11 plagiarism Cheek

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pada pendidikan agama yang masih kurang mendapatkan perhatian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih mementingkan atau fokus pada pendidikan umum saja serta kurang memperhatikan pendidikan agama, terutama dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim yaitu sebagai pedoman hidup. Maka dari itulah langkah awal yang terpenting adalah meletakkan dasar-dasar agama yang kuat kepada anak sebagai persiapan mereka untuk mengarungi kehidupannya.¹ Berdasarkan media [Republika.co.id](https://www.republika.co.id) Jakarta, oleh Umar Mukhtar bahwa "Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan terdapat 65 persen dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an, Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca Al-Qur'an, jadi 65 persennya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."²

¹M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal.54.

²Umar Mukhtar, "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an," Dalam <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Org3fn366/65-Persen-Muslim-Indonesia-Tidak-Bisa-Baca-Al-Qur'an>. Diakses Pada 4 Desember 2021.

Jika dasar agama serta pendidikan Al-Qur'an ini sudah didapatkan dan dapat memberikan pondasi yang kuat dalam kehidupannya agar menjadi terarah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, peran orang tua yang sangat penting adalah memberikan pendidikan agama sejak dini. Dasar-dasar agama yang didapatkan dengan baik dan kuat, maka diharapkan ketika menginjak lebih dewasa maka menjadikan seseorang lebih arif dan bijaksana ketika menentukan sikap, langkah dan dalam menjalani kehidupannya karena di dalam pendidikan agama adalah merupakan jiwa (*spiritualitas*) dari pendidikan Islam diantaranya harus bertakwa, beriman, dan berilmu pengetahuan sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai hamba ataupun makhluk yang taat terhadap Allah SWT, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, mencintai sesama serta melestarikan alam semesta. Maka dari itu seseorang akan menjadi terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam adalah semua rujukan atau acuan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua acuan yang menjadi sumber pendidikan Islam tersebut telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan.³

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang selalu dijaga dari kesalahan. Membaca dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi umat Islam. Di dalamnya banyak petunjuk untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Jika belum mampu untuk membacanya, maka dianjurkan untuk mempelajarinya.⁴

Beberapa hal yang harus dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami makhrijul huruf, mengenal ilmu tajwid atau hukum bacaan dalam membaca Al Qur'an, dan memahami bacaanbacaan yang perlu hati-hati dalam Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah agar lancar membaca Al-Qur'an yaitu: mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengetahui mushaf Al-Qur'an,

³Syarbini Dan Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2010, hal. 17.

⁴Al-Hafidz Dzaqiyudin Abdul Adzim Bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim Terj.*, Pipih Imran Nurtsani Dan Fitri Nurhayati, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012, hal. 1113.

menguasai kaidah dan hukum bacaan, memahami tanda waqaf, serta mengenal istilah asing.⁵

Realitas yang terdapat dalam kehidupan, masih banyak dijumpai masyarakat yang banyak yang tidak bisa Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam masyarakat masih terkendala dalam membacanya, apalagi untuk menghayati atau memahami Al-Qur'an semakin sulit, yang masih menjadi konsentrasi yaitu membacanya yang harus dilancarkan terlebih dahulu, inilah yang menjadi masalah besar umat Islam sekarang ini yaitu masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Beberapa kelompok orang ada yang dalam membaca Al-Qur'an ia membacanya dengan huruf latin, sehingga huruf arab yang harusnya dibaca langsung mereka ubah ke huruf latin untuk memudahkan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan memudahkan bagi mereka yang kesulitan dalam membaca huruf arabnya sehingga dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan tersebut. Masalah yang muncul adalah dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sama dengan huruf latin dalam hal ini makhrojnya, dan hal ini akan menimbulkan permasalahan baru, sehingga memerlukan guru yang fasih dalam mengetahui perbedaan tersebut.⁶

Maka jalan yang paling aman yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dengan baik adalah dengan berguru kepada orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan makhroj dan sifat huruf tersebut karena jika salah dalam pengucapannya akan fatal yaitu dapat merubah arti dari ayat yang di baca. Sehubungan dengan hal itu, maka institusi pendidikan dalam hal ini sekolah harus memasukkan pendidikan baca Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah.

mengingat pentingnya hal tersebut. Maka dalam pembelajaran diperlukan beberapa metode pembelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi dan mudah untuk dipahami oleh siswa agar tercapai dalam tujuan pembelajaran dengan baik. Prinsip yang dapat digunakan yaitu dengan memfungsikan beberapa metode, prinsip tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik atau dapat memotivasi siswa, pembelajaran di kemas dengan menarik, menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan mudah diterima peserta didik,⁷ serta kualitas dan mutu guru yang harus baik dalam Penggunaan metode yang harus sesuai

⁵Chairani Idris Dan Tafsyirin Karim, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI* Jakarta, 1991, hal. 7.

⁶Zulfison Dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Dengan Metode Mandiri*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003, hal. 1.

⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal. 11.

dengan kondisi siswa, guru menyampaikan pembelajaran harus dengan jelas dan menyenangkan agar siswa termotivasi, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah.

Tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kualitas kepribadian manusia di segala bidang, baik ibadah, aqidah, akhlak, ruhani, kejiwaan, kemasyarakatan, pemikiran dan badaniah, secara berimbang dan menyeluruh.⁸ Dalam pendidikan Al-Qur'an tersebut harus dimulai sejak dini dari mulai keluarga, lingkungan keluarga yang mendukung dalam pendidikan Al-Qur'an dirumah, banyak orang tua yang hanya menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an sedangkan orang tuanya tak memberikan contoh atau teladan dirumah, tidak mencontohkan membaca Al-Qur'an dari sinilah perlu adanya tanggung jawab dan peran orang tua yang mendukung, karena ketika disekolah mereka sudah diajarkan oleh gurunya, sehingga aplikasi sehari-hari dirumah merupakan tanggung jawab orang tuanya.

Hal yang sangat diperlukan oleh anak zaman sekarang adalah motivasi dan semangat dari kedua orang tuanya serta guru, tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Realita yang ada adalah masih banyak anak yang belum termotivasi dalam belajar Al-Qur'an, kebanyakan mereka menganggap Al-Qur'an itu tidak penting atau bahkan hanya kitab yang biasa biasa saja, sehingga malas membacanya.

Al-Qur'an hanya menjadi hiasan yang terdapat di rumah tanpa sesekali dibaca, apalagi anak zaman sekarang yang kebanyakan dari mereka rela berjam-jam bermain game, dan juga munculnya budaya k-pop, sehingga mereka sering menunda waktu shalat, bahkan sampai menggalkan shalat. Kondisi yang demikian ini mengakibatkan anak-anak tidak sempat mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Banyak hadis yang dapat memotivasi siswa dalam Al-Qur'an agar tidak malas malasan karena banyak sekali keutamaan yang di dapat apabila seorang itu membaca Al-Qur'an dengan istiqamah. Seorang muslim yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang memenuhi hati dan tubuhnya.⁹ Maka dari sini bergaullah terus dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu kitab penuh berkah.¹⁰ orang yang senantiasa hidup bersama Al-Qur'an, maka ia termasuk orang yang beruntung, dan pasti akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dengan adanya motivasi, dorongan, serta

⁸Ibrahim Ad Daib, *Proyek Anda Menjadi Pribadi Qur'an*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007, hal.144.

⁹Mansyur Bin Muhammad Al Muqrin Dan Asma Binti Rasyid, *Berkah Al-Qur'an Dalam Kehidupan*, Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 2010, hal. 9.

¹⁰Muhammad Ahsin Sakho, *Renungan Kalam Langit*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017, hal. 9.

semangat yang sungguh sungguh maka tujuan yang akan dicapai, akan tercapai dengan baik dan maksimal.

Usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tak lepas dari upaya guru. Peserta didik yang masih di bangku sekolah dasar, banyak sekali diantara mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka harus mendapatkan bimbingan yang lebih dari guru hingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Tidak boleh membaca Al-Qur'an secara asal membaca, ini dilihat dalam surat Al-Muzzammil yaitu bacalah Al-Qur'an dengan tartil, dan ditegaskan dalam buku metode Maisura, bukan sekedar tartil saja, melainkan membaca Al-Qur'an harus tartil yang benar benar berkualitas.¹¹ Perlu guru yang fasih dan menguasai dasar-dasar ilmu Al-Quran sehingga dapat diajarkan pembacaan Al-Qur'an yang fasih dan benar sesuai kaidah tajwid.

Dalam proses belajar mengajar yang sangat penting adalah adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Disini terdapat adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan dalam pendidikan itu tergantung pada perilaku guru dan siswa itu sendiri, sehingga pendidik dan peserta didik memiliki posisi yang sangat strategis dalam kualitas pembelajaran tersebut.¹² Antara guru dan siswa harus ada hubungan dan sinergi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran disini dapat mencapai tujuan bersama.

guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, menarik minat anak untuk belajar membaca Al'Quran dan supaya anak tidak rewel, tidak ramai, dan tidak membosankan, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam menerima pelajaran, maka diperlukan kreativitas guru. Di sebagian lembaga pendidikan, terkadang guru mengajarkan Al-Qur'an menurut pengalaman masing-masing Tanpa memperhatikan standar metodologi yang jelas. Misalnya ada guru yang mengajarkan metode yanbu'a tapi tidak memperhatikan ketentuan-ketentuan metode yanbu'a.¹³

Guru menjadi kunci hadirnya kualitas yang baik pada bidang pendidikan. Di tangan para guru yang mumpuni, siswa-siswi bisa mengembangkan diri secara optimal. Untuk itu, selain redistribusi guru-

¹¹Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017, hal. 5.

¹²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000, hal.31.

¹³Ahmad Machrus Najib, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a Dan Solusinya* (Studi Di TPQ Al-Hasyimi Wilalung Gajah Demak),(Skripsi Institut Agama Islam Negri Walisongo), Semarang, 2009. hal.30.

guru unggul untuk pemerataan mutu sekolah di seluruh daerah, yang tak kalah penting ialah meningkatkan mutu seluruh guru yang ada.

Apalagi, tugas utama guru itu amat kompleks, yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi setiap peserta didik. Adapun peningkatan mutu guru sangat berkaitan dengan profesionalisme untuk selalu meningkatkan kualitas agar memiliki kompetensi yang berstandar. “Urusan yang paling penting dalam bidang pendidikan adalah mutu guru. Prasyarat awalnya sesuai aturan guru harus berkualifikasi S-1 atau D-4.

Guru harus pintar serta berkualitas karena itu dalam rangka menjamin mutu pendidikan yang baik,” kata Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud Wisnu Aji dalam perbincangan dengan Media Indonesia, di Jakarta.¹⁴

Kemampuan seorang ustadz-ustadzah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang ustadz-ustadzah hendaknya senantiasa menguasai bahanl atau materil yang ldiajarkan. Dan jugal senantiasa lmengembangkannya, dalam artil selalu meningkatkanl kemampuannya, dalaml hal ilmiah yang dimilikinyal karena hall itu akanl berpengaruh padal hasil belajarl yang akanl dicapai anakl didik (santril).

berdasarkan data dari dainuri dalam jurnalnya , “mayoritas ustadz-ustadzah yang ada di lingkungan Masjid Nurul ad’ha Surabaya berpendidikan akhir di pesantren namun yang sudah mempunyai syahadah tilawati dari jumlah ustad-ustadzah delapan orang hanya tiga orang yang punya syahadah Hal itu jelas berpengaruh pada penguasaan materi serta pola mengajar ustadz-ustadzah yang cenderung kurang menguasai materi metode tilawati. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas. Sehingga menghambat penguasaan materi.¹⁵

Metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknis baca simak. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilawati, tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an

¹⁴Dok Arif Kemendikbud.”Mutu Guru Fondasi Kualitas Pendidikan:Media Indonesia,”Dalam: <https://mediaindonesia.com/Hut-Ri/253558/Mutu-Guru-Fondasi-Kualitas-Pendidikan>, Di Akses 5 Desember 2021.

¹⁵Dainuri, Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Tilawati, Dalam <http://ejournal.uinsuka.ac.id/Tarbiyah/Conference/Index.Php/Aciece/Aciece>. Di Akses 4 Desember 2021.

yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknis baca simak. Metode tilawati memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu metode ini juga dapat mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada ayat-ayat pendek dan hafalan sholat.¹⁶

Di SMA SMA Al-Muslim pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode tilawati, namun, apakah guru tilawatinya sudah mendapatkan syahadah sebagai syarat untuk dapat mengajarkan metode tilawati. oleh karena itu, Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kel efektifan pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu dengan melalui metode tilawati, sehingga dapat melahirkan generasi Qur'an yang berkualitas pula, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun-Kab Bekasi, Jawa Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya persentase kemampuan masyarakat muslim Indonesia dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih rendah.
3. Adanya perbedaan dialektika yang mempengaruhi bacaan Al-Qur'an
4. Kurangnya Motivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
5. Rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an dimasa trandingnya budaya K-POP
6. Minimnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an
7. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran Al-Qur'an.
8. Rendahnya Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

¹⁶Ainna Amalia FN Dan Cicik Ainurrohmah, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Meghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur*, Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi, 2 September, 2015, hal. 297.

9. Profesionalisme dan kedisiplinan guru dalam mengajar yang masih rendah
10. Guru tidak melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajar secara maksimal.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka muncul beberapa hal yang harus penulis teliti, namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti hanya membatasi pada permasalahan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu, mutu yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi dan mutu dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan.

Penelitian ini hanya fokus meneliti pada mutu guru dan mutu metode pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dilandasi oleh fakta bahwa siswa SMA sudah pada tahap stabil secara psikologis Berdasarkan pada saat kegiatan belajar, agar bisa dibahas, dari pembatasan masalah di atas, perlu diubah menjadi perumusan masalah, adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program tilawati Di SMA Al-Muslim, Tambun-Kab Bekasi, Jawa Barat?”*

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan latarbelakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Melalui program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun-Kab Bekasi, Jawa Barat.
2. Mengetahui Mutu/kompetensi guru tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pendidikan dan memberikan kontribusi dan bahan kajian untuk pengembangan manajemen pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar Al-Qur'an
2. Secara Pragmatis

- a. Bagi Lembaga atau yayasan pendidikan Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif, sumbangan pemikiran dan informasi dalam rangka penyempurnaan program dalam membina siswa dan juga guru yang dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan ke efektivitasan pembelajaran Al-Qur'an
- b. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian serta untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, hal ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan, beberapa tinjauan pustaka yang peneliti lakukan adalah:

1. Tesis yang berjudul *Efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode tilawati pada masa pandemic covid-19 di SD IMS, Pondok Aren- Tangerang selatan, Banten*. Penelitian ini ditulis oleh Moh. Khoirul Anam. Penelitian ini juga menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, Namun lebih fokus pada pembelajaran BTQ dengan menggunakan alat peraga metode tilawati. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran baca tulis Qur'an melalui alat peraga tilawati berjalan dengan efektif karena dapat menampilkan *Share screen* alat peraga Tilawati.
2. Tesis yang berjudul *Standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan metode ummi*, penelitian ini di tulis oleh Ahmad Muzakky, penelitian ini juga membahas masalah mutu, namun lebih focus pada ,mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Hasil dari penelitian ini bahwa standarisasi sumber daya manusia (SDM) pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi sudah Cukup baik karena sudah sesuai dengan metode umii.
3. Jurnal dengan judul *pembelajaran Al-Qur'an efektif dengan metode Iqro' di Roudhotul Athfal*. Jurnal ini ditulis oleh mastitis subur. Penelitian ini membahas pembelajaran Al-Qur'an yang Efektiv, namun lebih focus pada metode iqro', hasil dari penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' di roudhotul Athfal berjalan dengan efektif.
4. Penelitian dengan judul *Efektivitas pembelajaran baca Al-qur'an melalui kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) di universitas*

Negri Malang, tesis ini ditulis oleh Siti Lailatul Isnaini, penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an melalui program bimbingan baca Qur'an, hasil penelitian ini bahwa, pembelajaran baca Al-Qur'an melalui kegiatan BBQ berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan data dan fakta, melalui sumber-sumber pengetahuan, pengalaman, pendekatan ilmiah.¹⁷ Definisi ini menegaskan bahwa metode yang digunakan pada saat penelitian harus menggunakan metode yang ilmiah, secara *definitive* metode penelitian adalah cara ilmiah yang dapat digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Adapun jenis penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang didasari oleh keadaan filosofis bahwa kebenaran akan didapatkan melalui cara mengambil gejala dari objek yang akan diteliti.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kejadian/fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.²⁰

Sedangkan maksud dari penelitian deskriptif, menurut Santosa, bertujuan untuk, Pertama, mendeskripsikan hal-hal yang terjadi saat ini atau mendapatkan informasi tentang kejadian sekarang, kedua, untuk melihat kaitan antara variabel yang ada.²¹ Sedangkan menurut Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspita Ningtyas, penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui nilai variabel independen, dan juga tidak disertai dengan perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain.²²

Beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini adalah:

¹⁷Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Banda Aceh: 2013, hal.2.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal 2.

¹⁹Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017, Hal.32

²⁰Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 11-12.

²¹Santosa, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012. hal 8

²²Agung Widhi Kurniawan Dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku 2016, hal 16

1. Sumber Data

Sumber data adalah jenis informasi yang didapatkan peneliti melalui subyek penelitiannya, dan berasal dari mana data tersebut didapatkan.²³ Sumber data yang peneliti gunakan akan dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data primer dalam penelitian ini bersal dari, wawancara, Observasi lapangan, dan dokumen-dokumen

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, meskipun data tersebut merupakan data asli.²⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersal dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan lain-lain.

2. Pengumpulan Data

Berbagai macam cara yang dapat digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data penelitian, adapun data yang penulis peroleh akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara dua orang yaitu pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung.²⁵ Beberapa objek yang akan penulis wawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

b. Observasi

Obsevasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan , data yang menjadi objek observasi beragam, diantaranya adalah sikap, kelakuan, tindakan, dan semua interaksi antara manusia

c. Dokumentasi

Dokumen adalah data tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masalalu, namun hal ini peneliti membatasi dengan dokumen yang hanya berkaitan dengan obyek penelitian, baik berupa hasil evaluasi, atau informasi terkait sekolah, siswa dan guru.²⁶

²³Jack Frankel Dan Norman E, Wallen, *Metode Penelitian*, Jambi: Pusaka, 2017, hal 16

²⁴Fakultas Tarbiyah PTIQ Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Lebak Bulus: Tarbiyah Press, 2021. hal. 35

²⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana 2017, hal.372

3. Pengelolahan Data

Data yang didapatkan akan diolah berdasarkan sumber data, pada praktiknya, peneliti akan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi data yang siap untuk di analisis.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam kategori, pola, dan uraian dasar sehingga bisa ditemukan dan dirumuskan tema serta membuat suatu kesimpulan yang dapat difahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan model miles and Huberman.²⁷ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Redaksi data

Mereduksi data artinya merangkum data, memilih mana yang bernilai penting, memfokuskan pada hal yang penting tersebut, mencoba menemukan tema dan bagaimana polanya, hal ini karena semakin lama penelitian itu dilakukan, maka data yang di dapatkan peneliti akan semakin banyak.

b. Penyajian data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan menjadi data yang sangat banyak dan liar, oleh karenanya, perlu disajikan , maksud penyajian data disini adalah mengorganisasi data agar dapat tersusun rapi dalam sebuah pola yang saling berhubungan, hal ini akan membuat data semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam beberapa bentuk, misalnya, bagan, hubungan antara kategori, uraian singkat dan semisalnya.

5. Verifikasi

Data yang sudah disajikan, pada tahap ini akan disimpulkan, kesimpulan ini memiliki dua kemungkinan, yakni mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang di tetapkan di awal dan mungkin juga tidak dapat menjawab, hal ini karena kesimpulan ini adalah kesimpulan inti, yang bisa saja sesuai atau tidak sesuai dengan kesimpulan di awal (karena sifatnya hanya sementara), kesimpulan atau verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁸

²⁷Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: UTM Press, 2013, hal. 6

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* hal. 246-253.

BAB II

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AI-QUR'AN BERBASIS MUTU

A. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Astim Riyanto, "Efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektifitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat."¹ Dalam definisi ini kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan bukti peserta didik akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektifitas pembelajaran.²

Menurut Abdurahmat "Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat

¹Astim Riyanto, *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung : Yapemdo, 2003, hal. 6.

²Yusufhadi. Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004. hal. 517.

pada waktunya”.³ Dalam pengertian ini bahwa efektifitas membutuhkan beberapa pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang sesuai dengan kuantitas yang dibuthkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai pada waktunya.

Sementara itu Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai sasaran yang telah ditetapkan.”⁴

Adapun efektivitas menurut Nana Sudjana, “suatu keberhasilan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga akan membawa hasil belajar yang maksimal. Keefektivan tersebut ditunjukkan adanya proses belajar mengajar yang berjalan, berupaya baik melalui teknik dan strategi yang optimal untuk mencapai tujuan, tepat dan cepat.”⁵

Menurut Efendy, “efektivitas diartikan komunikasi yang berproses untuk mencapai tujuan yang direncanakan harus sesuai dengan anggaran biaya dan waktu yang ditetapkan. Sehingga indikator efektifitas yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya.”⁶ efektifitas adalah proses komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan yang direncanakan yang sesuai dengan waktu dan anggaran biaya yang ditetapkan.

Efektivitas secara *etimologi* (bahasa) berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Secara singkat efektivitas dapat diartikan dengan berhasil, berguna, tepat sasaran, ketepatangunaan atau menunjang tujuan.⁷ Dari pengertian tersebut yang dimaksud efektif adalah jika kegiatan yang dilakukan itu berhasil dan tujuan yang akan dicapai tepat sasaran. Sehingga akan mendapatkan beberapa manfaat yang diperoleh.

³Abdurahmat. *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2003.hal. 92.

⁴Sondang P. Siagian *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 24.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Gesindo, 2005, hal. 43.

⁶Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Sleman: CV Budi Utama, 2012, hal. 126

⁷Pius A. Partanto, Dan M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994, hal. 128.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas sendiri diambil dari kata dasar efektif yang berarti mempunyai arti, mempunyai pengaruh atau akibat, manjur, berhasil guna atau bisa membawa hasil.⁸

Selain itu, juga dalam Kamus Ilmiah Populer Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berarti tepat sasaran ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya. Disamping adanya pengaruh dalam hasil, efektivitas disini juga membawa kesan-kesan sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern dijelaskan juga bahwasanya efektivitas berasal dari kata efek yang artinya adanya pengaruh, akibat, atau kesan kemudian kata efek tersebut mendapat penambahan huruf di akhir menjadi kata efektif, yang memiliki arti ada pengaruhnya, ada efeknya, ada akibat, atau ada kesannya.¹⁰

Sesuatu dikatakan efektif jika terdapat efek, pengaruh, sehingga menimbulkan kesan yang terdapat didalamnya. Maka sebaliknya jika tidak berpengaruh sama sekali, atau tidak ada efek bahkan tidak ada kesannya maka dapat di katakan tidak efektif.

Efektivitas secara ideal dapat dinyatakan kedalam ukuran yang agak pasti, seperti contoh usaha X adalah 70% efektif dalam mencapai tujuan Y. Sebagai contoh, di kelas A seorang pendidik memberikan materi pembelajaran tajwid tentang bacaan Al-Ta'rif yaitu hukum alif lam (Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah) dengan metode ceramah, sedangkan di kelas B pendidik tersebut mengajar menggunakan metode drill. Kemudian setelah diadakan evaluasi, mendapatkan hasil belajar siswa yang berbeda pula, siswa yang diajarkan dengan metode drill jauh lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Jika di lihat lebih jauh, rata-rata capaian siswa yang diajarkan dengan metode drill memperoleh nilai yang baik yaitu 90, sedangkan metode ceramah hanya mendapatkan nilai rata-rata 60.

Dari contoh diatas inilah, dapat disimpulkan bahwasanya guru menerapkan metode drill lebih efektif dari pada guru menggunakan metode ceramah saat mengajarkan materi pembelajaran hukum bacaan alif lam.

Dari beberapa uraian diatas dapat difahami bahwa efektivitas adalah tercapai atau berhasilnya suatu tujuan sesuai dengan yang direncanakan dengan baik dan tepat dalam sasaran. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan jauh mana tercapainya suatu tujuan yang

⁸Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT.Gramedia, 2010, hal. 112.

⁹Khazin Khalif, dan A. R. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2002, hal. 78.

¹⁰Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994, hal. 89.

sudah direncanakan dan ditentukan. Dengan kata lain efektivitas lebih mengacu kepada capaian ataupun output yang telah direncanakan, serta dilihat dari pengaruhnya dalam mencapai tujuan. Efektivitas disini yang menjadi faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam instansi pendidikan.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.¹¹

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam hakikat pembelajaran efektif tentunya tidak bisa lepas dari Al-Qur'an sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah ada kesesuaian ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori-teori bimbingan dan konseling dalam Islam. Berkaitan dengan hakikat pembelajaran yang efektif, tentunya tidak terlepas dari hakikat cara-cara (Metode) pembelajaran yang efektif.

Cara atau teknik yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan anak didiknya pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Karena itu, dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan anak didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Adapun pengertian metode pengajaran menurut Abdul Mujib dan Djusuf Mudzakkir adalah “prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan di dasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem”¹²

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat ditekankan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Artinya efektifitas merupakan kata efektif yang berarti efek atau pengaruh terhadap suatu keadaan yang mengakibatkan terlaksananya suatu pekerjaan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, maka

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi*, Jakarta: rineka cipta, 1995, hal. 76.

¹²Abdul Mujib dan Djusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 165.

Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah terlebih dahulu ditentukan.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran, karena pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang, dalam perencanaan ini terdapat pendekatan pembelajaran yang meliputi metode dan strategi.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Sedangkan strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik

¹³ Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, Bengkulu: T.p, 2019, hal. 3.

dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya.¹⁴

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran adalah siasat atau trik yang berisi tentang usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.¹⁶

Dalam kesimpulan tersebut bahwa metode merupakan konsep yang sudah disusun dan ditetapkan untuk digunakan dalam interaksi peserta didik dengan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dapat penulis ambil inklusi bawa metode adalah suatu konsep pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran sedangkan strategi adalah cara atau siasat atau tips yang dilakukan pendidik untuk mengantarkan peserta didik dalam mencapai kemudahan untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai

¹⁴Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, Jakarta: Kencana. 2006, hal. 125-126.

¹⁵Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.2013, hal 5.

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, hal. 3.

pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

1. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Dalam tercapainya suatu pembelajaran maka sangatlah dibutuhkan indikator dalam memonitoring berjalannya pembelajaran, yang menjadi Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya.

Sedangkan Menurut Slavin terdapat empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, keempat indikator tersebut yaitu:

a. Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktifitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.¹⁷ Mutu pengajaran dikatakan efektif apabila aktifitas guru dan siswa sesuai dengan langkah *Discovery Learning*, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 85%.¹⁸

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

¹⁷R.E Slavin, *Educational Pycikologi, Theory And Practice*, 8 Edition, Boston MA : Pearson, Edcation, 2006, hal. 95.

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2009, hal. 78.

3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto menyebutkan bahwa ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi
- 4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik

Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif minimal baik.¹⁹

d. Waktu

Waktu yaitu, sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela, aktifitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Persiapan awal belajar
- 2) Menerima materi
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari
- 5) Penutup

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektifitas pembelajaran efektif.²⁰

¹⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, hal, 25.

²⁰Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, hal. 35.

Efektivitas pembelajaran didasarkan pada empat indikator, yaitu segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam keterlaksanaan pembelajaran, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang mencakup empat indikator diatas yaitu mutu pengajaran. kualitas mutu pengajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai kualitas pembelajaran, kemudian tingkat pengajaran yang tepat. artinya adalah pendidik harus memahami apakah siswa sudah siap dalam menerima suatu materi atau tidak dengan disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan siswa tersebut. kemudian insentif yang meliputi motivasi, rangsangan pada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar, dan waktu yang digunakan dapat dimanfaatkan dan dialokasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

Snow dalam Wiyanto mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan (efektivitas) pengembangan pendekatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, maka dalam implementasinya perlu diperhatikan dan dihayati tiga prinsip berikut:

Pertama, bahwa interaksi antara kemampuan dan perlakuan pembelajaran berlangsung dalam pola yang kompleks, dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel tugas, jabatan dan situasi. Berarti, dalam mengimplementasikan pendekatan perlu memperhatikan dan meminimalkan bias yang diperkirakan berasal dari variabel tugas, jabatan dan situasi.

Kedua, bahwa lingkungan pembelajaran yang terstruktur cocok bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan lingkungan pembelajaran yang fleksibel lebih cocok untuk peserta didik yang pandai.

Ketiga, bahwa bagi peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang cenderung belajarnya akan lebih baik dalam lingkungan terstruktur dan sebaliknya peserta didik yang independent belajarnya akan lebih baik dalam situasi fleksibel.²¹

pengajaran dikatakan efektif apabila aktifitas guru dan siswa sesuai dengan langkah Discovery Learning.

Discovery Learning adalah merupakan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan siswa akan memahaminya secara independen. Dalam hal ini siswa akan diberi kemampuan cara menjadi seorang ilmuwan. Mendorong siswa untuk membangun pengalaman dan pengetahuan dengan memakai intuisi, imajinasi dan kreativitas kemudian mencari informasi baru untuk menemukan fakta, keterhubungan dan kebenaran baru. Belajar tidak sama dengan menyerap apa yang dijelaskan

²¹Wiyanto, Y.T. "Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi Aptitude treatment interaction Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 4 Surakarta", Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS. 2010, hal.19.

dan dibaca namun belajar adalah aktif dalam mencari jawaban dan solusi. Memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, melaksanakan penelitian secara mandiri, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan membentuk kesimpulan secara independen.

Dengan pembelajaran ini siswa tidak hanya berperan pasif menerima materi pelajaran. Namun juga memprosesnya sampai memahami dan menguasai yang biasa disebut sebagai pembelajaran aktif. Sehingga siswa bisa terbiasa untuk menciptakan (menemukan) sebuah ilmu pengetahuan. beberapa pengertian menurut para ahli:

Berdasarkan sond dalam surya brata, *Discovery learning* merupakan aktivitas intelektual siswa di mana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip atau konsep. Aktivitas intelektual diantaranya adalah mengobservasi, memahami, mampu mengklasifikasikan, menciptakan asumsi, menjabarkan, menakar, menciptakan kesimpulan.²²

Berlandaskan Hosnan, *discovery learning* adalah model pengembangan kemampuan belajar aktif pada siswa agar bisa investigasi dan mendapatkan ilmu secara mandiri. Dengan belajar aktif ini siswa juga bisa dilatih berpikir secara analisis dan problem solving sehingga ilmu pengetahuan bisa bertahan lama dalam diri siswa.²³

Berdasarkan rusefendi model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang mengelola pembelajaran yang bisa membuat siswa mendapatkan ilmu pengetahuan secara mandiri dan belum diketahui oleh dirinya.²⁴

Berlandaskan Kurniasih, *discovery learning* adalah aktivitas pembelajaran di mana materi disampaikan secara langsung kepada siswa. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengelola materi tersebut secara mandiri. Di mana mereka harus bisa menemukan konsep berdasarkan data atau informasi dengan cara penelitian.²⁵

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, maka *discovery learning* adalah aktifitas pembelajaran yang dimana materi disampaikan secara langsung dan siswa kemudian mengelola materi tersebut secara mandiri serta mengembangkan materi tersebut sehingga siswa dapat menemukan

²²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Perkasa Rajawali, 2002, hal.193.

²³Hosnan, "Model discovery learning," dalam : [eprints.ums.ac.id/34435/1/NASKAH % 20 PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/34435/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf) *discovery learning*, 2014, hal. 282. Diakses pada 18 juni 2022.

²⁴Rusefendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito, 2006, hal. 329.

²⁵Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena. 2014. hal.64.

sendiri konsep pemahaman dan pengembangan dalam materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas pembelajaran diatas dapat penulis ambil inklusi bahwa didalam mencapai keefektivan pembelajaran yaitu dengan adanya mutu pembelajaran yang baik dengan pengorganisasian materi, baik itu meliputi perincian materi, urutan materi, tingkatan materi dan kaitannya dengan tujuan serta komunikasi yang efektif yang mencakup penyajian yang jelas dengan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik, interpretasi gagasan abstrak dengan berbagai contoh, dan keluwesan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberi kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya siswa yang berkemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Efektif

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.²⁶

Dari paparan diatas diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang menjadi ciri-ciri pembelajaran yang efektif diatas pendidik harus memahami indikator apa saja yang telah dicapai peserta didik sehingga kondisi pembelajaran dapat terlihat dengan baik sesuai dengan ciri-ciri yang telah disebutkan diatas dan dapat menilai untuk memberikan kesimpulan apakah pembelajaran tersebut sudah bisa dikatakan efektif atau tidak.

3. Suasana Pembelajaran Yang Efektif

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.²⁷ Selain daripada itu sangat diperlukan juga Upaya-upaya yang dilakukan yang merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi atau melakukan strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal:

pertama, kondisi internal merupakan kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentrannya baik dalam pergaulannya bersama teman-temannya atau kehidupannya bersama keluarganya dirumah dan sebagainya.

Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap.²⁸ Keberhasilan

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya*, hal. 94-95.

²⁷Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Prose*, Jakarta:Gramedia,1990, hal.

²⁸Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 1989, hal. 117.

dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan beberapa faktor lainnya, kendati memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

a. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain: Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab, Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru, Aktivitas gerak seperti melakukan praktek di tempat praktek dan Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dsb.

b. Menarik Minat Dan Perhatian Siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatiannya siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminat.²⁹

c. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar.³⁰

Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan individu antar

²⁹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 56

³⁰John W Santrock, *Educational Psychology*, Terj.Tri wibowo B.S. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal. 9.

siswa. Guru sering kurang menyadari bahwa tidak semua siswa yang ada didalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya perlunya keterampilan guru didalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakansituasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan aktifitas, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakantugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan³¹

Dari beberapa paparan diatas maka dapat penulis analisis bahwa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif tidak akan terlaksanan tanpa adanya pendukung dalam pembelajaran, baik itu melalui kesiapan pendidik dalam kompetensinya serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap berjalannya proses kegiatan belajar mengajar. Maka dengan adanya kompetensi yang baik bagi seorang pendidik serta adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai maka suasana pembelajaran yang efektif akan tercipta dengan baik dan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada beberapa ciri-ciri suasana yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran:

- 1) Suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan terwujud apabila terdapat keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar

³¹M. Madri. dan Rosmawati, "Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar," Dalam *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 27 No. 03 Tahun 2004, hal. 274.

yang menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak), dan adanya rasa aman dan bersemangat.

- 2) Suasana bebas atau terbuka (permisif) merupakan kebebasan bagi siswa dalam berbicara dan atau berpendapat.
- 3) Pemilihan media pengajaran dan metode yang sesuai.

Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.³²

Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila unsur-unsur dalam ciri-ciri tersebut terlaksana dengan baik dengan menerapkan upaya atau langkah-langkah untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. sebaliknya jika salah satu dari unsur-unsur tersebut belum terpenuhi maka proses pembelajaran belum dikatakan efektif, ciri-ciri tersebut diatas tidak terlepas bagaimana seorang pengajar manage dan menjalankan proses belajar mengajar tersebut karena disinilah kemampuan dan profesionalisme guru sebagai pendidik.

Adapun kriteria seorang guru yang professional telah terangkum dalam sepuluh kemampuan dasar guru yang dihasilkan oleh Program Pengembangan Profesi Guru (P3G), yaitu Menguasai bahan, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, menggunakan media sumber, Menguasai landasan-landasan kependidikan, Mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, Mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan

³²Conny R Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1989, hal. 63.

pengajaran.³³ Namun secara terperinci dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi yang dimaksudkan diatas adalah kompetensi professional, kompetesni pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi adminsitrasi kelas.

4. Strategi Pembelajaran Efektif

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategus* berarti jendral atau berarti pula perwira Negara. Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu siasat atau strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁴

Dalam istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang ilmu yang lain termasuk bidang ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Maksudnya adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdayaguna dan berhasil, dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.³⁵

Strategi tidak hanya digunakan pada saat ingin berperang saja, akan tetapi dalam hal pembelajaran, gurupun perlu menggunakan strateg, agar proses pembelajaran lebih terstruktur, serta dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Strategi belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan seefektif mungkin.

Mengajar adalah membimbing siswa agar mereka mengalami proses belajar. Dalam belajar para siswa menghendaki hasil belajar yang efektif demi tuntutan tersebut guru harus membantu dengan cara mengajar yang efektif pula. Mengajar efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar yang efektif. Untuk dapat mengajar secara efektif guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menunjang

³³Suharsimi Arikunto, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1982, hal. 239-240.

³⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: PT Grasindo, 2008, hal 83.

³⁵Abu Hamid Dan Joko Tri Prasetya, *strategi belajar mengajar*, bandung: CV Pustaka Setia, 1997, hal. 11.

terciptanya kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Kondisi yang dimaksudkan hanya dapat terjadi apabila guru mengajar menggunakan prinsip-prinsip mengajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Konteks

Belajar sebagian besar tergantung pada konteks belajar itu sendiri. Situasi problematis yang mencakup tugas untuk belajar hendaknya dinyatakan dalam kerangka konteks yang dianggap penting dan memaksa bagi pelajar dan melibatkan siswa menjadi peserta yang aktif, justru karena tujuan itu sendiri.

b. Fokus

Proses pembelajaran perlu diorganisasikan dengan bahan belajar. Di samping itu pembelajaran yang penuh makna dan dektit harus diorganisasikan di sekitar suatu fokus. Pengajaran akan berhasil dengan menggunakan fokalikasi, sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat.

c. Sosialisasi

Dalam proses belajar siswa melatih bekerja sarna dalam kerja kelompok, diskusi dan sebagainya. Mereka bertanggung jawab bersama dalam proses pemecahan masalah.

d. Individualisasi

Dalam mengorganisasi belajar mengajar guru memperhatikan taraf kesanggupan siswa dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan sebaik-baiknya.

e. Urutan

Belajar sebagai gejala tersendiri dan pada mengorganisasikannya dengan tetap berdasarkan prinsip konteks, fokalikasi, sosialisasi, dan individualisasi. Namun demikian, guru juga harus mempertimbangkan efektivitas dari serangkaian pelajaran yang disusun secara tepat menurut waktu atau urutannya.

f. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu.³⁶

5. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran akan terlaksana dengan baik yang didukung dengan berbagai macam faktor. Menurut Winarno Surahmad dalam wina sanjaya memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

³⁶Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model Pakem*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007, hal. 2.

- a. Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran.
- b. Merancang materi pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran.
- d. Evaluasi Pembelajaran
- e. Gaya Mengajar Guru³⁷

Sedangkan Menurut Laskaril Mubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Faktor internal.

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari faktor biologis dan psikologis. Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak. Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio-visual)

- 1) Faktor biologis.

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

- 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.

- b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri.

- 1) Faktor Environmental Input (Lingkungan)

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu,

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, hal. 141.

kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran peserta didiknya terutama dalam Kondisi Psikologis peserta didik. Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a. Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b. Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih

mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

c. Bakat

Disamping Intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu :

- 1) Motif Intrinsik, adalah Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.
- 2) Motif Ekstrinsik, adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e. Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar peserta didik. Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir.

Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua, adalah mengatur faktor-

faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.³⁸ Artinya ada kerjasama antara pendidik, peserta didik dan wali peserta didik dalam menelaah serta memanager faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dengan konsep metode dan strategi yang baik.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

Definisi, Hukum Dan Keutamaan Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".³⁹

Selain dari pengertian di atas, ada berbagai pendapat yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran diantaranya yaitu Warsita yang dikutip oleh Rusman, "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik".⁴⁰ Seperti halnya pendidik memberikan suatu materi pada peserta didik untuk dipahami dan dimengerti melalui proses belajar untuk mencapai suatu tujuan pemahaman dari materi tersebut.

Ahmad Susanto, "Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik."⁴¹ Proses tersebut berbentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pemahaman materi belajar pada peserta didik baik dalam metode maupun strategi.

Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, "Pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar".⁴²

Menurut analisis ahli pendidikan, Muhaimin, dkk, penggunaan kata pembelajaran secara konseptual memiliki beberapa implikasi diantara yaitu "Pertama, perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan. Kedua, ditinjau dari sudut pandang peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran,

³⁸Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, hal. 40

³⁹Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem pendidikan nasional.

⁴⁰Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 93

⁴¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014, hal. 19

⁴²Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal. 6

dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau noncetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama. Ketiga, ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama”.⁴³

Dalam proses pembelajaran, peran yang menentukan adalah pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan yang dikendalikan oleh pendidik ini sering juga disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa peserta didiknya ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, peserta didik atau santri melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang telah disediakan pendidik atau ustadz/ustadzah. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain antara kegiatan pendidik atau ustadz/ustadzah dengan kegiatan peserta didik atau santri adalah sejalan dan terarah.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur”.⁴⁴

Sedangkan dalam hal pengertian Al-Qur'an secara terminologi Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah,

⁴³Muhaimin *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 183-184.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, Bandung: Mizan 2003, hal. 43.

diriwayatkan secara mutawwatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”⁴⁵

Dalam hal pengertian Al-Qur’an memang sangat banyak pendapat dari para ahli. Selain dari pengertian di atas, ada pendapat yang lain yang menjelaskan tentang pengertian Al-Qur’an yaitu:

Menurut, Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Qur’an itu Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawwatir yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya”⁴⁶

Sedangkan menurut Al-Asya’ari, Al-Qur’an berasal dari kata Qarana yang artinya menggabungkan.⁴⁷ membaca Al-Quran bagi seorang muslim adalah wajib, hal ini juga dijelaskan dalam beberapa surat di dalam Al-Qur’an yang mengatakan bahwa membaca Al-Qur’an adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur’an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril, bersifat mu’jizat, ditulis didalam mushaf-mushaf, diturunkan secara mutawwatir sebagai petunjuk ummat Nabi Muhammad Saw, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Berikut ini beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai hukum membaca Al-Quran yang dikutip dari Al-Quran Online Kementreian Agama Republik Indonesia dalam surat Al-Ankabut 29/45.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan

⁴⁵Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 5.

⁴⁶Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, hal. 5.

⁴⁷Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan,” dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, vol. 1. No 1 Tahun 2012, hal.74.

Dikutip dari *Asrifin An Nakhrawie dalam bukunya Matematika Pahala*, pahala membaca Al-Quran bagi seorang muslim dijelaskan bahwa setiap hurufnya akan diganjar dengan sepuluh ganjaran. Tentu bisa dihitung sendiri berapa banyak pahala yang akan diterima jika satu kali bacaan saja kita membacanya satu halaman⁴⁸

Rasulullah Saw pernah bersabda

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barang siapa membaca satu huruf dari kita Allah SWT (Al-Quran) maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan di balas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." (HR. At Tirmidzi).⁴⁹

Dari kutipan hadits diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan pahala kebaikan oleh Allah dalam setiap hurufnya sepuluh kebaikan, artinya yang dimaksud satu huruf tersebut adalah bukan satu kalimat, ayat ataupun satu surat, melainkan setiap huruf hijaiyah yang tertulis dalam msuhaf Al-Qur'an.

Adapun dasar dan Tujuan Mempelajari Al-Qur'an, Sebelum menjelaskan tujuan mempelajari Al-Qur'an atau mempelajari Al-Qur'an, terlebih dahulu dijelaskan pengertian "tujuan". Secara etimologis, tujuan adalah "arah", maksud atau "arah". Dalam bahasa Arab "tujuan" disebut dengan "Ghayat, Adhaf, Maqashid. Ungkapan ini menunjukkan bahwa tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan dan menjelaskan tujuan pendidikan Islam. Hal ini untuk menciptakan manusia yang utuh, setia, dan loyal. kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses untuk dapat mewujudkan eksistensinya sebagai Khalifah Allah di muka bumi ini, yang dilandasi oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadist.⁵⁰

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah

⁴⁸Asrifin An Nakhrawie, *Matematika Pahala*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2020, hal.56.

⁴⁹ Abu Isa Muhammad Bin Isa Al-Asy'ari, *Kitab Sunan At-Tirmidzi*, Beirut: Darul Fikri, 1998, Hal 651.

⁵⁰Arief Sadiman. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hal.16.

pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia Akhirat kelak. Dasar pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an Surah Al-'Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maka dari berbagai sumber diatas mengenai pembelajaran Al-Qur'an dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses atau usaha dalam memahami ilmu Al-Qur'an, baik itu dari segi membacanya maupun memahaminya yang melibatkan pendidik dan peserta didik dengan berinteraksi untuk mengantarkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik serta memahaminya baik itu dengan melalui metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat dicapai dan terlaksana dengan baik.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, menurut beberapa ahli pendidikan Islam diantaranya, Muhammad Munir Mursi Beliau seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

Pertama, Tercapainya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani.

Kedua, Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya.

Ketiga, Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antar kehidupan dan kebutuhan jasmani dan ruhani.⁵¹

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen

⁵¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010, hal. 45-49.

dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan Pandangan Hidup sehari-hari.⁵²

Tujuan belajar Al-Quran untuk ikut menata kehidupan semesta, dalam hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah pada Surat Al-Maidah 5/16 sebagai berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Maksud dari ayat tersebut diatas adalah Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup manusia yang dapat mengeluarkan dari jalan kegelapan dan mengantarkan pada jalan kebenaran yaitu jalan yang diridhoi oleh allah berupa jalan keselamatan, kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat formal atau non formal harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu mneyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mc. Leod dalam Muhibbin syah, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.⁵³ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Artinya kata strategi secara umumnya banyak digunakan dalam mewujudkan suatu tujuan baik itu dalam dunia persaingan industri, peperangan, bahkan dalam dunia pendidikan.

⁵²As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem, 1993. hal. 15.

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, hal 214.

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana dalam Rohani dan Ahmadi mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam artian adalah pembelajaran, agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.⁵⁴

Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di suatu lembaga. Sedangkan Strategi pembelajaran Al-Qur’an Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa.

Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur’an.

Strategi pembelajaran Al-Qur’an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
- b. Klasikal individu
Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak.
Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.⁵⁵

Nyoman Sudana Degeng, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:

⁵⁴Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 133.

⁵⁵Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang: Lentera Hati, 1987, hal. 13-14.

- a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu
- b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu:
 - c. menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
 - d. menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).
- e. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Tabel I: Strategi Pembelajaran

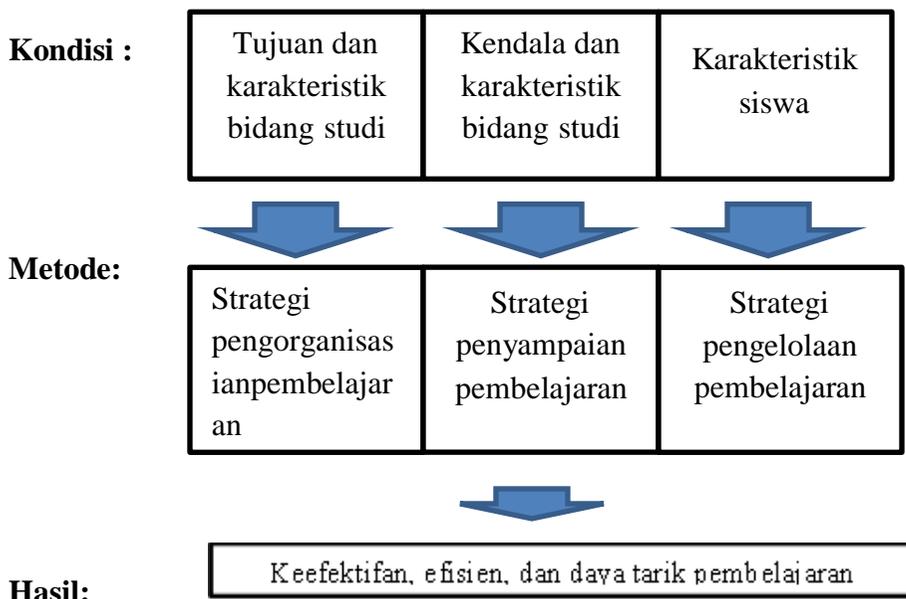


Diagram 1: *Taksonomi variabel pembelajaran. (Diadaptasi dari Reigeluth & Stein, 1983 dan Degeng 1988, 1989)*

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.⁵⁶

2. Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an), metode pembelajaran Al-Qur'an, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an.⁵⁷

Pertama Faktor kondisi, faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi pembelajaran, yaitu:

- a. tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an,

⁵⁶Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud-Dikti proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. 1989, hal 14-16.

⁵⁷Muhaimin *et.al.*,. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, hal.154.

- b. kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an,
- c. karakteristik peserta didik.

Kedua, Faktor Metode, Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroati, metode Tartila, metode Tilawati dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

Ketiga, Faktor Hasil, Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria:

- a. kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- b. kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- e. kualitas hasil akhir yang dapat dicapai,
- f. tingkat alih belajar
- g. tingkat retensi belajar

Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁵⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan sebagai berikut:

- a. Faktor siswa

⁵⁸Muhaimin *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, hal. 156-157.

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

- 1) Harus membersihkan hatinya sebelum belajar
- 2) Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
- 3) Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
- 4) Menghormati dan memuliakan guru
- 5) Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
- 6) Bertekad belajar hingga akhir hayat.⁵⁹

b. Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶⁰

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

- 1) Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar
- 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahankemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai beuntuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.

⁵⁹Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002, hal. 74.

⁶⁰A.Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*, Surabaya: Al-Miftah. 1996, hal. 26.

- 3) Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain⁶¹

Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.
- 2) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari

tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik, Bertolak dari hal tersebut, Humam menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an, bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah:

- 1) penguasaan ilmu tajwid
- 2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya
- 3) sifat kebapakan dan keibuan
- 4) tingkat pendidikan.⁶²

Oleh sebab itu kemampuan yang dimiliki oleh pendidik harus sesuai dengan bidangnya dan menguasai materinya, tidak hanya itu, pendidik harus mempunyai metode dan strategi juga didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. karena keberhasilan dari sebuah pembelajaran adalah tergantung dari kualitas dan juga kuantitas seorang guru.

Menurut Taufiqurahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
- 2) Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
- 3) Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.

⁶¹Nana Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989, hal. 32-33.

⁶²Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. 1993, hal. 19.

- 4) Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- 5) Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- 6) Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahn), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- 7) Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 8) Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar serta mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
- 9) Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- 10) Guru harus mampu memenej lembaga pendidikan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya
- 11) Guru harus beradab dengan tata krama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan bathiniyah seperti sifat khusyu, selalu bertafakkur dan bertadabbur.⁶³

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an

⁶³H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005, hal. 69-70.

merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ayat yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisikan perintah membaca.

Iqra' adalah syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia, oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa perintah membaca itu merupakan tuntunan pertama yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu kita dituntut untuk harus belajar untuk membaca Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa.

Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta, secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu.

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguhsungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

2) Bakat

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar Al-Qur'an.⁶⁴ Artinya kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan

⁶⁴Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, hal. 39.

kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3) Motivasi

Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi terbagi dua:

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang senang membaca, tanpa disuruh ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

(b) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang aktif dan berpungsi karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁶⁵ Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

⁶⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 57

5) Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering memulai sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.⁶⁶ Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

6) Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

7) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

8) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

9) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.

10) Tangapan

Tangapan yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tangapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

11) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain. Kematangan

⁶⁶M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2004, hal.108.

belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terusmenerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar.

12) Sikap

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

13) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶⁷

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiah maupun kulturil.⁶⁸

Orang tua adalah pendidik, dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

2) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.⁶⁹

⁶⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 134

⁶⁸Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Galia Indo, 1997, hal.68

⁶⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal.88.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda.

Ini faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

3) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.⁷⁰

Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu persatu dalam uraian berikut:

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara

⁷⁰ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2007, hal.149

berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.⁷¹

b) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

5) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid mejadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

6) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan di kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat

⁷¹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal.143.

diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

7) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

8) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.

9) Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

10) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat

belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

11) Faktor Ekonomi Keluarga

Keluarga yang kurang mampu juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Begitu juga sebaliknya, dimana ekonomi keluarga yang berlimpah ruah. Mereka akan menjadi sungkan untuk belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin ia juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.⁷²

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya Al-Qur'an kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak saleh.⁷³ Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni-seni baca Al-Qur'an.⁷⁴

Dalam pengajaran Qira'at Al-Qur'an yang terpenting adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu, juga memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca, di samping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang arab. Metode membaca (qira'ah, reading) yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik.⁷⁵

Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu cara guru untuk mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafadzkannya maupun dari hukum bacaannya.

⁷²Saiful Bahri Djaramah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006, hal. 152-154.

⁷³Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007, hal. 218.

⁷⁴Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984, hal. 69.

⁷⁵Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Lkis, 2009, hal. 103.

Al-Qur'an itu merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan ketrampilan dan seni. Setiap orang islam merasa terpanggil untuk mempelajari Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak juga sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama. Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai dengan ya'(alif-bata).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam Ilmu Qira'at dan Ilmu Naham.
- f. Adabut tlawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi Alif-bata, seperti Juz Amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang terpenting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dnegan bunyinya yang tepat.⁷⁶

Ada dua hal yang menjadi target dalam program pembelajaran membaca Al-Qur'an:

- a. Kemampuan membaca dengan lancar
- b. Kemampuan membaca dengan benar

Kemampuan membaca secara lancar merupakan langkah pertama untuk mencapai bacaan yang mutqin (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an secara bertahap. Selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah talaqqi.

⁷⁶Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, *Metodik Khusus*.hal. 72.

Talaqqi artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an. Dalam talaqqi seseorang akan mendapatkan pengajaran yang benar setiap kali salah membaca. Kemudian, hal selanjutnya yang harus dilakukan setelah talaqqi adalah mempelajari ilmu tajwid. Ilmu ini mengkaji kaidahkaidah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan bacaan Rasulullah, sebagaimana telah siriwayatkan oleh ulama Qiro'at.⁷⁷

Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Metode Ummi

Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar. Ketidakpuasan serta keprihatinan melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu, Masruri dan M. Yusuf MS di bawah naungan Ummi Foundation menyusun metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi yang mempunyai sistem serta manajemen yang mampu memberi jaminan mutu bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁷⁸

b. Metode Aisar

Metode Aisar merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan cara Talqin, yaitu guru melafadzkan contoh-contoh bacaan di bawahnya dengan pantauan dan bimbingan.

c. Metode Yanbu'a

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan epara.⁷⁹

d. Metode Tartil

Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka

⁷⁷Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2011, hal. 3.

⁷⁸Ummi Fondation, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Bandung: Ummi Fondation, 2007, hal. 1.

⁷⁹Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004, hal. 1.

dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya⁸⁰

e. Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak. secara seimbang Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemyarakatan Al-Qur'an tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawati adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdir Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat Islam.⁸¹ Metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dan diantara lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati adalah YSPI SD Kyai Ibrahim Surabaya.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, metode tilawati memiliki target sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Quran. Abdurrohim Hasan menyebutkan diantara tujuan pembelajaran Al-Quran yang akan dicapai adalah "Santri dapat terbiasa membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid."⁸²

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara

⁸⁰Abu Sabiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, Jakarta: Al-Qamar Media, 2009, hal.2.

⁸¹Sadzili Hasan, *et.al.*, *Tilawati 1 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*, Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, hal. 4.

⁸²Abdurrohim Hasan, *et.al.*, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010, hal.8.

khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengar atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya. Dalam membaca Al-Qur'an, ada 4 tingkatan yang masyhur dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

a. At -Tahqiq

At-Tahqiq merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan. Tempo ini biasanya digunakan bagi mereka yang sedang belajar membaca Al-Qur'an agar dapat melafadzkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat.

b. At- Tartil

At-Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifat-sifatnya, terpelihara ukuran panjang pendeknya, dan berusaha untuk mengerti maknanya. Membaca dengan tartil lebih baik dan diutamakan.

c. At-Tadwir

Tingkatan ini berada pada pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at tadwir ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu pelan.

d. Al-Hadr

Al-Hadr adalah tingkatan membaca Al-Qur'an yang paling cepat. Tingkatan ini menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, tapi tetap tidak keluar dari patokan yang ada. Al-Hadr biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an agar dapat mengulang hafalan dalam tempo singkat.

Dari keempat tingkatan tersebut, jumhur ulama berpendapat bahwa membaca dengan tartil adalah yang paling diutamakan. Allah berfirman dalam surah Al Muzammil (73/4).

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil."

Tujuan membaca Al-Qur'an selain untuk ibadah, juga untuk ditadabburi, diresapi maknanya, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dengan tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, yang terpenting dari keempat tingkatan tersebut tetapi pada ketepatan tajwid.⁸³ Yakni bacaan Al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid yang ada

⁸³Umar Mukhtar, "Tujuan Dalam Membaca Al-Qur'an" Dalam: www.Republika.Co.id, Jakarta. Diakses pada 19 juni 2022.

baik dari segi pengucapan makhorijul hurufnya, shifatul hurufnya serta ahkamul hurufnya dari bacaan idhar, idgham, dan ikhfa'nya serta selalu memperhatikan hak-hak pada setiap hurufnya, karena salah sedikit dalam penyebutan huruf-huruf Al-Qur'an maka akan merubah makna dan bahkan menyebabkan maknanya menjadi fatal.

5. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

a. Konsep Dasar Mutu pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik adalah yang memiliki sistem penjamin mutu bahwa setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah bentuk penjaminan mutu dalam pembelajaran. Pembelajaran memiliki pengertian yang berbeda dengan belajar. Beberapa pendapat tentang pengertian belajar diuraikan untuk menentukan pengertian belajar dan pembelajaran yang tepat khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Pembahasan pembelajaran perlu dijelaskan agar memperoleh konsep yang baik terkait penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Hayati menulis sebagaimana mengutip Imron bahwa belajar adalah suatu upaya yang bertujuan menguasai sejumlah pengetahuan⁸⁴ Artinya pengetahuan diperoleh dengan cara belajar, pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti guru dan lainnya adalah sebagai proses belajar. Pendapat ini menunjukkan belajar adalah sebuah aktifitas untuk memperoleh pengetahuan yang tidak disebutkan sumbernya. Ini menandakan belajar dapat dilakukan dengan siapa dan apa saja selama masih dalam proses pengumpulan informasi pengetahuan.

Pendapat lain terkait belajar adalah menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Hayati bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan⁸⁵

Pengertian pembelajaran dari tiga sudut pandang diatas menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan daya pikir anak dalam menciptakan pengetahuan baru dan pembiasaan yang positif karena adanya stimulus dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang kondusif.

⁸⁴ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017, hal. 1.

⁸⁵ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, hal. 2.

Hal ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi karena adanya tiga unsur yaitu guru, peserta didik dan media belajar. Penjaminan mutu pembelajaran adalah upaya melindungi mutu untuk kepuasan pelanggan/konsumen dalam hal ini adalah peserta didik sebagai konsumen. Sekolah harus menyiapkan pembelajaran yang bermutu, yaitu pembelajaran yang telah terancang dengan baik. Pembelajaran yang baik diawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran adalah proses penyusunan materi-materi pembelajaran dan penggunaan media. Perencanaan pembelajaran terangkum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Sallis menekankan mutu pembelajaran terletak pada bagaimana guru dapat memahami perbedaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima pelajaran. Guru harus mengetahui model pembelajaran yang cocok bagi kebutuhan mereka. Institusi pendidikan memiliki kewajiban memberikan metode yang bervariasi, sehingga memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa sesuai kegemarannya. Sallis sebagaimana mengutip Miller, Dower, dan Inniss berargumen bahwa Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat meraih sukses secara maksimal⁸⁶

Upaya meningkatkan mutu pada pembelajaran Al-Qur'an dapat melalui perancangan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran terletak pada interaksi antara guru dan pelajar. Selain itu sekolah sebagai Institusi memiliki kewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media belajar hingga bervariasinya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat memiliki banyak kesempatan memperoleh pemahaman terhadap pengetahuan dan mengontruksinya menjadi pengetahuan baru.⁸⁷

Dalam lingkungan pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sedangkan mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya ukuran, taraf atau derajat (kepandaian/kecerdasan).⁸⁸

⁸⁶Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012, hal. 87.

⁸⁷ Wartoni, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Pada Satuan Pendidikan," dalam <https://lpmmbanten.kemdikbud.go.id/archives/446> Diakses pada 12 Agustus 2020.

⁸⁸ Hartono kosmandi, *Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan*, bandung: armico, 2003, hal 24.

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁸⁹
- 2) Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti yang berjudul *Manajemen sekolah* bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya⁹⁰
- 3) Menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, penulis buku yang berjudul *manajemen mutu pendidikan* berpendapat bahwa Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan⁹¹
- 4) Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁹²

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah: Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul *Psikologi Pembelajaran* mengemukakan pendapat Hamalik bahwa Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan

⁸⁹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007, hal.2.

⁹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011, hal. 328-329.

⁹¹ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2010, hal. 86.

⁹²Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Stain Tulungagung, 2008, hal. 67.

dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁹³

Penjaminan mutu pada satuan pendidikan mutlak harus dijalankan dengan baik. Penjaminan mutu pembelajaran adalah suatu mekanisme yang sistematis dan berkelanjutan, untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pembelajaran telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu berperan sebagai alat untuk mengawasi satuan mutu pendidikan.

Pada dasarnya, penjaminan mutu pada tahun ajaran 2021/2022 dilakukan dengan memantau proses pembelajaran dan merencanakan tindak lanjut pengembangan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya penjaminan mutu diperlukan guru sebagai refleksi dalam menentukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dikelas atau pada mutu pembelajaran, pada pelaksanaannya penjaminan mutu dilakukan dengan mengukur kriteria pembelajaran tahun 2021/2022 bagi guru di antaranya:

- 1) Tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2021/2022 dikelas
- 2) Tingkat keterlibatan orang tua dalam merencanakan, memandu, melaksanakan, memberi umpan balik, dan mengembangkan pembelajaran
- 3) Tingkat pelibatan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberikan unpan balik terhadap pembelajaran
- 4) Upaya refleksi dan perbaikan proses pembelajaran tahun ajaran 2021/2022 mata pelajaran dalam bentuk mengadopsi praktik pengelolaan pembelajarandan guru belajar dan berbagi.⁹⁴

Dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits, Muhaimin mengatakan mutu merupakan penerapan dari pelajaran ihsan. yaitu berbuat baik kepada semua orang, hal ini karena Allah berbuat baik kepada semua manusia dengan beragam nikmatNya. Asal kata ihsan adalah husn yang artinya menunjukkan kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menjelaskan bahwa kata husn dalam arti yang umum adalah setiap kualitas yang positif, seperti kebajikan, keramahan, kejujuran, indah, menyenangkan, selaras dan lain-lain.⁹⁵

⁹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 15.

⁹⁴ Nyoman Sri Damayanti, "Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021," Dalam : [www.Penjaminan mutu untuk guru tahun ajaran 2021/2022](http://www.Penjaminanmutuuntukgurutahunajaran2021/2022). Di Akses Pada 23 Juni 2022.

⁹⁵Sachiko Murata dan William C. Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*,

Ali Hamidi dalam jurnalnya urgensi ihsan sangat utama. Manusia sesuai dengan tugasnya adalah beribadah kepada Allah SWT. Aspek ihsan harus ditempatkan pada cita-cita tertinggi sebagai motivasi pengabdian kepada Allah SWT. Kewajiban ihsan dalam segala perbuatan, baik yang batin maupun yang zahir, baik yang bersifat hablum minal Allah maupun yang bersifat hablum minannass, yang semuanya merupakan wujud pengabdian kepada Allah SWT.⁹⁶

Sedangkan menurut Supriono mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Mutu dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan.

Dalam konsep mutu, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan yang terbaik, baik kepada diri sendiri (lembaga pendidikan) maupun pelanggan. Sesuai dengan persepsi mutu menurut pelanggan. Hal ini tersurat dalam hadis Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي يَعْلى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهُ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِإِجْدٍ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِيحَ ذَبِيحَتَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari abu ya'la syaddad bin aus radiyallahu anhu dari rosulullah SAW, beliau bersabda: "sesungguhnya allah SWT telah menetapkan perbuatan ihsan (baik) pada tiap-tiap sesuatu. Jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, hen daklah salah seorang diantara kalian menajamkan pisanya dan menangkan sembelihannya." (HR. Muslim)

Secara umum hadis ini memerintahkan untuk berbuat baik kepada segala sesuatu tidak terkecuali dalam pendidikan. penerapan ajaran ihsan dilakukan secara optimal hingga menghasilkan mutu yang terbaik. Kesimpulannya adalah mutu dalam islam adalah penerapan ajaran ihsan yaitu berbuat baik secara optimal. Konsep ini sangat bagus karena konsep ihsan pendekatan tasawuf menjelaskan bahwa berbuat baik seolah-olah ada yang mengawasi. Artinya setiap manusia dapat bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa harus diawasi.

diterjemahkan oleh Ghufran A. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 294.

⁹⁶Ali Hamidi, "Konsep Ihsan Perspektif Tasawuf," dalam *Jurnal Cita Ilmu Universitas Nahdatul Ulama Surakarta*, Vol. 13. No. 25 Tahun 2017, hal 79.

b. Pentingnya Mutu Dalam Pembelajaran

Adapun pentingnya Mutu bagi dunia pendidikan :

- 1) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah,
- 2) menjamin mutu lulusannya,
- 3) bekerja lebih professional,
- 4) meningkatkan persaingan yang sehat⁹⁷

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.⁹⁸

c. Faktor Utama Peningkatan Mutu Pembelajaran

Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja semisal metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan Guru
- 2) Kurikulum
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- 6) Pengelolaan dana
- 7) Evaluasi

⁹⁷Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 481.

⁹⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 43.

8) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.⁹⁹

d. Prinsip Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sekolah. Mutu pembelajaran berkaitan erat dengan usaha pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan proses belajar kepada siswa yang sesuai harapannya. Mutu pembelajaran sama halnya dengan mutu pendidikan. banyak komponen yang menjadi faktor-faktor terciptanya pembelajaran yang bermutu.

Mujib menjelaskan bahwa mutu proses pendidikan melibatkan berbagai input yaitu: bahan ajar yang meliputi (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai materi pembelajaran), sarana, sekolah, dukungan administrasi, penciptaan suasana yang kondusif dan sumber daya lainnya.¹⁰⁰

Dalam mewujudkan ini semua guru lah yang sangat berperan penting dalam menciptakan mutu pembelajaran. Hadis dan Nurhayati sebagaimana mengutip Depdikbud (1994:63) menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan mendayagunakan faktor-faktor yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi penentu utama mutu pendidikan.¹⁰¹

Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus dapat meluluskan siswa yang berkualitas, beberapa komponen yang menjadi penentu pembelajaran yang bermutu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa
- 2) Kurikulum
- 3) Sarana
- 4) Pengelolaan sekolah (pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, tata tertib, dan kepemimpinan)
- 5) Pengelolaan dana
- 6) Hubungan kerjasama sekolah dengan lembaga lain

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu

⁹⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal. 164-166.

¹⁰⁰Fathul Mujib, *Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hal. 67.

¹⁰¹Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 5.

pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.

- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- 5) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasinya, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- 6) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntunan baru.
- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya , lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang kependidikan.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran

memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.¹⁰²

dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dari prinsip itulah yang harus dipegang untuk menunjang dalam meningkatkan kualitas mutu dalam pembelajaran sehingga pendidikan dapat terwujud dengan kualitas yang baik, dengan mutu yang baik maka akan menghasilkan hasil *output* yang baik.

e. Mutu Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Mutu yang dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik sangatlah mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, oleh sebab itu guru yang baik adalah guru yang sudah mempunyai kompetensi serta memiliki mutu yang berkualitas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu guru atau tenaga pendidik diantaranya yaitu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik, Sementara itu standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional mengenai standart kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dari empat kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh seorang peserta didik melalui berbagai cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

¹⁰²Nana Syaodih Sukmadinata, *et.al.*, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 8-10.

Kompetensi pribadi ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, sikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta memiliki akhlak yang mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan dengan seluruh tenaga kerja kependidikan atau juga dengan wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰³

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.¹⁰⁴

Menurut UUD Republik Indonesia no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰⁵

Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang

¹⁰³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hal. 15.

¹⁰⁴Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982, hal. 162.

¹⁰⁵UUD Republik Indonesia no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.¹⁰⁶

- 2) Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi¹⁰⁷
- 3) M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.¹⁰⁸
- 4) Syaifudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.¹⁰⁹

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran isme, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan.¹¹⁰

Dari rumusan pengertian diatas ini menggambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena

¹⁰⁶Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2005, hal.176.

¹⁰⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rajawali Rusda Karya, 2011, hal.10.

¹⁰⁸M. Surya, *et.al.*, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hal. 45.

¹⁰⁹Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Pers, 2012 .hal. 15.

¹¹⁰A. M,Sadirman *Interaksi dan Motifasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2006, hal. 131.

dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. Riche, yaitu:

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan,
- 7) disiplin diri dalam profesi , serta kesejahteraan anggotanya.
- 8) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan
- 9) kemandirian.
- 10) Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (alive career) dan
- 11) menjadi seorang anggota permanen.¹¹¹

Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru yang profesional juga memiliki ciri-ciri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gary dan Margaret yang telah dikutip oleh Rasyidin dan Wahyudin yaitu pertama, guru memiliki kemampuan terkait dengan iklim belajar di kelas. Kedua, memiliki kemampuan pengelolaan strategi pembelajaran. Ketiga, memiliki kemampuan refleksi dan penguatan. Keempat, memiliki kemampuan peningkatan kualitas diri.¹¹²

¹¹¹M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* , Jakarta: 2005, hal. 105

¹¹²Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2006, hal. 86-91.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan mampu mengembangkan kemampuannya untuk menjadi yang lebih berkualitas.

Dari sini dapat diketahui bahwa menjadi guru profesional tidak mudah, tidak cukup hanya pengetahuan yang dimiliki menjadikannya guru profesional akan tetapi kemampuan-kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dikelas yang memiliki banyak sekali unsur seperti anak didik, materi, metode, kurikulum dan lainnya. Guru harus memiliki kompetensi yang khusus, artinya tidak semua orang dapat menjadi guru.

Idris Apandi mengemukakan bahwa guru adalah pihak yang langsung berhadapan dengan peserta didik, sebagai pengajar dan pendidik guru adalah pelaksana, pengembang, bahkan sebagai kurikulum hidup, dimana setiap perkataan, perbuatannya dijadikan contoh oleh peserta didik. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹¹³

Artinya guru berperan penting dalam kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru dianggap sosok utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Guru adalah sosok yang profesional yang telah memiliki banyak kompetensi. Abdul Hadis dan Nurhayati sebagaimana mengutip pendapat Fattah menyatakan bahwa setidaknya ada lima upaya dalam meningkatkan mutu guru yaitu meningkatkan kemampuan profesional, melakukan upaya profesional, memiliki kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, dan kesejahteraan yang memadai. Kelima faktor ini dapat menjadi barometer mutu guru.¹¹⁴

Guru memiliki peran penting dalam kualitas pembelajaran yang berlangsung dikelas, guru adalah tokoh utama peningkatan mutu pembelajaran, oleh karena itu guru profesional setidaknya harus memiliki 4 kompetensi guru. Guru yang profesional adalah guru

¹¹³Idris Apandi, "Guru Penyebar Virus Mutu Pendidikan," Dalam *www.kompasiana.com*. Diakses pada 01 Desember 2020..

¹¹⁴Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, hal 8.

yang memiliki upaya untuk selalu meningkatkan kemampuannya baik secara mandiri atau melalui pelatihan serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Guru yang telah profesional akan selalu berupaya melakukan pekerjaan secara profesional dimanapun berada, sehingga guru tersebut tampak berbeda dengan guru yang biasa. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan yang diampu oleh guru adalah salah satu faktor terbesar menjadikan guru semakin profesional.

Guru dengan latar belakang pendidikan agama seyogyanya mampu mengajarkan pelajaran agama, meskipun ia mampu mengajar mata pelajaran lain. Kemudian yang semakin menambah motivasi guru menjadi profesional adalah kesejahteraan guru. Guru harus memperoleh pendapatan sebagai biaya hidupnya yang cukup bahkan lebih dari cukup. Hal ini akan membuat guru dapat lebih banyak konsentrasi ketika mengajar karena tidak memikirkan masalah keuangannya. Banyak sekali guru yang memiliki pekerjaan sampingan agar pendapatnya bertambah, hal ini akan mempengaruhi fokus guru kepada peserta didik dan mengurangi bobot materi yang disampaikan.

Kompetensi guru profesional adalah salah satu unsur yang paling penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap profesional maka peserta didik yang didikikan sulit tumbuh dan berkembang dengan sebagai mana mestinya. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak generasi penerus yang juga berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi, kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Sementara itu standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional mengenai standart kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.

f. Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan salah satunya dengan adanya akreditasi. Hal ini berdasarkan keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 087/U/2002. Keputusan tersebut di perkuat oleh Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Kemudian dijelaskan dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional¹¹⁵

Akreditasi sekolah/madrasah adalah merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah.¹¹⁶ Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, hasil penilaian diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan. Pengakuan dan peringkat tersebut diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.¹¹⁷

Dari penjelasan pengertian akreditasi di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk penjaminan mutu pendidikan yang kemudian hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

Penilaian akreditasi berlangsung secara obyektif dan terbuka. Semua penilaian berdasarkan instrument yang ada, jika sekolah tersebut memiliki semua standar dan dinilai relevan maka tentunya memperoleh nilai yang baik. Tujuan akreditasi sekolah/madrasah adalah:

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kelayakan sekolah atau program yang dilaksanakannya melalui SNP (standar nasional pendidikan)
- 2) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan
- 3) Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP, dan
- 4) Memberikan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas publik¹¹⁸

¹¹⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal*.

¹¹⁶Wahyudin Noor, "Peran Akreditasi Dalam Mutu Pendidikan," dalam *banjarmasin.tribunnews.com*. Diakses 17 Juni 2022 .

¹¹⁷Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah* tahun 2020, hal 3.

¹¹⁸Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, hal 4.

Aulia dalam Jurnalnya mengatakan bahwa fungsi akreditasi sekolah setidaknya ada tiga,

- 1) Sebagai pengetahuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja dari berbagai unsur yang ada di sekolah dengan mengacu pada kualitas yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan
- 2) Sebagai akuntabilitas, yaitu sekolah dapat mempertanggungjawabkan terkait layanan yang diberikan telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat
- 3) Sebagai pengembangan, yaitu sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas berdasarkan masukan dari hasil akreditasi.¹¹⁹

Akreditasi sebagai upaya dalam peningkatan mutu dari eksternal artinya bukan dari internal lembaga pendidikan, penjaminan mutu secara eksternal berpaku pada standar yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi. Disisi lain hal ini memudahkan lembaga pendidikan dalam mencapai mutu yang telah di strandarkan oleh pihak dari luar. Menurut peneliti ini tidak maksimal pada penerapan dilapangan, karena badan akreditasi tidak mengukur pada tingkat kepuasan pelanggan, sehingga sulit apakah penjaminan mutu di sekolah telah berjalan dengan baik atau tidak, apakah perlu perbaikan atau hal lainnya untuk menjamin kepuasan pelanggan.

Lembaga pendidikan adalah jasa yang dihasilkan sehingga untuk menilai apakah lembaga pendidikan tersebut bermutu atau tidak tentunya mutu perspektif pelanggan hal yang sangat mendasar. Pengamatan penulis menggarisbawahi bahwa rata-rata sekolah yang memiliki akreditasi A lebih banyak peminatnya dibanding yang berakreditasi B. Akreditasi menjamin bahwa pendidikan disekolah tersebut bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi sangat berperan dalam memperoleh kepercayaan dari pelanggan. Penilaian mutu memang sangat ideal jika dilakukan oleh badan penilaian dari luar seperti badan akreditasi. Lembaga ini dinilai obyektif sehingga pelanggan percaya jika sekolah yang telah terakreditasi tentu bermutu.¹²⁰

6. Supervisi Pengajaran Sebagai Alat Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Supervisi Pembelajaran

¹¹⁹Aulia Ar-Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal SAP*, VoL 2 No. 2017, hal. 15.

¹²⁰Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, hal 5.

Mukhtar dan Iskandar, mengemukakan, supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹²¹

Menurut Sagala, supervisi pembelajaran adalah pemberian dan layanan yang diberikan pada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan Pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹²²

Menurut Imron, A, supervisi pembelajara secara terminologi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama layanan professional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan supervisor lainnya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tujuan layanan professional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai.¹²³

Dari bebrapa pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa Supervisi pembelajaran adalah kegiatan pengawasan dan pembimbingan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku Supervisor terhadap kegiatan pembelajaran guru. Didalam sebuah madrasah atau sekolah ada dua pengawas (supervisor) yakni pengawas dari luar madrasah dan dari dalam madrasah. Pengawas dari luar madrasah biasanya seseorang yang ditunjuk oleh lembaga diatas madrasah seperti kementrian pedidikan kota dan biasanya bertugas untuk meninjau perkembangan madrasah yang diawasinya. Pengawas dari dalam madrasah yakni pejabat tinggi yang ada didalam madrasah seperti Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum.

b. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Menurut Sagala dalam melaksanakan supervisi hendaknya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut: pertama prinsip ilmiah (*scientific*) dengan unsur-unsur; (1)

¹²¹Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.hal. 51.

¹²²Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung. Alfabeta, 2010, hal 282.

¹²³Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2011, hal. 8.

sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontinyu; (2) obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi; (3) menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Kedua demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah. Ketiga kooperatif/kemitraan, seluruh staf dapat bekerja bersama mengembangkan usaha dalam menciptakan situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik. Keempat konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

Prinsip-prinsip tersebut penting sekali untuk diperhatikan dan dilaksanakan oleh supervisor. Dalam melaksanakan supervisi seorang supervisor selayaknya dapat menggerakkan guru-guru dalam melakukan pengembangan dirinya. Guru dapat berinisiatif mengambil prakarsa-prakarsa dan giat memperbaiki program pembelajaran secara konstruktif, memotivasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya, memupuk percaya dirinya, dan mengurangi rasa takut dalam kegiatan belajar. Tidak melakukan pengawasan yang bersifat kaku dan otoriter tetapi melakukan supervisi dengan sikap demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif sehingga guru lebih termotivasi dan senang melakukan tugasnya di sekolah. Guru lebih nyaman dan tidak merasa tertekan dalam profesinya sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran di kelas lebih menjadi lebih bermakna.¹²⁴

c. Tujuan Supervisi

Tujuan akhir supervisi pendidikan adalah guru semakin mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran mencapai tujuan instruksional khusus. Pembelajaran dikatakan efisien apa bila menggunakan sarana dan prasarana atau sumberdaya yang ada.¹²⁵

Menurut Sagala, supervisi pendidikan sebagai salah satu instrument yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun kualitas penyelenggaraan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru guna lebih memahami peranannya di sekolah dan memperbaiki caranya

¹²⁴Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan* hal. 96-97.

¹²⁵Bafadal, "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 1, No 2, Tahun 2006, hal. 41

mengajar, kemudian membantu kepala sekolah memperbaiki manajemen sekolah.¹²⁶

Imron menyatakan, tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru.¹²⁷

Menurut Masaong tujuan utama supervisi pembelajaran adalah:

- 1) membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya
- 2) memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif,
- 3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran secara efektif;
- 4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.¹²⁸

Dari berbagai tujuan supervisi yang di kemukakan tersebut dapat dikatakan juga bawa tujuan supervisi pembelajaran adalah memberi kemampuan kepada guru dengan membantu, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan membina dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan kompetensi profesinya. Sikap profesionalisme guru dapat meningkatkan kinerjanya disekolah sehingga arah tujuan pendidikan secara otomatis akan tercapai. Profesionalisme guru sangat diharapkan dalam dunia pendidikan karena merupakan sikap yang positif yang dapat membangun dan mewujudkan tujuan pendidikan secara signifikan.

Agar kegiatan supervisi dapat bermanfaat secara efektif, maka kompetensi pengawasan harus dapat dioptimalkan oleh pengawas atau kepala sekolah (supervisor).

Sagala mengemukakan, untuk dapat menjalankan tujuan tersebut, supervisor dituntut memiliki kemampuan yang memadai untuk:

- 1) membina kepala sekolah dan guru-guru agar lebih memahami tujuannpendidikan serta peran sekolah dalam mewujudkannya
- 2) memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat

¹²⁶Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. hal. 103.

¹²⁷Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. hal.10.

¹²⁸Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal.6-7.

- 3) membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan;
- 4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya terhadap tatakerja yang demokratis dan kooperatif, dengan meningkatkan kesadaran untuk menolong
- 5) memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesinya
- 6) membantu kepala untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan
- 7) melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang sehat dari masyarakat
- 8) membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitas peserta didiknya;
- 9) mengembangkan spirit the corps guru-guru, yaitu adanya rasa kolegalitas antar guru-guru. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa efektif tidaknya pencapaian tujuan supervisi pembelajaran sangat tergantung pada tingkat pemahaman supervisor terhadap standar kompetensinya itu sendiri.¹²⁹

7. Pembelajaran Al-Qur'an melalui program Tilawati

a. Metode tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemyasyarakatan Al-Qur'an tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawati (Indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdir Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi umat Islam.¹³⁰

Disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK / TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Diantaranya yakni, KH. Masrur Masyhud, S.Ag lahir di Jombang pada 10 Desember 1953. Seorang Musaddid dan penggerak TK / TP Al-Qur'an Jawa Timura di zona Timur, tim

¹²⁹Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*, hal. 105.

¹³⁰Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, hal.4.

sepuh/tua LPTQ Bondowoso, pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an Bondowoso, sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam favorit di Kabupaten Bondowoso, ketua takmir masjid Agung Bondowoso, berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi jantung pendidikan di kota Bondowoso dan mengangkat citra pendidikan Islam merketable dan kompetitif karena integrated dengan Al-Qur'an.

KH. Thohir Al Aly, M.Ag lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Seorang mujahid dan mujaddid, penggerak dan pengajar Al-Qur'an di sekolah formal dan non formal di Jawa Timur zona utara dan barat, sebagai tim Dewan Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Al-Qur'an pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al-Qur'an termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Kabupaten/Kota Mojokerto.

KH. Sadzili lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957. Seorang muaddib yang istiqomah, aktifis guru Al-Qur'an pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur, sebagai sosok *trainer* pencerah hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, sebagai pelopor manajemen lembaga pendiri Al-Qur'an, tokoh remaja masjid dan pendiri Badan Komunis Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur, seorang muaddib yang juga tim penggerak SDM LPTQ Provinsi Jawa Timur, Instruktur Nasional bagi guru Al-Qur'an lintas metode, pendiri pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Sebuah pesantren yang kompeten dan fokus terhadap Al-Qur'an melalui pembinaan guru Al-Qur'an di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.

H. Ali Muaffa lahir di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang muwahhid aktivis guru Al-Qur'an, tim penggagas dan pendiri pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi orang tua (manula), tim dewan hakim LPTQ Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai guru Al-Qur'an terdepan, penggerak dan 6 tahun menjabat direktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an (LPPTKA) Jawa Timur. Seorang muwahhid yang juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis dan pengembang pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur, penyusun kitabati metode belajar menulis Al-Qur'an di Jawa Timur. Tim penatar nasional guru Al-Qur'an lintas metode yang sangat gigih.

Keempat penyusun tersebut memiliki kebersamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar ummat Islam Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Alloh SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, ummat maupun bangsa.

Metode Tilawati terdiri dari 6 Jilid, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, dan Jilid 6. Pada Tilawati 1 terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa yakni pemahaman huruf hijaiyyah berharokat fatkhah tidak sambung dan bersambung, huruf hijaiyyah asli dan angka arab.

pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. Siswa naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar. Suasana belajar kondusif. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

Dalam menerapkan klasikal di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni :

- 1) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca.
- 2) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk siswa untuk membaca.
- 3) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.¹³¹

b. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Diantara prinsip pembelajaran metode Tilawati yaitu :

- 1) Disampaikan dengan praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- 4) Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang

c. Jaminan Mutu

Diantara jaminan mutu metode Tilawati yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Siswa mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah. Ketuntasan belajar secara individu siswa telah menguasai minimal 70% dari materi pembelajaran.

¹³¹ Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, hal.11 .

Tuntas secara kelompok 80%, dimana ketuntasan secara kelompok jika munaqosyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80% maka pembelajaran dinyatakan berhasil.

d. Target Pembelajaran

Setelah siswa menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Fashohah yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, Al- waqfu wal ibtida^{ah} yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an. Muro^{at}atul huruf wal harokat yang berarti kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat. Muro^{at}atul kalimat wal ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid yang meliputi penguasaan secara teori dan praktek dari 4 aspek yakni, Makhorijul huruf yang berarti tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. Sifatul huruf yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. Ahkamul huruf yang berarti hukumhukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. Ahkamul mad wal qosr yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek.
- 3) Menguasai secara teori dan praktek bacaan ghorib yaitu bacan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan musykilat yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4) Suara dan lagu yang juga dikuasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan mnguasai lagu rost 3 nada (datar-naik-turun).
- 5) Media dan Sarana Prasarana Belajar, Kelengkapan media dan sarana dlam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :
 - a) Buku Tilawati
 - b) Peraga Tilawati
 - c) Sandaran peraga
 - d) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
 - e) Meja belajar
 - f) Buku panduan kurikulum

g) Lembar program dan realisasi pengajaran

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

e. Standarisasi guru tilawati

Untuk mewujudkan tenaga pendidik tilawati yang berkualitas maka sangatlah diperlukan kualifikasi atau standarisasi menjadi guru tilawati. Abdur rohim hasan menyebutkan bahwa komitmen dan keahlian harus dipegang teguh dan dimiliki oleh guru tilawati.

1) Komitmen

- a) Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik.
- b) Memberi contoh baik (uswatun hasanah) kepada santri baik perkataan maupun perbuatan.
- c) Tidak mempermasalahkan khilafiyah, perbedaan metode mengaji maupun hal lain yang dapat mengurangi nilai Ukhuwah Islamiyah
- d) Berakhlak mulia dan rajin beribadah terutama ibadah mahdhoh.
- e) Selalu mendoakan santri, wali santri, sesama ustadz, dan lembaganya

2) Keahlian

- a) Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an Sesuai Makhrojnya
- b) Faham teori dasar tajwid dan ghorib-musykilat.
- c) Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar
- d) Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an
- e) Mempunyai metode dan pendekatan yang baik kepada santri serta mempunyai kreatifitas cukup.
- f) Memiliki syahadah Tilawati¹³²

¹³² Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, hal.11.

BAB III

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN AI-QUR'AN DI SMA

A. Karakteristik Siswa SMA

Menurut Sunarto menyatakan bahwa, masa remaja adalah upaya menentukan jati dirinya (Identitasnya) atau aktualisasi diri. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi oleh guru. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Selama di SMA, seluruh aspek perkembangan manusia yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif mengalami perubahan yang luar biasa.

Siswa SMA mengalami masa remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Anak dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran. Anak bukanlah hanya sekedar fersi yang lebih kecil dari orang dewasa. Anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang sangat khusus. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhan dan apa minatnya. Proses berkembang ini dibagi atas fase-fase tertentu.

Dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu, memberikan informasi dan landasan dalam menentukan alternatif mo

latihan yang cocok agar kemampuan anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin.¹

“Masa SMA yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja. Masa Remaja merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu status sebagai orang dewasa. Berdasarkan teori perkembangan, masa remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian.”²

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa untuk proses mencari jati diri yang sebenarnya, hal ini menjadi pr besar para guru dan orang tua untuk dapat mengarahkan putra putrinya ke jalur yang baik, agar tidak terjebak pada pergaulan yang keliru.

Hurlock menjelaskan bahwa istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piaget bahwa secara psikologis, masa remaja merupakan usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif yang kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Perubahan intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.”³

Menurut Deswita juga mengungkapkan bahwa: masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa transisi atau peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memilih status kanak-kanak. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Status interim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual (pubertas). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari bahwa remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab ini. Suatu pendidikan yang

¹ Sunarto, Dalam: ([Http://e-learning.Po.Unp.Ac.Id,1999](http://e-learning.Po.Unp.Ac.Id,1999)), Di Akses Pada 10 januari 2022, jam 08:04.

² Fagan, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Gramedia, 2006, hal. 15.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 2011, hal. 26.

emansipatoris akan berusaha untuk melepaskan remaja dari status interim-nya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab.⁴

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Yang mana mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, pada masa ini anak-anak tidak lagi merasa bahwa ia dibawah orang-orang yang lebih tua, dan dapat dikatakan bahwa ia sudah sama tingkatannya terutama pada masalah Hak. Pada Masa peralihan tersebut perlu diajarkan bahwa remaja harus mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa.

1. Ciri-Ciri Siswa SMA Sebagai Remaja Pertengahan

Siswa SMA yang termasuk masa remaja akhir ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri yang khas pada masa ini akan mendasari timbulnya kecemasan pada diri remaja, dalam penelitian ini khususnya kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini:

2. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada masa ini, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. diungkapkan oleh Rumini bahwa: masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya.

Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari bahwa remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab ini. Suatu pendidikan yang emansipatoris akan berusaha untuk melepaskan remaja dari status interim-nya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Di sini, seorang remaja dituntut harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.⁵

⁴Deswita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal.192.

⁵Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004, hal.53.

3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Adanya perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru bagi remaja. Bagi remaja awal, masalah baru yang timbul lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditumbuhi masalah, sampai ia sendiri mampu menyelesaikannya sendiri. Selain itu, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut tanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

Pada periode ini, dimungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini dilatar belakangi oleh timbulnya masalah baru, di mana masalah yang timbul ini lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang sebelumnya pernah alami. Selain itu, sikap yang ambivalen yaitu keinginan untuk mendapatkan kebebasan dan adanya ketakutan untuk bertanggung jawab akan akibatnya serta meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.⁶

Dalam perubahan fisik, minat dan peran yang diharapkan oleh seseorang, tentu akan menjadi masalah bagi remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, masalah yang akan dihadapi akan menjadi sulit dibandingkan pada masa sebelumnya sampai ia mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, pada masa perubahan ini, siswa SMA memang sedang berada di masa transisi, mereka menginginkan kebebasan, akan tetapi mereka masih takut dengan tanggung jawab yang diberikan.

4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Masa remaja sering terjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan adanya kesulitan tersebut. Pertama, kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sepanjang masa kanak-kanak. Kedua, karena para remaja merasa diri mereka mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru.⁷

Alasan-alasan tersebut memungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena mereka merasa mandiri, ingin

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 44.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 45.

menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain terutama orang tua dan guru-guru.

5. Karakteristik Perkembangan Siswa SMA Sebagai Remaja Pertengahan

Siswa SMA sebagai remaja Pertengahan memiliki beberapa karakteristik perkembangan, Karakteristik-karakteristik tersebut dapat melatarbelakangi seorang siswa SMA mengalami kecemasan, dalam penelitian ini khususnya kecemasan dalam menghadapi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karakteristik-karakteristik tersebut, antara lain:⁸

1) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, remaja berada pada tahap pemikiran operasional formal. tahap operasional formal (*formal operational stage*) merupakan tahap keempat dan terakhir dari tahap perkembangan kognitif, yang muncul sekitar usia 15 sampai 18 tahun. Secara lebih nyata, pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak daripada pemikiran operasional konkret. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikirnya. Mereka mampu membayangkan situasi rekaan dan kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak, dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis. Remaja yang normal seharusnya mampu membayangkan situasi rekaan dan kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak, dan mengolahnya dengan pemikiran logis pada tahap ini. Bagi remaja yang belum mampu, dapat menimbulkan kecemasan dalam dirinya

2) Perkembangan Sosial Emosional

a. Konflik orang tua-remaja

Masa akhir remaja merupakan waktu di mana konflik orang tua-remaja meningkatkan lebih dari konflik orang tua-anak. Peningkatan ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang melibatkan pendewasaan remaja dan pendewasaan orang tua, meliputi: perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif termasuk peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berpusat pada kebebasan dan jati diri, harapan yang tak tercapai, dan perubahan fisik, kognitif, dan sosial orang tua.

⁸ Santrock John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003, hal. 54.

Adanya konflik antara orang tua-remaja ini memungkinkan timbulnya kecemasan, baik bagi orang tua maupun remaja.

b. Otonomi dan keterikatan

Pada awal masa remaja, sebagian besar individu tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat atau dewasa pada semua sisi kehidupan. Hal ini bisa menimbulkan kecemasan bagi remaja. Bersamaan dengan mendesaknya remaja untuk mendapatkan otonomi, orang dewasa yang bijaksana melepaskan kendali di bidang mana remaja dapat membuat keputusan yang pantas dan terus mendampingi remaja pada bidang di mana pengetahuan remaja lebih terbatas.

Secara bertahap, remaja akan memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan yang dewasa sendiri. Di sisi lain, keterikatan yang aman pada masa bayi merupakan pokok bagi perkembangan kecakapan sosial. Keterikatan yang aman diteorikan sebagai landasan penting bagi perkembangan psikologis berikutnya pada masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa sedangkan keterikatan tak aman diteorikan berkaitan dengan kesulitan berhubungan dan masalah-masalah perkembangan selanjutnya.

Keterikatan pada orang tua selama masa remaja dapat memiliki fungsi adaptif untuk menyediakan dasar rasa aman di mana remaja dapat mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru serta dunia sosial yang makin luas. dalam kondisi psikologi yang sehat, Keterikatan yang aman dengan orang tua dapat membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketegangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Keterikatan yang tidak aman dengan orang tua akan menimbulkan kecemasan dan perasaan tertekun pada diri remaja.⁹

3) Teman sebaya

Teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Teman sebaya menyediakan sarana untuk perbandingan secara sosial dan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Hubungan teman sebaya diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Ketidakkampuan remaja untuk “masuk” ke dalam suatu lingkungan sosial pada masa kanak-kanak atau masa remaja

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 48.

dihubungkan dengan berbagai masalah dan gangguan. Salah satunya menimbulkan kecemasan pada remaja.

Kemampuan mendengar, komunikasi yang efektif, menjadi diri sendiri, bahagia, menunjukkan antusias dan perhatian kepada orang lain, serta memiliki rasa percaya diri tapi tidak menjadi sombong, merupakan kriteria dari popularitas di antara teman sebaya. Remaja yang diabaikan mendapatkan perhatian yang sedikit dari teman sebaya mereka, sementara mereka yang ditolak tidak begitu disukai oleh teman sebaya mereka. Pada remaja yang ditolak akan berisiko terhadap masalah perkembangan mereka. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada remaja.

4) Kelompok remaja

Kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pribadi remaja, memberikan penghargaan kepada mereka, memberikan informasi, menaikkan harga diri mereka dan memberikan identitas kepada mereka. Ada hal yang dipandang berperan penting dalam usaha remaja untuk mempertahankan harga diri dan perkembangan identitasnya, yaitu klik. Klik merupakan kelompok dengan jumlah yang lebih kecil, yang melibatkan keakraban yang lebih besar di antara anggota dan lebih kohesif daripada kerumunan, tetapi klik memiliki ukuran yang lebih esar dan tingkat keakraban yang rendah daripada persahabatan.

Remaja yang tidak memiliki kelompok tidak memiliki media untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, untuk memberi penghargaan kepada mereka, untuk memberikan informasi, menaikkan harga diri mereka dan memberikan identitas kepada mereka. Hal ini memungkinkan timbulnya kecemasan pada diri remaja.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang remaja pada dasarnya memiliki karakteristik-karakteristik perkembangan tertentu, di mana ada beberapa karakteristik yang dapat memungkinkan seorang remaja mengalami keemasan. Karakteristik-karakteristik tersebut, antara lain:

pertama, perkembangan kognitif, di mana remaja mampu membayangkan situasi rekaan dan kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak, dan mengolahnya dengan pemikiran logis pada tahap ini. Bagi remaja yang belum mampu, dapat menimbulkan kecemasan di salam dirinya.

Kedua, perkembangan sosial emosional, di mana pada tahap ini ada beberapa hal yang penting yang dapat menimbulkan kecemasan pada remaja, antara lain: terjadi konflik antara orang tua-remaja, sebagian besar remaja tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat

pada semua sisi kehidupan, dan adanya keterikatan yang tidak aman dengan orang tua. Selain itu, ketidakmampuan remaja untuk “masuk” ke dalam suatu lingkungan sosial pada masa kanak-kanak atau masa remaja dapat menimbulkan masalah dan gangguan, misalnya kecemasan Remaja sering menganggap popularitas, pengabaian, dan penolakan teman sebaya, merupakan hal yang penting, di mana penolakan akan berisiko terhadap masalah perkembangan mereka yaitu menimbulkan kecemasan pada remaja.

Selain itu, remaja yang tidak memiliki kelompok tidak memiliki media untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, untuk memberi penghargaan kepada mereka, memberikan informasi, menaikkan harga diri mereka dan memberikan identitas kepada mereka. Hal ini memungkinkan timbulnya kecemasan pada diri remaja.¹⁰

B. Strategi Pengajaran Al-Qur'an Di SMA

Mata pelajaran baca Al-Qur'an adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya untuk memahami bacaan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam, serta mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang disampaikan oleh guru dalam materi baca Al-Qur'an yaitu huruf Hijaiyyah. Huruf Hijaiyyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa Arab didalam Al-Qur'an.¹¹

Rahmat mengutip pendapat Assyahid Sayyid Qutb merumuskan faktor pendidikan bagi anak, ada tiga faktor. Pertama, Al-Qur'an sebagai satu-satunya sumber pendidikan. keaslian sumber ini akan melahirkan generasi yang serba murni seperti hati, akal, tasawuf, dan perasaan yang ikhlas. Kedua, membaca dan mempelajari Al-Qur'an semata karena melaksanakan perintah Allah SWT dengan mendengarkan dan memahaminya. Ketiga, Islam dengan mengakhiri dan menjauhi kebodohan di masa silam dan sekitarnya¹²

Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Pendidikan Islam sendiri merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga pendidkan Al-Qur'an adalah bagian dari pendidikan Islam

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an meliputi mengenal aksara Al-Qur'an, membaca dan

¹⁰ Santrock John W. *Adolescence, Perkembangan Remaja*, hal. 54.

¹¹ Arina Manasikana, *Baca Tulis al-Quran 1*, Yogyakarta: Insan Madani, 2007, hal. 2.

¹² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Ttp : Tp, Tth.hal.13.

menghafalnya dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang benar sehingga menjadikan kebiasaan dan kegemaran dalam membaca Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an tidak sampai hanya pada tahap membaca dengan fasih dan menghafalkannya. Namun harus diamankan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai mana banyak sekali pelajaran yang bersumber dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang asli.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomer 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an¹³

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Ketartilan dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil berasal dari kata rattala, yang berarti melagukan, membaca dengan bagus. yang pada awalnya Islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (washal). Namun dalam perkembangan selanjutnya, istilah tersebut bukan lagi untuk merujuk pembacaan al-Qur'an tetapi merujuk kepada pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan. tartill Al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an secara tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.¹⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS Al-Muzammil 73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya, atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut, dan irama nyanyian sebagaimana yang dilakukan oleh para Qari'. Hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya.¹⁵

¹³ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 1 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan.*

¹⁴ Madyan dan Ahmad Syam, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal. 109.

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Semarang: CV Toha Putra, 1993, hal. 191.

2. Ketepatan Tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.¹⁶

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Oleh karena itu, harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Jadi, termasuk juga membaca Al-Qur'an dengan tajwid (memperbaiki bacaan dengan mengatur huruf sesuai posisinya). Juga termasuk ibadah.¹⁷

Tajwid juga dapat diartikan pengetahuan tentang kaidah serta caracara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Zulifan mengemukakan kata tajwid berasal dari kata "jawwada" yang artinya memperbaiki. Secara istilah tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan hak dan mustahaknya¹⁸ Madyan menjelaskan secara istilah tajwid artinya ilmu cara Al-Qur'an dengan tepat yaitu dengan mengelurkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan kosonkuensi dari sifat yang dimiliki oleh sifat huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dimana harus memulai bacaan kembali (ibtida')¹⁹

Menurut Asy'ari hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain.²⁰ Berdasarkan ini maka hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah dan membaca Al-Qur'an fardu 'ain. Jadi pada dasarnya hukumnya adalah wajib/fardu 'ain, karena jika membaca Al-Qur'an wajib menggunakan ilmu tajwid berarti harus mempelajari ilmunya.

3. Tahsin Al-Qur'an

¹⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 91.

¹⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hal. 92.

¹⁸Muhammad Zulifan, *Tajwid For All (Pedoman Praktis membaca Al-Qur'an)*. Jakarta: PT. Grafindo, 2016, hal 19-20.

¹⁹Madyan dan Ahmad Syam, *Peta Pembelajaran AL-Qur'an*, 2008, hal. 106.

²⁰Abdulah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 1987, hal. 7.

Menurut Muntahar tahsin adalah senada dengan tajwid yaitu perbaikan dan penyempurnaan.²¹ Jadi tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ditambah dengan memperbagus bacaan dengan suara yang merdu.

Al-Khattan mengemukakan tajwid sebagai ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani adalah pengucapan huruf-sesuai makhrajnya dan perlu diperhatikan juga hubungan setiap huruf sebelum dan sesudah huruf tersebut. Berdasarkan ini dasar menerapkan tahsin adalah tajwid, tahsin adalah sarana untuk memperindah bacaan sesuai tajwid dengan benar.

Kefasihan membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada penguasaan ilmu tajwid, tetapi juga pada kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat Arab (Al-Qur'an) sesuai dengan sifat dan karakternya, serta makhraj pada setiap hurufnya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan lancar berarti menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya.²²

Kesimpulannya tahsin lebih luas dari pada tajwid, karena tajwid memfokuskan pada hukum-hukum huruf dan lainnya sedangkan tahsin memperindah bacaan dengan suara merdu namun tetap mendahulukan tajwid. Dengan demikian tahsin dan tajwid saling beriringan, dengan menerapkan ilmu tajwid secara alami akan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang dibaca, jelasnya tajwid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penerapan tahsin.

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT, Oleh karena itu harus memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut. Menurut Imam Nawawi adab dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Menggosok gigi terlebih dahulu, sudah seharusnya seorang yang membaca Al-Qur'an menjaga kebersihan agar dapat membacanya dengan nyaman dan yang jika ada yang berhadapan dengannya juga tidak terganggu. Menggosok gigi dapat menggunakan siwak atau lainnya.
- b. Suci dari hadas besar dan kecil, sesuai kesepakatan Ulama bahwa membaca Al-Qur'an harus suci dari hadas besar dan kecil.

²¹ Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005, hal. 270.

²² Madyan dan Ahmad Syam, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, hal. 109.

- c. Di tempat yang bersih, tempat yang bersih dapat mempengaruhi kekhusu'an dalam membaca Al-Qur'an
- d. Menghadap kiblat, sesuai dengan sunnah Rasulullah saw melakukan ibadah dengan menghadap kiblat.
- e. Membaca Isti'adzah, mayoritas pendapat ulama diharuskan membaca ta'awudz ketika hendak membaca Al-Qur'an
- f. Membaca Basmalah, seyogyanya membaca basmalah sebelum membaca Al-Qur'an kecuali surah At-Tawbah.
- g. Khusus dalam membaca dan merenungi bacaannya, hendaknya fokuskan perhatian dan memikirkan makna ayat perayat
- h. Membaca secara murattal, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan.
- i. Memohon rahman Allah swt, selalu memohon rahmat Allah ketika melewati ayat-ayat yang mengandung rahmat Allah
- j. Menghormati Al-Qur'an yaitu tidak mengucapkan kata-kata yang tidak berguna saat sedang membaca Al-Qur'an
- k. Bersuara merdu, ulama sepakat bahwa memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an adalah sunnah.

Abdul Aziz menjabarkan membaca Al-Qur'an harus penuh hormat, oleh karena itu ada adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Selalu menjaga keikhlasan.
- b. Tidak menjadikan niat sebagaimencari nafkah, semata untuk beribadah.
- c. Berwudhu terlebih dahulu.
- d. Membaca ditempat yang bersih dan suci.
- e. Membaca dengan khusus dan menghadap kiblat.
- f. Membaca Al-Qur'an keadaan mulut bersih (tidak sambl makan) terlebih dahulu berkumur-kumur
- g. Membaca ta'awudz dan basmalah terlebih dahulu
- h. Membaca dengan tartil
- i. Memahami ayat-ayat yang dibaca
- j. Membaca dengan suara dan irama yang baik²³

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang tentu berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca al-Qur'an setiap peserta didik tersebut dipengaruhi oleh

²³ Abdul Aziz al-Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh al-Qur'an*, Bandung: Syamil, 2004, hal 49.

berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.²⁴ Adapun faktor-faktor tersebut yaitu: Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) peserta didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Faktor-Faktor Sosial

Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung. Pada waktu sedang belajar, sering kali aktivitas belajar terganggu, misalnya seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Selain kehadiran yang langsung seperti dikemukakan di atas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor Non Sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini di antaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari), letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan di atas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar. Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) peserta didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Faktor-faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, perhatian dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan peserta didik dan prestasi hasil belajarnya.

b. Faktor-faktor Fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah.

²⁴Moh Zaini dan Moh Rais, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003, hal. 32.

Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun dan merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lelah, dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.²⁵

D. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Sma

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan-perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor Individual

Faktor individual yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

- a. Kematangan/Pertumbuhan.
- b. Kecerdasan/Intelijensi.
- c. Latihan dan Ulangan.
- d. Motivasi.
- e. Sifat-sifat Pribadi Seseorang.²⁶

2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dapat mempengaruhi belajar, diantaranya:

- a. Keadaan Keluarga.
- b. Guru dan Cara Mengajar.
- c. Alat-alat Pelajaran.
- d. Motivasi Sosial.
- e. Lingkungan dan Kesempatan²⁷

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat dapat diartikan sebagai membangkitkan hasrat untuk

²⁵ Moh. Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, hal. 33.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1985, hal. 101.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 102.

²⁸ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, Jogjakarta: Buku Biru, 2011, hal. 27

memperhatikan. Masalah minat merupakan aspek psikologi, karena minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.²⁹

Sedangkan menurut W.S Winkel mengatakan bahwa: “Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek rasa tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa sedang berkecimpung dalam bidang itu.”³⁰ Minat merupakan unsur kejiwaan yang mengandung pengertian kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari peserta didik, minat merupakan suatu aqidah pokok dalam didaktik³¹

Pada gilirannya nanti pelajaran yang disajikan pada peserta didik akan dapat menimbulkan kesan yang baik. Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Rahman Saleh bahwa minat itu adalah: Sumber hasrat murid, demikian pula dalam diri seseorang yang memperhatikan itu adalah menaruh minat.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda, dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Frymeir dalam Crawly dan Mountain, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka
- e. Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajar, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap belajar.

²⁹ M. Sastra Praja, *Kamus Lengkap Pendidikan dan Umum*, Surabaya: usaha Nasional, 1998, hal. 25.

³⁰ W.S Winke, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 30.

³¹ Soegarda Poerbawatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996, hal. 65.

Belajar menurut para ahli diatas seyogyanya adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dan Slameto juga mengungkapkan beberapa ciri-ciri berminat tidaknya para siswa dalam belajar, di antaranya:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Disamping itu, Slameto juga menyebutkan beberapa indikator minat belajar siswa yang terdiri dari:
 - 1). adanya perhatian,
 - 2). adanya ketertarikan dan
 - 3) adanya rasa senang.³²

Adapun adanya perhatian dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran, memahami pelajaran, dan menyelesaikan soal-soal pelajaran Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Sedangkan rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya³³, Jadi minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang.

Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Begitu juga minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 54.

³³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 121.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

Sardiman A. M. mengemukakan bahwa ada 3 fungsi motivasi atau minat yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut³⁴

Nuckolas dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang tentang fungsi Minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas citacita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.³⁵

Minat dapat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.³⁶

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik. Guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak didiknya, karena berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak.
- b. Memelihara minat yang baru timbul.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 85

³⁵ M. Chabib Thoha, *PMB-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, hal. 109-110.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 167.

- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan pelajaran atau pekerjaan yang cocok baginya³⁷

Berdasarkan dari pengertian minat sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat memiliki beberapa unsur, yaitu meliputi:

a. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.³⁸ Perasaan sebagai faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar, karena jika seorang siswa mempunyai perasaan senang maka akan menimbulkan minat dalam belajar, sebaliknya jika seorang siswa mempunyai perasaan tidak senang maka akan menghambat dalam belajar.

Dengan demikian orang yang mempunyai perasaan senang terhadap mengaji Al-Qur'an tentu segala usaha akan dilakukannya untuk mendapatkan hasil yang baik dan bersemangat dalam mengaji Al-Qur'an

b. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Tanpa adanya perhatian, kegiatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Menurut Sardiman, "perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar."³⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "perhatian adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu."⁴⁰ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Anak didik memiliki

³⁷ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal. 230-231.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlal. 66.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hal 44.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 97.

minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁴¹

Dengan demikian, perhatian dan minat kaitannya dengan belajar mengaji Al-Qur'an mempunyai hubungan yang erat sekali. Anak yang menaruh minat terhadap bidang studi tersebut, maka biasanya cenderung lebih memperhatikan semua materi yang diajarkan kepadanya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dan optimal.

c. Motif

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴²

Menurut W. A. Gerungan, "motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan untuk berbuat sesuatu."⁴³

Menurut David Nunan "*motivation: refers to the combination of effort plus desire to achieve the goal of learning the language plus favourable attitudes toward learning the language*"(motivasi itu berhubungan pada kombinasi dari usaha dan keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sikap yang baik terhadap pembelajaran)⁴⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an adalah berasal dari faktor individual atau faktor dari diri sendiri, dan juga faktor yang berasal dari luar atau sosial.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal.191.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, hal. 73.

⁴³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1986, hal. 140.

⁴⁴ David Nunan Clarice Lamb, *The Self Directed Teacher*, Melbourn: Cambridge, 1996, hal. 210.

BAB IV

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PROGRAM TILAWATI DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN-BEKASI

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Muslim

Berawal dari keinginan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap kondisi masyarakat Tambun–Bekasi terutama pendidikan generasi muslim, pada tanggal 26 Maret 1979 DR. Ir. Muslimin Nasution, APU dan Ir. H. Buchori Nasution mendirikan Yayasan Al-Muslim. Pada kurun waktu 1979-1986, pada awal berdirinya Yayasan Al Muslim kegiatan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan umat melalui jalur sekolah dan majelis ta'lim serta pemberian santunan kepada kaum dhuafa.

Sadar akan kebutuhan dan tuntutan perlunya lembaga pendidikan berkualitas, yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia baik fitrah jasadiyah maupun ruhiyah dan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah. Yayasan Al-Muslim mendirikan sekolah SMEA Al-Muslim, dimulai pada tahun pelajaran 1986/1987.dengan seiring berjalannya waktu, kemudian menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA)

Untuk meraih hasil yang maksimal dari proses pendidikan, kami mengembangkan pola pendidikan satu hari penuh, dengan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan iman, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan fisik serta pendidikan kepemimpinan. Dengan proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan *learning by doing*,

dimana membutuhkan kreatifitas, inisiatif dan disiplin bukan hanya dari siswa tetapi juga dari guru, maka membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Bukan hanya ruang kelas/laboratorium yang kami gunakan sebagai tempat belajar, tapi juga lingkungan pendidikan seluas 3,7 Ha.

Yayasan Al-Muslim merupakan sebuah titik awal untuk melakukan sebuah kebaikan yang diperintahkan-Nya yaitu menimba Ilmu dan mengamalkannya. Hal ini direpresentasikan dalam bentuk logo Al-Muslim dengan Salah satu sudut ka'bah yang paling utama yaitu Hajar Aswad. Sudut ini merupakan titik awal para jama'ah untuk melakukan thawaf. Huruf M melambangkan identitas Yayasan Al-Muslim sebagai induk dari ekosistem Pendidikan berbasis teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an diberikan kepada manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Mengadaptasi dari karakter yang dimiliki generasi muda saat ini. Generasi yang kreatif dalam berinovasi giat dalam berusaha dan peduli terhadap sesama manusia.¹

SMA Al Muslim terakreditasi A (Amat Baik = 97,13) BAN S/M No.02.00/444/BAP-SM/X/2009 adalah Sekolah Unggulan berstandar Nasional (SSN) yang bernuansa Islami dengan lingkungan yang asri serta alami, berdiri di atas tanah seluas 4,2 hektar dengan lingkungan alam yang hijau, sejuk, bersih, sehat dan aman, menjadikan SMA Al-Muslim menjadi sebuah tempat yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang diharapkan, fasilitas belajar yang lengkap (gedung belajar, Lab MIPA, Lab Komputer, Lab Bahasa, lapangan olah raga, perpustakaan dilengkapi dengan internet Wifi, Aula(gedung serba guna yang representative, dll), ruang ber AC, dan guru yang berkualitas dari perguruan tinggi terkemuka menjadi sarana untuk mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Sebagai sekolah yang senantiasa menuju kearah yang lebih baik, SMA Al-Muslim berkomitmen untuk menjadikan seluruh pelaku yang terlibat dalam proses belajar mengajar memiliki visi, integritas, reputasi, kepemimpinan dan keteladanan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang menyenangkan sehingga menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan optimal, SMA Al-Muslim selalu mengutamakan prestasi akademik dan non akademik disertai dengan pembinaan *Leadership* (Kepemimpinan) dan *Entrepreneur*, ditunjang dengan lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik

¹ Wawancara dengan kapid pendidikan di yayasan Al-Muslim, Said hudri, pada 20 juni 2022.

dengan TOEFL minimal 550 dan mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil sehingga siswa-siswi kami dapat sukses dimasa yang akan datang.

Hingga tahun 2013 SMA Al-Muslim telah menjalani kerjasama dengan Lembaga Pengembang Sekolah Islam Unggul Insan Cendekia (LAPSIG-ICMI) untuk menjadikan SMA Al-Muslim menjadi salah satu SMA unggulan Nasional. SMA Al Muslim menggunakan kurikulum SMA Insan Cendekia ICMI di padukan dengan kurikulum khas Yayasan Al Muslim yaitu: Syariat Islam terpadu, Sains, Leadership, Teknologi Informasi, Bahasa Asing dan Green Education telah terbukti memberikan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional bagi para lulusannya sehingga dapat berprestasi pada jenjang pendidikan berikutnya dan berperan aktif di masyarakat. SMA Al-Muslim di bawah pembinaan dan pengawasan langsung dari BPPT/Tim Pengembang SMA Insan Cendekia. SMA Al Muslim juga merupakan salah satu sekolah yang dikategorikan SSN (Sekolah Standar Nasional).²

SMA Al-Muslim mempunyai keunggulan dari bidang pembelajaran AL-Qur'an,yang mana metode yang digunakan pada awal berdiri masih menggunakan Iqro', kemudian ganti dengan menggunakan Qiro'ati, Namun, kurang lebih sepuluh tahun yang lalu, Al-Muslim mengganti metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati sampai dengan saat ini, Al-Muslim bekerjasama langsung dengan cabang tilawati pusat yang berada di Surabaya.³

Data ini Menunjukkan bahwa SMA Al-Muslim Unggul dengan pembelajaran Tilawati, karena metode tilawati ini cocok untuk dipakai dan tirapkan kepada anak-anak, Dari usia dini sampai dengan dengan teknik pembelajarannya yang menyenangkan.

2. Profil SMA Al-Muslim

Tabel 4.1⁴

Profil sekolah SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

Jenis	SMA
Status	Swasta
NSS	304022205043
NPSN	20238003
Nama sekolah	SMA Al-Muslim Tambun

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Al-Muslim, Reni Nurhidayati, pada 20 juni 2022

³ Wawancara dengan kabid pendidikan di yayasan Al-Muslim, Said hudri, pada 20 juni 2022

⁴ Data Diakses Melalui <https://almuslim.sch.id/al-muslim/> Pada Tanggal 13 Februari 2022.

	Kabupaten bekasi
Alamat	Jl. Raya Setu, Tambun Selatan, Bekasi 17510
Kecamatan	Tambun
telepon	<u>+62 21 8831-167 / +62 21 8832-9822</u>
email	<u>yayasan@almuslim.sch.id</u>
Tipe sekolah	Swasta mandiri
Status kepemilikan	Sertifikat hak milik
Tahun berdiri	1999
Luas tanah	4,2 hektar
Nama kepala sekolah	Dra. Reni Nurhidayati.
Pendidikan terakhir	S.1
Jumlah kelas	13
Data siswa	447

Sumber: Data Administrasi SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi 2022 diakses melalui <https://almuslim.sch.id/al-muslim/>.

Majunya sebuah lembaga pendidikan pada umumnya tergantung bagaimana peran jiwa seorang pemimpin. Hal tersebut membuktikan bahwa pemimpin yang handal tentunya mampu menciptakan sebuah sistem kinerja profesional, kreatif, inovatif serta penuh dengan rasa tanggung jawab. Begitu sebaliknya jika jiwa kepemimpinan yang nota bene alakadarnya tanpa memiliki target serta sistem yang jelas maka sudah barang tentu lambat laun akan mengalami degradasi, baik dari segi nilai kualitas maupun output yang di akan dihasilkannya.

Sebagaimana kedudukan kepala sekolah SMA Al-Muslim sejak berdiri pertama kali terjadi periodisasi kepemimpinan. Hal ini sebagai bukti kesuksesan atau tidaknya dalam menuntaskan program yang telah ditargetkan sebagai pengemban amanah. Adapun periodisasi kepemimpinan SDIT Nur Hikmah Bekasi dari tahun pertama hingga sekarang tersusun sebagaimana berikut:

1. Tahun 1999-2001 (2 Tahun) : Sukyadi, S.pd
2. Tahun 2001-2004 (3 Tahun) : Asro'I S.Ag
3. Tahun 2004-2006 (2 Tahun) : Drs. Bambang Wisnugroho
4. Tahun 2006-2015 (9 Tahun) : Nadjemudin, S.si
5. Tahun 2015- Sekarang : Reni Nurhidayati, S.Pd

Daftar Universitas Yang Menerima Lulusan SMA Al-Muslim
Tambun Kabupaten Bekasi.

Tabel 4.3

**Dftar Universitas Yang Menerima Lulusan Al-Muslim Tambun
Kabupaten Bekasi**

NO	DAFTAR UNIVERSITAS
1	Universitas Indonesia Jakarta (UI).
2	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (UGM).
3	Institut Teknologi Bandung (ITB).
4	Institut Sepuluh November Surabaya (ITS).
5	Universitas Padjadjaran Bandung (UNPAD).
6	Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
7	Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN).
8	Universitas Diponegoro Semarang (UNDIP).
9	Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS).
10	Universitas Lampung (UNILA).
11	Universitas Soedirman Purwokerto (UNSOED).
12	Universitas Andalas Padang (UNAND).
13	Universitas Brawijaya Malang (UNIBRAW).
14	Universitas Syah Kuala Aceh (UNSYIYAH).
15	Universitas Jember.
16	Universitas Mulawarman Kalimantan.
17	Institut Pertanian Bogor (IPB).
18	Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Jakarta (STAN).
19	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (UPI).
20	Universitas Sumatera Utara (USU).
21	Politeknik Negeri Jakarta (PNJ).
22	Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri Bandung (STPDN).
23	Poltek Kebidanan Negeri Jakarta.
24	Sekolah Tinggi Telekomunikasi (STTTelkom).
25	Sekolah Tinggi Penerbangan (kedinasan).
26	Sekolah Tinggi Pelayaran (kedinasan).
27	President University.
28	Universitas Trisakti.
29	The London School.

30	Universitas Gunadarma.
31	Universitas YARSI Jakarta.
32	Universitas Muhammadiyah Jakarta.
33	Universitas Bina Nusantara (BINUS) Jakarta.
34	UPM dan beberapa Universitas di Malaysia.
35	University of bonn di Jerman.
36	Universitas istanbul di turki
37	waseda university di jepang
38	University of tasmania di Australia.

Dalam uraian Tabel diatas menunjukkan bahwa lulusan SMA Al-Muslim tidak hanya diterima di universitas dalam negeri, melainkan juga banyak diterima di luar negeri, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang ada di SMA Al-Muslim sudah diakui akreditasi yang baik dengan nilai akreditasi A.⁵

Data Prestasi SMA Al-Muslim

Banyak prestasi yang diraih oleh SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi baik itu prestasi akademik atau non akademik, prestasi akademik yang pernah diraih adalah

Table 4.4
Daftar Prestasi Akademik SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

NO	DAFTAR PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA AL-MUSLIM
1	Finalis Lomba olimpiade Ekonomi tingkat Nasional di UI.
2	Juara 1 Lomba B. Inggris Putri se kab. Bekasi.
3	Juara 1 Rayon Bekasi Olimpiade MIPA UIN (Universitas Islam Negri) Th.
4	Finalis Olimpiade Sains & Soisal UI (Universitas Indonesia) Tingkat Nasional.
5	Juara 2 Lomba sains Kimia tingkat Kab-Kota Bekasi.
6	Juara 3 Lomba sains Matematika tingkat Kab-Kota Bekasi.
7	Juara 3 Lomba sains Fisika tingkat Kab-Kota Bekasi.
8	Juara 3 Lomba sains Biologi tingkat Kab-Kota Bekasi.
9	Juara 1 olimpiade Fisika TK Kab Bekasi.

⁵ Data Diperoleh Dari Tata Usaha SMA Al-Muslim Bekasi, Pada Hari Jum'at , 15 februari 2022 Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi.

10	Juara 2 Olimpiade matematika Kab Bekasi.
11	Duta Olimpiade Fisika dan Matematika Tingkat Provinsi.
12	Juara 4 Olimpiade Ekonomi Tingkat Kabupaten.
13	Juara 2 Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten.
14	Juara 1 Olimpiade Fisika Tingkat Kabupaten.
15	Juara 2 Olimpiade matematika TK kab Bekasi.
16	Juara 2 olimpiade kimia TK kab Bekasi.
17	Juara1 olimpiade astronomi TK Kab Bekasi.
18	Juara III Lomba Penulisan Esai Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Bekasi.
19	Duta Olimpiade Science Kab Bekasi.
20	Juara IV Lomba Sains Se Kab. Dan Kota Bekasi SMAN 1 Kota Bekasi.
21	Peringkat 3 Olimpiade Ekonomi (Akuntansi) Se Kab. Bekasi
22	Peringkat 4 UAN/NEM Tertinggi Tingkat SMA Se Kab. Bekasi.
23	Peringkat 1 Lomba MIPA (Matematika) Se Kab. Bekasi.
24	Peringkat 1 dan 3 Lomba Komputer Se. Kab. Bekasi.
25	Peringkat 3 Lomba MIPA (Kimia) Se. Kab. Bekasi.
26	Peringkat 6 Lomba MIPA (Matematika) Se Kab. Bekasi.
27	Peringkat 8 Lomba MIPA (Biologi) Se Kab. Bekasi.
28	Peringkat 7 UAN/NEM Tertinggi Tingkat SMA Se Kab. Bekasi.

Adapun prestasi non akademik yang pernah diraih yaitu antara lain:

Table 4.5
Prestasi Non Akademik SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

NO	PRESTASI NON AKADEMIK
1	Juara 1 Home and School Energy Champion kementrian ESDM Tingkat Jabodetabek.
2	Finalis Terfavorit Remaja ceria Tingkat DKI Jakarta.
3	Juara 4 kompetisi futsal se jabodetabek di Tri Sakti.
4	Juara 3 Kompetesi Basket 3 on 3 se Jabodetabek di Tri Sakti.
5	The Best Catwalk remaja se DKI.
6	Remaja berprestasi terbaik se DKI.
7	Juara 2 Putri Libala se Bekasi.
8	Juara 2 Lomba Hemat energi Sekolah Tingkat Nasional.
9	Juara 4 Turnamen Futsal Trisakti Tingkat Kab. Kota Bekasi.
10	Juara 3 Lomba Mipa Tingkat Kabupaten.

11	Juara 2 Home and School Energy Champion Kementriab ESDM Tingkat Jabodetabek.
12	Juara 2 Pertandingan Basket three on three tingkat Jabotabek.
13	Juara 1 lomba Nasyid tingkat kab-kota bekasi.
14	Juara 1 Debating Tingkat Jabodetabek BBC.
15	Juara Spech Contes tingkat Jabodetabek.
16	Juara 1 basket three on three tingkat Jabodetabek di Univ. Tri Sakti.
17	Juara IV liga basket utama kab Bekasi.Juara 1 Tari Saman se Kab-Kota Bekasi.
18	Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Se-Bekasi.
19	Juara II Public Speaking SMU The BBC Olympic.
20	Juara favorit Lomba Poster The Election Day, Jakarta Pos Se-Jabodetabek.
21	Juara I Lomba Poster Seni BSN Gebyar Sains Nasional School Science Center Sekolah Pembangunan Jaya.
22	Juara II Turnamen Bola Basket SMA Putra Se-Kota Bekasi.
23	Juara II Putra Kompetensi Bola Basket Tingkat SMA Se-Kab. Bekasi.
24	Juara II Kompetisi Bola Basket Se-Jabodetabek.
25	Juara Harapan II Karya Tulis Telkom Hot Spot Se Kab. Bekasi.
26	Juara IV Kejurda Basket Se Kab. Bekasi.
27	Juara III Kejuarda KU Se Kab. Bekasi.
28	Duta Kab. Bekasi Tunggal Putri Tenis Meja Pekan Olah Raga Pelajar Jawa Barat.
29	Duta Kab. Bekasi Tunggal Putra Tenis Meja Pekan Olah Raga Pelajar Jawa Barat.
30	Juara II Ganda Putri Tenis Meja Pekan Olah Raga Pelajar Se Kab. Bekasi.
31	Juara III Ganda Putra Tenis Meja Pekan Olah Raga Pelajar Se Kab Bekasi.
32	Duta Kab. Bekasi Karate Tunggal Putri Pekan Olah Raga Pelajar Bandung Jawa Barat.
33	Juara 1 SMA Divisi Utama Putra Liga Bola Basket Antar Pelajar Se Kab Bekasi.
34	Juara III Festival Band pelajar Se-Bekasi
35	Juara II dan III Lomba "Poetry Reading " Tingkat SMA Se al muslim.
36	Juara II Debate Contest BBC Se Kota dan Kab. Bekasi.
37	Juara I Debating Contest SMAN 1 Kota Bekasi Se Kota dan Kab. Bekasi.
38	Juara I Pidato Bahasa Inggris Tingkat BBC Se Kab. Bekasi.

39	Juara III Pidato Bahasa Inggris tingkat BBC Se Kab. Bekasi.
40	Juara II POPWILDA (Basket) Se Bekasi.
41	Juara I LIBALA PERBASI (DIVISI I) Basket Se Kab. Bekasi.
42	Peringkat 1 dan 2 Lomba Cipta Baca Puisi Se Bekasi.
43	Peringkat 2 Lomba Musikalisasi Puisi se Kab. Bekasi.
44	Peringkat 1 Lomba PPPK (PMR) Se Profinsi Jawa Barat.
45	Peringkat 2 PORSENI Se Kab. Bekasi Cabang Bulu Tangkis Putri.
46	Peringkat 3 Lomba Basket 3 on 3 Walikota Bekasi.
47	Peringkat 3 Basket Putra SMA Se Kab. Bekasi.
48	Peringkat 1 Bulu Tangkis Putri SMA Se Kab. Bekasi.

Yayasan al-muslim tambun Kabupaten Bekasi sangat mendukung keikutsertaan siswa-siswinya dalam berbagai macam kejuaraan. Bentuk dukungan tersebut dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kemudian, diikuti dengan pembinaan intensif oleh instruktur yang mumpuni dibidangnya masing-masing, agar siswa-siswinya yang mengikuti perlombaan melakukan persiapan diri semaksimal mungkin. Prestasi yang diraih oleh siswa SMA Al-Muslim tidak hanya prestasi non akademik saja melainkan juga prestasi akademik baik itu di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan tingkat nasional.⁶

3. Guru Pengajar Mata Pelajaran Umum

Ilustrasi dunia pendidikan membuktikan, bahwa guru merupakan cerminan utama dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Sebab pengetahuan dan sikap yang didapat para peserta didik merupakan hasil foto copy dari gurunya. Sehingga guru yang profesional mampu menelorkan siswa yang profesional begitu juga sebaliknya guru yang biasa tidak berkredibilitas tinggi tentu akan mencetak para siswa yang biasa-biasa saja.

Berikut ini merupakan daftar jumlah dan nama guru pengajar materi umum di SMA Al-Muslim Bekasi yang secara umum kualifikasi guru pengajar di SMA Al-Muslim Bekasi berasal dari perguruan tinggi ternama yang memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan masing-masing sebagaimana pada daftar tabel berikut ini:

⁶Hamli Syaifullah, *Refleksi Empat Dekade Yayasan Al-Muslim Tambun*, (Tangerang Selatan: Cv. Penebar Kata, 2018), h. 207.

Tabel 4.6
Daftar Guru Mata Pelajaran Umum SMA Al-Muslim ⁷
DAFTAR GURU SMA Al-Muslim 2020-2022

No	Nama Guru	Mapel	Keterangan
1	Dra. Reni Nurhidayati	Bahasa Sunda	Kepala Sekolah
2	Agung Wantoro, Sp.d	Sejarah minat	Wakasek Kurikulum
3	Dian Wahyuni, S.Pd	Mtk Wajib	Wakasek Kesiswaan
4	Drs. Bambang Wisnunggroho	Sejarah Wajib	
5	Drs, Lestario	Geografi	Walas X IPS 1
6	Is Daryani,ST	Kimia	Walas XII IPA 3
7	Zahra, Spd, M.pd	Mtk Minat	
8	Musa. S.Kom, Mpd	TIK, PKWU	Walas X IPS 2
9	Ari Widiastuti, S,pd	A. Indonesia	Walas X IPS 2
10	Atut Siti Wahyuni, S.S	Bahasa Inggris	Walas XII IPS 2
11	Dini Rahmawati, S.pd	Fisika	Walas X IPA 3
12	Nia Sofyana, S.pd	Bahasa indonesia	Walas XI IPA 2
13	Desi Rosfita Sari, S.pd	Biologi	Walas XI IPS
14	Ainun Jariah, S.pd. I	PAI	Walas X IPA 1
15	Wahyu Amanah, S. pd	Bahasa Inggris	Walas XII IPS 1
16	Nurul Hikman, S.pd	Mtk	Walas XI IPA 3
17	Siti Mugi Rahayu, M.pd	Ekonomi	
18	Sri Widodo, S.Psi	BK	BK X
19	Ika Maharani, M.pd	BK	BK XI
20	Dika Dwi Kartika, S.pd	BK	BK XII
21	Dona Alhirta Ika, S.pd	Sosiologi	
22	Ali Mustopa, S. pd	Seni Budaya	Walas XI IPA 4
23	Ilham Praman Putra, M.pd	Fisika	Walas XII IPA 1
24	Fadly Nur Hakim,SE	PAI	
25	Ramadani Santana, Spd	Kimia	Walas X IPA 2
26	Khoiriyah Islamiati, S.pd	Ekonomi	Walas XI IPA 1

4. Guru Pengajar Al-Qur'an (Tilawati)

Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial ialah

⁷ Data diperoleh dari Tata Usaha SMA Al-Muslim Bekasi, pada hari Jum'at , 20 Juni 2022 di SDIT Di SMA Al-Muslim.

kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk kepada peserta, dan kompetensi professional ialah kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru professional⁸

Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu akan terlaksana jika didukung dengan sumber daya guru yang bermutu. SMA Al-Muslim dalam proses seleksi penerimaan guru Al-Qur'an dan pembinaan guru mengacu pada standard, Sebab syahadah/ sertifikat merupakan bukti utama sebagai pengajar Al-Qur'an yang professional yang sudah melewati proses mulai tashih hingga sertifikasi program metodologi pembelajaran Al-Qur'an. tenaga pendidik di SMA Al-Muslim adalah para lulusan S1, Bahkan guru pembelajaran Al-qur'an (tilawati) yang menjadi salah satu syarat utamanya selain memiliki syahadah tilawati dan kemampuan mengajar yang baik, di utamakan lulusan S1.

Berikut merupakan daftar dan jumlah guru pengajar Al-Qur'an Di SMA Al-Muslim Bekasi dengan metode Tilawati, mutu guru metode Tilawati yaitu memiliki syahadah atau sertifikat pengajar Al-Qur'an metode Tilawati. Berikut adalah data guru tilawati di SMA Al-Muslim

Tabel 4.7
Daftar Guru Al-Qur'an SMA Al-Muslim 2020-2022⁹

No	Nama Guru	Sertifikasi
1	Wasirah, S.PdI	Syahadah
2	Siti Mardiyah	Syahadah
3	Lili Rahmawati, S.Pd.I	Syahadah
4	Ulyati, S.Pd.	Syahadah
5	Nurmala	Syahadah
6	Dwi Pani Hakim, S.S	Syahadah
7	Lukmanul Hakim S.Pd.I	Syahadah
8	Asdi Supardi, S.Pd	Syahadah
9	Husnul khotimah	Syahadah
10	Aminudin	Syahadah
11	Adi Jumati Rohmi, S.Pd	Syahadah
12	Muryatni	Syahadah
13	Ade Muksin	Syahadah
14	Kurnia Reknaningsih, S.Pd.	Syahadah

⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 4.

⁹ Data diperoleh dari Tata Usaha Tilawati SMA Al-Muslim Bekasi, pada hari Jum'at, 20 Juni 2022 di SDIT Di SMA Al-Muslim.

15	Noviyanti	Syahadah
16	Soleh,S.Pd.I	Syahadah
17	Ahmad Yulyasa, S.S	Syahadah
18	Nur Arpah S.Pd	Syahadah
19	Maulana Yusuf, SS	Syahadah
20	Cecep Aminudin	Syahadah
21	Lathifah khoirunnisa	Syahadah
22	Irma Susanti	Syahadah
23	Annisa Dewi Anggraini, S. Pd	Syahadah
24	Siti Fatimah Tunnajah	Syahadah
25	Rosmaniar	Syahadah
26	Juminah	Syahadah
27	Ida Nurhayati	Syahadah
28	Syifa Fauziah, S.Ag.	Syahadah
29	Siti Rohimah	Syahadah
No	Lilis Susiani, S.E	Syahadah
30	Prira Primadiani, S.Ak	Syahadah
31	Risti Fatihatul Afifah, S. Pd.	Syahadah
32	Wasilah Nur Kamilah, S.Ag	Syahadah
33	Santi Ika Rusdiah Ningsih	Syahadah
34	Supantik	Syahadah
35	Abdul Latief Assyikin S.S.I	Syahadah
36	Ike Dwi Yuli Susanti	Syahadah
37	Susianis Badri, S.T	Syahadah
38	Henny Purnianto, S. Hum	Syahadah
39	Indri sulistianingsih	Syahadah
40	Ersa Arilia Mawarni	Syahadah
41	Yasa Trikartti Sari S.Pd	Syahadah
42	Vinka Amelia Savira	Syahadah
43	Miftahul Jannah, S.Sos	Syahadah
44	Damyati, S.Pd.I	Syahadah
45	Djumanah Julianti	Syahadah

Dari Jumlah Guru tilawati yang ada, dalam pembagian rombel/kelompok, masing-masing memegang maksimal 12 siswa agar lebih fokus dan kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut data kelas mengaji di SMA Al-Muslim.

Tabel 4.8
DATA KELAS MENGAJI SMA AL MUSLIM TAMBUN KELAS X
SEMESTER GENAP TP. 2021-2022¹⁰

Nama Ust-h : Henny purwanto
 JENJANG: Tilawati Remaja. Jilid 3

NO	Nama	Kelas
1	Hafiidh Denda Radithya	Ipa 1
2	Muhammad Fakhri Andhika Widyatmoko	Ipa 1
3	Muhamad Fazrin Bastari	Ipa 1
4	Dzaky Raditya Abimanyu	Ipa 2
5	Muchammad Rifqi Zhaffrandi	Ipa 2
6	Ning Sekar Langiting Matahari	Ipa 3

Nama Ust-h : Noviyanti
 JENJANG : Tilawati Remaja. Jilid 3

NO	Nama	Kelas
1	Farrel Dzaky Putra	Ips 1
2	Fatimah Az-Zahra	Ips 1
3	Gladys Alicia Yudiana	Ips 1
4	Tanu Aufa Hisyam	Ips 1
5	Griselda Elvaretta	Ips 2
6	Kalinda Elvira Yaffa Suliadi	Ips 2

Nama Ust-h : Siti Rohimah
 JENJANG : Tilawati Remaja. Jilid 4

NO	Nama	Kelas
1	Abidah Nur Azizah Ar	Ipa 1
2	Atthar Ghafara Aidia	Ipa 1
3	Dzaki Razaan Firdaus	Ipa 1
4	Sandy Ansel	Ipa 1
5	Keysha Namira Putri	Ipa 2
6	Kizza Bintang Faizaldi	Ipa 2

Nama Ust-h : IRMA
 JENJANG : Tilawati Remaja. Jilid 4

NO	Nama	Kelas
1	Naila Aurellia Putri	Ipa 2
2	Muhammad Darrel Satria Wisesa	Ipa 3
3	Muhammad Adam Rully	Ipa 3
4	Rizqi Zahfran Anvito	Ipa 3
5	Pinka Alysia Sephiana	Ips 1
6	Zahira Trianafaeza	Ips 1

Nama Ust-h : Hj Niar
 JENJANG : Tilawati Remaja. Jilid 5

NO	Nama	Kelas
1	Rahmandhika Muhammad El Kariem	Ipa 1
2	Nur Nayya Azalia Imansyah	Ips 1
3	Reval Aimal Humam	Ips 1
4	Fathih Arkaan Maheswara	Ips 2

Nama Ust-h : MALA
 JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Dina Maulidia Putri	Ipa 1
2	Mahbub Abdul Fatiy	IPA 1
3	Maritza Zahirah Putri	IPA 1
4	Prasetyo Adhi Widodo	Ipa 1
5	Zidan Rudisyarif Tabrani	Ipa 1
6	Aisyah Nindya Azmi	Ipa 2
7	Akmal Ghaniy Husaeni	Ipa 2
8	Aldiyano Kaunang	Ipa 2
9	Fawwaz Rafa Pradipta	Ipa 2
10	Radya Pradipta Ilyasa	Ipa 3
11	Shofi Ghina Al - Zhara	Ipa 3

Nama Ust-h : DIYAH
JENJANG : Qur'an 2

NO	Nama	Kelas
1	Muhammad Dasha Nabiil Okta Putra	Ipa 2
2	Muhammad Jabil Ismail Syah	Ipa 2
3	Nabiel Hiya	Ipa 2
4	Nashshar Rabbani	Ipa 2
5	Rahmat Ramadhan	Ipa 2
6	Ryan Haidar Rahman	Ipa 2
7	Aas Aurum Ramadhaniaty	Ipa 3
8	Adinda Meiza Yusranti	Ipa 3
9	Hanif Arifandi Zulfikar	Ipa 3
10	Muhammad Yusuf Al Fatih	Ipa 3
11	Naufaldi Prayoga	Ipa 3

Nama Ust-h : SUSI
JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Syifa Nurrahmah Damiri	Ipa 3
2	Taqy Atha Ghaly	Ipa 3
3	Ahmad Fadhilah Yasin Irawan	Ips 1
4	Latifah Khairun Nisa	Ips 1
5	Raihan Ramadhani Zuhdi	Ips 1
6	Ahmad Aufa Yuuki Rahadyan	Ips 2
7	Faghira Ameena Azra	Ips 2
8	Farhan Syahputra Setiana	Ips 2
9	Muhammad Ananda Diaz Fauzan	Ips 2
10	Istianah	

Nama Ust-h : ADE MUHSIN
JENJANG : Qur'an 2

NO	Nama	Kelas
1	Abdullah Aziz	Ipa 1
2	Muhammad Fadhligani	Ipa 1
3	Nasywa Hammam Azzalfa	Ipa 1
4	Ergthy Refasya Daniella Putra	Ipa 2
5	Muhammad Al Muqtafi	Ipa 2

	Liamrillah	
6	Andhika Dwi Ardiyanto	Ipa 3
7	Caesar Destriawan Budhi Cahyo	Ipa 3
8	Syaza Ghaisani Nadinda	Ips 2

Nama Ust-h :JUMINAH

JENJANG :Qur'an 3

NO	Nama	Kelas
1	Khaila Azzahra Keisya	Ipa 1
2	Ryandi Syahputra Diaz	Ipa 1
3	Syifa Kartika	Ipa 1
4	Fadhila Az Zahra	Ipa 2
5	Khansa Alyssa Fauziyah	Ipa 2
6	Lubna Tsana Huwaida	Ipa 2
7	Mevita Mirza Hafidzah	Ipa 2
8	Adrean Farand	Ipa 3

Nama Ust-h : KURNIA REKNANINGSIH

JENJANG : Qur'an 3

NO	Nama	Kelas
1	Ahza Afiq Anaqi	Ipa 3
2	Alifah Khairun Niswah	Ipa 3
3	Fatia Safana	Ipa 3
4	Keanu Asadel Nurrachman	Ipa 3
5	M. Hazwan Ghaisan Jaffar	Ipa3
6	Ravan Rafid Afaren	Ipa 3
7	Gaza Ramadhani Muhammad	Ips 2
8	Ridho Assidiqie	Ips 2
9	Raihan Apriliyanto	Ipa 2

Nama Ust-h : ADI JUMATI ROHMI

JENJANG : Tarjim 1

NO	Nama	Kelas
1	Adria Yusman Sulistiawan	Ipa 1
2	Bintang Nurul Qolbi	Ipa 1
3	Irfan Satrio Wibowo	Ipa 1
4	Nabila Jihan Aqilah	Ipa 1
5	Ilham Firmansyah Sarwo Edi	Ipa 3
6	Ivanna Noer Najla	Ips 1

7	Nabil Dzakwan Shaquille	Ips 1
---	-------------------------	-------

Tabel 4.9
DATA KELAS MENGAJI SMA AL MUSLIM TAMBUN KELAS XI
SEMESTER Ganjil & Genap TP. 2021 - 2022

Nama Ust-h : B Syifa
 JENJANG : TR 4

NO	Nama	Kelas
1	Hafis Achmad Rahardi	Ipa 1
2	Hanif Abd Arrahman A	Ipa 2
3	Agnaneja Kaleena S	Ipa 4
4	Aulia Azahra	Ips
5	Kalila Maysa Amadia	Ips
6	Kemal Jihad Nurdinsyah	Ips
7	Kemas Muhammad Fahmi A	Ips
8	M Daffa Aqsha Maye	Ips

Nama Ust-h : P Henni
 JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Yasmin Ayumi Khairunnisa	Ipa 3
2	Muhammad Rasyid W	Ipa 4
3	Kiflan Arkananta	Ipa 4
4	Fathi Fadhlurrahman A	Ipa 1
5	Almira Nur Aziza	Ipa 1
6	Keysa Rahma Kamila	Ipa 2
7	Naila Zahidah Anindita	Ipa 4
8	Yusuf Mahatma Hatta K	Ipa 4
9	Abel Rafhelia	Ips

	Septifani	
10	M Rafi Zaihan Firmansyah	Ips
11	Akhlakul aulia akbar	Ipa 2

Nama Ust-h : SUPANTIK

JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Kayla Aleyda	Ipa 4
2	Radhithya Faturrahman	Ipa 2
3	Firzainazmi Ahmad	Ipa 3
4	Ananda Azzizah Fauziah	Ipa 1
	Cut Mutiara Rahmadani	Ipa 1
6	Atthariq Dirgantara W	Ipa 4
7	Attiin	Ipa 4
8	Rizka Feodera Ramadhania	Ipa 4
9	Az Zahra Yesiko	Ipa 3
10	Ari Setiowibowo	Ipa 1

Nama Ust-h : LILIs

JENJANG : Qur'an 3

NO	Nama	Kelas
1	Muhammad Rafly W	Ipa 2
2	Puspa Kirani Putri D B	Ipa 3
3	Alya Nasywa Litawan	Ips
4	Fadhil Dhiya Ulhaq	Ipa 2
5	Farrel Delvino Ardan F	ipsi
6	Salwa Aulia Nabila S	Ipa 2
7	Adrian Bernadin Putra	Ipa 2

8	Naufal Hikam Fayyadh	Ipa 3
---	----------------------	-------

Nama Ust-h : bu. nia
JENJANG : Tarjim 1

NO	Nama	Kelas
1	Felda Amalliya	Ipa 1
2	Bima Attallah Yusuf	Ipa 4
3	Nabila Tsania Athallah Razes	Ipa 2
4	An Nafi' Fathimah Fayruz	Ipa 3
5	Agesti Chika	Ipa 1
6	Daffa Fawaz Riswandi	Ips
7	Jovina Nabilah A H	Ipa 2
8	Raffa Alisya Z	Ips
9	Shaira Dziaul Rahma	Ips
10	Muhammad Daffa Rizky Alkautsar	Ipa 3
11	Diva Rianty Mayzzahra	Ipa 3
12	Safira Mahardita	Ipa 4
3	Nabila Tifani Putri W	Ipa 3

Nama Ust-h : P Ami
JENJANG : Tarjim 1 / 2

NO	Nama	Kelas
1	Adine Fadilah	Ipa 2
2	Muhammad Sulthanul A	Ipa 1
3	Clarisha Dinda Bunga Q	Ipa 1
4	Muhammad Shaquille Dzaky	Ipa 2
5	Thiflan Hakim Al Farizy	Ipa 2
6	Tabina Fairuz Aulia	Ipa 2
7	Daffa Pratama Aryaputra	Ipa 1
8	Farras Zaky Kurniawan	Ipa 1
9	Andi Qonita S	Ipa 3
10	Farrel Raditya Ananta	Ipa 2

11	Hanifah Akila	Ipa 4
12	Nabiha Naufal Hermawan	Ipa 4

Nama Ust-h : ILYAS

JENJANG : Tarjim 4

NO	Nama	Kelas
1	M Gilang Ardian	Ips
2	Kalam Azka Fillah Herdiana	Ips
3	Ardana Riswari	Ips
4	Ahmadhyra Kayla Azizah Yulianto	Ipa 4
5	Balqis Kaisya Nugra M	Ipa 2
6	Byandra Andyesa Syafirlahi	Ipa 4
7	Alya Khoirunnisa	Ipa 2
8	Nadiva Dinanti yussy	Ipa 1
	Khalisha ghina Afiariza	Ipa 3
10	Muhammad Aditya	ips
11	Daris Pradipta	Ipa 3
12	Dida Attallah Elfaldi	Ipa 2

Nama Ust-h : Adam

JENJANG : Tahfizh

NO	Nama	Kelas
1	Abdul Aziz	Ipa 1
2	Haidar Rafi Arta Priatma	Ipa 1
3	Rausyan Fikri Muhammad	Ipa 3
4	Umar Rafif Wicaksono	Ipa 1
5	Salsabila Fitriyanti	Ipa 3
6	Muhammad Ihsan Setiawan	Ipa 4

7	Athaya Ekanova Alkarim	Ips
8	Mawla Azka Muzhaffar	Ipa 4
9	Ghaitsa Raya	ips
10	Tristan Firza B	Ipa 2
11	Rania Nur F	Ipa 3
12	Garnis Ayuningrum	Ipa 4

Nama Ust-h : Ersa
JENJANG : TR 5

NO	Nama	Kelas
1	M Ismail Marhadi	Ips
2	Nadienka Afif Raihan	Ips
3	Nashwa Auliaika	Ipa 2
4	Nikola Briliano Cahyono	Ipa 2
5	M Dzaky Rachman	Ipa 3
6	M Miqdad Mahdaviqqia	Ipa 3
7	Annisa Eka Sunarya	Ipa 1
8		

Nama Ust-h : santi
JENJANG : Q.1

NO	Nama	Kelas
1	Adhitama Nurirsyad	Ipa 1
2	Husen Muhammad Fikri	Ipa 3
3	Dhafin Arkana	Ipa 3
4	M Fawwaz R S	Ipa 1
5	Mohammad Rafy Rahmawan	Ipa 3
6	Ardan Yafi Subagja	Ipa 2
7	Kim Na Ri	Ips

Nama Ust-h : ike dwi yuli susanti
 JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Satrio Hadi Utomo	ips
2	Fergi Brian	Ipa 4
3	Regita cahyani	Ipa 3
4	Novita fitriani r	ips
5	Husen husairi	Ipa 1
6	Elysza Azzahra	Ipa 1
7	Dyne liestina	Ipa 3
8	M ridwan Amanda	Ipa 2
9	Nawal Al hamid	Ipa 3
10	Nasywa khairunnisa	Ipa 1

TABEL 4.10
DATA KELAS MENGAJI SMA AL MUSLIM TAMBUN KELAS XII
SEMESTER Ganjil & Genap TP. 2021 - 2022

Nama Ust-h : B IRMA
 JENJANG : TR . 4

NO	Nama	Kelas
1	Davina Angel A	IPA 1
2	Hasna Farras H	IPA 1
3	Silfani Wulandari	IPS 2
4	Tsabita Lituhayu P S	IPA 3
5	Ashika Mahreen R	IPA 3
6	Dinda Chayani Putri	IPS 1
7	Siti Maya	IPS 1
8	Azriel Jannis	IPS 2

Nama Ust-h : INDRI
JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Salwa Salsabila El Zahwa	IPS 2
2	M .Ramadhan Mahendra	IPA 2
3	M . Rizqi Auni H	IPA 2
4	Rafi Aqil Kukuh D	IPA 2
5	Diandra Putri A	IPA 3
6	Azzam yusuf	IPA 3
7	Haykal Al Viantara S	IPA 1
8	Radhitya Haikal	IPA 2
9	Muhammad Faiz M	IPA 2

Nama Ust-h : bu adi
JENJANG : Qur'an 1

NO	Nama	Kelas
1	Raihaan Ariq	IPA 3
2	M Fijar Novianda P	IPS 2
3	Idzni Budi Nur Amalina	IPS 1
4	Syifa Annida Fitri	IPA 1
5	Estu Mengku P	IPA 2
6	Muhammad Farhan	IPA 1
7	Aliyah Laksmi Santo	IPA 1
8	Muhammad Dzaky	IPA 1
9	Pradipta Ridho	IPA 3

Nama Ust-h : DYAH
JENJANG : Qur'an 2

NO	Nama	Kelas
----	------	-------

1	Tsalisa Fathi R	IPA 1
2	M . Zahran Abiza	IPA 1
3	Vinka Shifa Allia	IPA 3
4	Khansa Fatima Silistya	IPS 2
5	M Abdul Aziz	IPA 1
6	Pipit Permatasari	IPA 3
7	Muhammad Syarif H	IPA 3
8	M Naufal Rafi	IPS 2
9	Raisa putri	Ipa 3
10	Reyhan Adriansyah	Ips 1
11	Rahmat Wisnu	Ips 1
12	Dzimar Hafizh A	Ips 2
13	Ferik Feizal Himawan	IPA 1

Nama Ust-h : LILIS
JENJANG : Tarjim 1

NO	Nama	Kelas
1	Deswinda Dwi Rahmania	IPS 1
2	Tengku Aida F S	IPA 3
3	M. Raihan Apriyadi	IPA 1
4	Najwa Alya Zulkifli	IPS 2
5	Bunga Respati Risalah	IPS 1
6	M Ferdi Firdaus	IPA 2
7	Zaki Hamizan Kurniawan	IPA 3
8	Radtya Aushaf D	IPA 3
9	Aulia Queenisa W	IPA 2
10	M. Handaru Fahmi	IPA 2
11	Gifary Fajri Syabana	Ipa 2
12	Mahardika Shafa Azzumar yusuf	Ipa 2
13	Raihan Shafa Azzumar yusuf	Ipa 3

5. Sarana dan Prasarana

Sarana-prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi”, menjelaskan sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, gedung, taman, kelas, lapangan dan lain-lain.¹¹ Sekolah yang baik tentu memiliki sarana-prasarana dan juga fasilitas yang lengkap, agar dapat menunjang dan membantu berjalan nya proses belajar mengajar dengan baik dan nyaman.

Gedung dan sarana-prasarana yang dimiliki oleh SMA Al-Muslim sangatlah memadai diantaranya sebagai berikut:

- a. Gedung SMA Al-Muslim Memiliki gedung berlantai 5 yang representative, lingkungan yang aman dan nyaman, halaman yang luas serta taman bermain yang tertata rapi, serta kelas ber-AC. Sebab gedung tersebut didesain seperti bangunan modern yang terdiri dari banyak kelas atau ruang. Kondisi setiap ruangpun selalu terlihat bersih dan asri sehingga dapat membuat kenyamanan tersendiri.
- b. Sarana dan Prasarana SMA Al-Muslim Kelengkapan sarana dan prasarana memang memiliki nilai tersendiri. Karena hal ini sangat menunjang dalam berlangsungnya kinerja sebuah lembaga. Berikut merupakan beberapa contoh sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Al-Muslim.

Tabel 4.11
Tabel Sarana dan Prasarana Sarana SMA Al-Muslim¹²

No	Jenis yang di observasi	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	13	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	Ruang PSB	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lapangan	1	Baik

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 34

¹² Data diperoleh dari Kabid. Sarana dan Prasarana SMA Al-Muslim Bekasi, pada hari Jum'at, 20 Juni 2022 di SDIT Di SMA Al-Muslim

7	Ruang Komite	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Laboratorium MIPA	3	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik
11	Studio Audio Visual	1	Baik
12	Ruang UKS	2	Baik
13	Ruang Loby	1	Baik
14	Ruang Arsip	1	Baik
15	Ruang ADM	1	Baik
16	Ruang Yayasan	1	Baik
17	Gazebo	1	Baik
18	Toilet	60	Baik
19	Lapangan Parkir	3	Baik
20	Tempat Wudhu	10	Baik
21	Dapur	1	Baik
22	Ruang makan	2	Baik
23	Kantin	1	Baik
24	Rang Guru Tilawati	1	Baik

6. Tenaga Pengajar

- a. Tenaga pendidik 90% berpendidikan S1 dan S2 dengan rasio= 1 guru : 12 siswa.
- b. Tenaga pendidik berasal dari berbagai perguruan tinggi ternama seperti : IIQ JAKARTA, PTIQ JAKARTA, UI, UGM, UNPAD, IPB, UNSOED, UNBRAU, UNJ, UIN, UNILA, ENES, UNESA, dll, dan mengajar sesuai bidang keahlian Ilmunya.
- c. Yayasan selalu mengadakan program peningkatan Tenaga pendidik melalui pelatihan, workshop, seminar baik yang dilakukan oleh yayasan al muslim(2kali setiap tahun) maupun di luar yayasan al muslim.
- d. Setiap akhir tahun yayasan mengadakan penilaian guru untuk melihat kemampuan dan pengetahuan dan praktik guru dalam hal: *performant teaching*, kependidikan, kemampuan materi/bahan ajar, B. Inggris dan keyayasanan.
- e. Supervisi guru dilaksanakan secara rutin dan berkala baik oleh kepala sekolah maupun yayasan (Min 3 kali setiap tahun).
- f. Tenaga kependidikan merupakan tenaga ahli berpengalaman, alumni SMA Al-Muslim yang setiap 2 kali setahun mendapatkan pelatihan administrasi.

7. Visi dan Misi SMA AL-Muslim

a. Visi SMA Al-Muslim

Menjadikan Generasi Muslim yang siap menjadi khalifatullah fil ardl yang abduillah dan rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah.

b. Misi SMA Al-Muslim

Membangun dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang komprehensif yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muslim yang berkemam puan sebagai khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah

8. Kurikulum SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

a. Kulikuler

Sistem belajar sehari penuh (full day) pukul 07.10 – 16.00 WIB siswa dibina secara akademis dan dibimbing untuk berperilaku yang akhlakul karimah. SMA Al Muslim memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional diperkaya dengan kurikulum khas Yayasan Al Muslim (satu-satunya di Indonesia) berupa Leadership Skill (Keterampilan Kepemimpinan), Sariat Islam Terpadu, Teknologi Informasi, Green Education, Sains Terpadu serta Bahasa Asing (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin).

b. Kokulikuler

Pengayaan, bimbingan belajar, studi lapangan serta kegiatan lainnya untuk mendukung tercapainya target belajar seperti Qiyamullail, tadabur alam, pesantren Ramadhan, tilawati tahfidz dll

c. Ekstrakulikuler

TABEL 4.2
EKSTRAKULIKULER

NO	WAJIB	PILIHAN	PROGRAM KESISWAAN
1	Pramuka.	Drum band.	Latihan dasar kepemimpinan Siswa.
2	Bahasa Asing:	Sepak bola / futsal	Latihan dasar kepemimpinan Lanjutan.
3	Inggris TOEFL.	Pencak silat.	Super Camp dengan TNI.
4	Arab.	Karate.	Home stay.

5	Jepang.	Drama.	Qiyamullail.
6	Mandarin.	Basket.	Tahfidz dan Tilawati Khusus
7		Tari Saman.	Kegiatan sosial seperti Santunan Anak yatim, bakti sosial, dll.
8		Photografi.	Kunjungan Sekolah (Studi Banding OSIS).
9		Musik	Club : Basket, Futsal, Saman, KIR, Bahasa Inggris, dll.
10			Kegiatan Kepramukaan : Pelantikan Bantara dan Laksana.
11			Guest Teacher.
12			School motivation.
13			Pentas Kreasi Seni dll

9. Strategi peningkatan Mutu

Sistem penjamin mutu merupakan siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut biasanya di mulai dari standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang secara periodik dilakukan dengan bentuk monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan ini adalah sebagai peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Berikut ini merupakan strategi penjamin mutu yang diterapkan di SMA Al-Muslim yaitu:¹³

- 1) Menerapkan model pendidikan yang berbasis mutu (*Quality Based Management*)
- 2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi aturan, organisasi sekolah dan SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas, dan kolektivitas (CPC Sistem)
- 3) Menjalin networking dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektifitas pendidikan.
- 4) Senantiasa melakukan *Bench Marking*
- 5) Senantiasa melakukan *Continuous Improvement*

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Al-Muslim, Reni Nurhidayati, pada 20 juni 2022

B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif-kualitatif, artinya, peneliti akan menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Selanjutnya dalam pembahasan ini akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu melalui program tilawati di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten bekasi. Data-data yang telah dihasilkan dalam Temuan penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, kemudian melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi.

Adapun temuan penelitian yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu melalui program tilawati di SMA Al-Muslim Tambun- Bekasi

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Guru sebagai pengajar disekolah memiliki peran dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya.

Agar tercapai pembelajaran yang efektif tentunya harus melaksanakan aturan dan program yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya, membuat rancangan pembelajaran, memberikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mengarahkan dan membimbing serta memotivasi siswanya agar pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang diinginkan yaitu kualitas pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini untuk meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa, tentunya seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran serta mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menjadi seorang guru Al-Qur'an harus aktif dan kreatif dalam menjalankan pembelajarannya dengan memanfaatkan fasilitas baik media pembelajaran yang mendukung pembelajaran dan membantu siswa dalam

memahami materi yang guru sampaikan menjadi lebih jelas dan terukur. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang guru harus melibatkan siswanya dalam pembelajaran, harus ada yang namanya interaksi antara guru dan siswa agar tercapai tujuan pengajaran. sehingga proses pembelajaran harus memerlukan perencanaan yang baik, yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kabid pendidikan Al-Muslim bpk. Sahid hudri mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMA Al-Muslim yaitu menggunakan metode tilawati, namun Awal mula berdirinya Al-Muslim ini menerapkan metode Iqro’, kemudian berganti dengan metode Qiro’ati, dan ternyata hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan seiring berkembangnya zaman dan kondisi lingkungan maka digunakanlah metode tilawati yang dianggap relevan dan cocok bagi peserta didik di SMA Al-Muslim, penerapan metode tilawati tersebut berjalan kurang lebih 10 tahun sampai saat ini. Ada beberapa faktor sehingga SMA Al-Muslim memilih metode tilawati, diantaranya adalah metode tilawati diajarkan secara praktis, Adanya alat-alat penunjang pembelajaran Al-Qur’an metode tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan efektif, pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan klasikal baca simak murni secara seimbang dan menggunakan seni irama yang indah dan menyenangkan seperti irama rost dari jilid 1-6 yang kemudian tahap selanjutnya adalah pengembangannya dengan menggunakan irama yang lain diantaranya nahawand, sika, djiharkah, shoba, hijaz, dan bayyati, metode yang dilengkapi dengan kaset pembelajaran dan aplikasi pembelajarannya yang bisa di downloade di playstore yaitu tilawati mobile, dan adanya munaqosyah bagi peserta didik yang dianggap sudah memenuhi kriteria mengikuti munaqosyah dan diuji secara langsung oleh tim tilawati pusat yang ada di kota Surabaya, serta adanya pelaksanaan wisuda tilawati yang membuat peserta didik antusias ingin untuk diwisuda dan mendapatkan syahadah atau sertifikat”¹⁴

Dari beberapa faktor inilah sehingga penerapan metode tilawati di SMA Al-Muslim disenangi peserta didik. Ditambah lagi dengan adanya IT pembelajaran dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah serta aplikasi

¹⁴ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 juni 2022 di SMA Al-Muslim

mandiri yang digunakan di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi yaitu aplikasi Digislamic.

Pernyataan tersebut diatas dikuatkan dengan hasil observasi oleh penulis pada saat melakukan observasi kegiatan belajar mengajar, bahwa metode yang dipakai dan digunakan oleh guru Al-Quran di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi adalah metode tilawati.¹⁵

Metode yang berkualitas tidak lepas dari upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru, didalam mewujudkan tujuan dari metode tersebut dengan baik, maka sangatlah dibutuhkan seorang guru yang berkompentensi dan professional. Dalam hal ini sebelum mengajar dengan menerapkan metode tilawati ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru tilawati di SMA Al-Muslim.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bpk. Sahid hudri memaparkan tentang kualifikasi guru tilawati di SMA Al-Muslim yaitu:

“mempunyai syahadah tilawati yang diperoleh dari mengikuti pelatihan yang kemudian diuji kemampuan *micro teaching* tilawati serta mempunyai standart bacaan Al-Qur’an yang baik sehingga bisa mendapatkan syahadah atau sertifikat guru tilawati, yang kedua adalah berpendidikan S1 dan mempunyai skill mengajar dengan baik atau mempunyai jiwa pendidik, serta memiliki hafalan minimal 5 juz.”¹⁶

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh koordinator umum tilawati Bapak Lukman Hakim melalui wawancara bahwa

“syarat menjadi guru tilawati Di SMA Al-Muslim harus memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan yaitu, harus memiliki syahadah tilawati, minimal S1 atau sedang kuliah, dan memiliki hafalan minimal 5 juz, dari hasil wawancara bersama pak lukman mengungkapkan bahwa hampir 90% guru di Al-Muslim memenuhi kriteria tersebut”.¹⁷

Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu adi selaku guru tilawati SMA Al-muslim melalui wawancara yang penulis lakukann, bahwa beliau sudah memiliki sertifikat syahadah, dan juga sudah memiliki gelar S1, dan memiliki hafalan 5 juz.¹⁸

¹⁵ Lihat hasil observasi pada lampiran nomor 2

¹⁶ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 juni 2022 di SMA Al-Muslim

¹⁷ Wawancara Dengan Lukman Hakim Selaku Koordinator Umum tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Adi Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kriteria untuk menjadi profesi seorang guru Al-Qur'an sangatlah diperlukan baik pengetahuan, wawasan, serta jiwa pendidik yang baik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an harus mampu mencerminkan sikap Qur'ani, dan yang terpenting adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an baik itu kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru akan menjadi kekuatan dan peningkatan mutu didalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kurikulum apakah yang digunakan oleh sekolah, Adapun kurikulum yang digunakan oleh Al-Muslim adalah kurikulum merdeka.

hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kabid pendidikan Al-Muslim. bapak. Sahid hudri mengungkapkan bahwa:

kurikulum yang digunakan di SMA Al-Muslim sebelumnya adalah K13 atau disebut dengan kurtilas (kurikulum 2013), namun saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dan selain itu SMA Al-Muslim juga mengembangkan kurikulum khas tersendiri, diantaranya seperti *Green Education, leadership*, yang mengacu pada kurikulum merdeka, akan tetapi tidak 100% mengambil dari kurikulum merdeka, dan yang menjadi acuan pokok adalah Visi SMA Al-Muslim "Membentuk generasi muslim yang siap menjadi khalifatullah fil ardl yang abdillah dan rahmatan lil aalamin serta berakhlakul karimah Dengan Berwawasan IMTAQ dan IPTEK", oleh karena itu peserta didik harus memiliki kemampuan baca Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an, selain dari pada itu ada pelajaran leadership life skill, dengan itulah peserta didik SMA Al-Muslim siap menjadi khalifah fil ardl. Saat ini yayasan Al-Muslim mulai mengembangkan sekolah digital, dengan memiliki vendor sendiri yaitu DIGISLAMIC, yang mana segala aktivitas dan proses kegiatan belajar mengajar sudah melalui DIGISLAMIC tersebut, termasuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.jadi setiap siswa diberikan fasilitas masing-masing 1 Tab, dan bagi Guru difasilitasi masing-masing 1 Laptop sebagai sarana pembelajaran menggunakan DIGITAL.¹⁹

2. Penerapan Metode Tilawati Di SMA Al-Muslim

Didalam menentukan kualitas proses pendidikan dapat menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem dapat dilihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Dalam sebuah sistem dapat menentukan tujuan, untuk mencapai tujuan dibutuhkan sebuah proses, dan dibutuhkan komponen atau unsur-

¹⁹ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 juni 2022 di SMA Al-Muslim

unsur tertentu selama proses untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran merupakan sebuah sistem, karena pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bpk. sahid Hudri mengungkapkan:

sistem penerapan metode tilawati di SMA Al-Muslim, SMA Al-Muslim sudah bekerjasama dengan tilawati pusat. Maksudnya adalah dalam penerapan metode tilawati tersebut dengan melibatkan pengurus tilawati pusat didalam menerapkan metode tersebut baik dari segi adanya pelatihan tilawati dan sebagainya, dan hasil daripada tahapan akhir dari penerapan metode tersebut dengan mendemonstrasi peserta didik di SMA Al-Muslim yang sudah dianggap memenuhi syarat untuk munaqosyah dan ketika sudah dinyatakan lulus maka akan diwisuda. sistem pembelajaran metode tilawati yang ada di SMA Al-Muslim dibentuk secara struktural dan terorganisasi, baik itu dari koordinator umum tilawati, koordinator unit tilawati, guru tilawati dan siswa yang dibentuk kelompok atau rombel, yang berinteraksi dan berkolaborasi didalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan tersendiri dari pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tilawati tersebut.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu reni nurhidayati mengungkapkan, bahwasanya :

“pembelajaran tilawati di SMA Al-Muslim itu paling banyak jam pelajarannya, yaitu memiliki 8 jam mata pelajaran, dari alokasi waktu yang disediakan inilah yang juga mampu menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati tersebut.”²¹

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat penulis petik kesimpulan bahwa penerapan metode tilawati di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi sudah tersistem dengan baik, karena berjalannya roda pendidikan dengan sebuah metode yang sudah tersistem dengan baik apalagi sudah bekerjasama dengan Tim tilawati pusat maka akan membantu dan mendorong terlaksananya pembelajaran dengan tujuan yang diinginkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

²⁰ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 juni 2022 di SMA Al-Muslim

²¹ Wawancara Dengan Ibu Reni Nurhidayati Selaku Kepala Sekolah Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi oleh penulis pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi.²²

Selanjutnya adalah Target Pembelajaran Al-Qur'an Di SMA Al-Muslim, Target pembelajaran yang disusun sejak awal masuk, memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapainya. Motivasi siswa juga meningkatkan mereka dalam bertanggung jawab untuk belajar dan mencapainya. Dalam manajemen, fungsi yang harus dilalui yang pertama adalah perencanaan, target atau tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan mendayagunakan segala potensi yang ada. Pembelajaran SMA Al-Muslim memiliki target yang harus tercapai. Ketercapaian target adalah indikator proses pembelajaran Al-Qur'an telah berhasil. Keberadaan target dan tujuan sama-sama penting dan berfungsi sebagai alat evaluasi suatu program belajar. Wawancara bersama Kabid pendidikan bpk sahid hudri mengungkapkan:

“Adapun yang menjadi Target utama tilawati di Al-Muslim adalah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang meliputi makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, hukum mad dan qoshr, serta bacan-bacaan ghorib musykilat yang dianggap sebagai bacaan yang asing. Ketika peserta didik sudah diwisuda artinya mereka sudah dinyatakan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan demonstrasi baca Al-Qur'an dan pengujinya sendiri adalah tim tilawati pusat yang dihadirkan dari Surabaya oleh pihak yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi. Hal ini sesuai dengan standar mutu yang diinginkan Al-Muslim bahwa siswa- siswi yang sudah lulus dari Al-Muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, faham Ghorib musykilat juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.²³

Kemudian kabid Al-Muslim bpk. Said hudri melanjutkan afiksasi dari pernyataan tersebut bahwa:

tidak hanya sampai pada titik wisuda saja, melainkan ada tahapan lanjutan ke jenjang selanjutnya yaitu “tarjim dan terakhir dijenjang Tahfidz bagi siswa yang sudah menyelesaikan tahapan kenaikan jenjang tilawati”, artinya pasca wisuda yang harus melanjutkan pada jenjang berikutnya adalah dengan mengembangkan kemampuan menerjemahkan isi kandungan Al-Qur'an, targetnya yaitu minimal surat Al-Baqarah ayat 1 sampai 40, tidak hanya berhenti disitu saja melainkan juga ada tahapan jenjang

²² Lihat hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada lampiran nomor 2

²³ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

selanjutnya yaitu “tahfidz” (menghafal Al-Qur’an) dan target didalam menghafal Al-Qur’an ketika lulus dari SMA Al-Muslim yaitu minimal hafal juz 28,29,30 juz 1 dan juz 2.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Al-Muslim ibu Reni Nurhidayati mengatakan bahwa:

“Sebenarnya jenjang tarjim dan Tahfidz itu bisa berjalan secara bersamaan, disamping peserta didik menerjemahkan ayat Al-Qur’an, sekaligus juga mereka menghafalnya, dan ibu reni nurhidayati melanjutkan imbuhnya, bahwa target yang ditetapkan diatas diberlakukan bagi peserta didik baru yang belum mempunyai hafalan, dan apabila peserta didik baru sudah mempunyai hafalan sebagaimana target diatas maka peserta didik tersebut belum dinyatakan lulus kecuali mempunyai hafalan +1, artinya mempunyai hafalan tambahan dari target yang ditetapkan minimal 1 juz, barulah peserta didik tersebut dinyatakan lulus. Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tilawati di SMA Al-Muslim didalam mengaplikasikannya tidak hanya pada saat jam tilawati saja, melainkan dalam keseharian peserta didik harus menerapkannya dalam tadarus Al-Qur’an dengan target minimal 1 tahun hatam 1 kali, dan setiap hari diadakan kontroling oleh wali kelas masing-masing”.²⁵

Penerapan suatu metode yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran, perlunya untuk diperhatikan relevansi dari metode tersebut ketika diterapkan pada peserta didik, dalam hal ini relevansi dari metode tilawati.

sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu adi selaku guru tilawati SMA Al-Muslim, mengatakan bahwa:

“metode tilawati dinilai relevan diterapkan pada peserta didik di SMA Al-Muslim, hal itu disebabkan dengan kesiapan peserta didik dalam menerima metode tersebut yang didasari dengan kenyamanan dan antusias peserta didik didalam mempelajari Al-Qur’an yang didorong oleh adanya tenaga pendidik yang sudah mendapatkan sertifikasi metode tersebut. Selain daripada itu pada metode tersebut terdapat kesenian yang menyenangkan yaitu belajar disertai dengan irama lagu yang berbeda-beda sesuai tahapan-tahapannya, serta klasifikasi dari berbagai bagian juz tilawati yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengantarkan pada kelanjutan tahapan pembelajaran tilawati”.²⁶

²⁴ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

²⁵ Wawancara Dengan Ibu Reni Nurhidayati Selaku Kepala Sekolah Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

²⁶ Wawancara Dengan Ibu Adi Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode tilawati sudah dinilai relevan diterapkan pada peserta didik di SMA Al-Muslim, hal ini dibuktikan dengan adanya kuantitas peserta wisuda yang semakin meningkat setiap tahunnya setelah dinyatakan lulus dari ujian munaqosyah tilawati yang di uji langsung oleh tim tilawati pusat yang didatangkan ke SMA Al-Muslim, selain daripada itu, antusiasme dan tingkat pemahaman peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode tersebut lebih mudah untuk bisa dipahami serta membuat suasana pembelajaran Al-Qur'an menjadi nyaman dan menyenangkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan koordinator umum tilawati bpk lukman hakim mengungkapkan indikator keberhasilan guru tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbiasaan membaca Al-Qur'an dengan tilawati
2. Tingginya Persentase peserta didik yang naik pada tahapan selanjutnya sesuai jenjangnya masing-masing.
3. Bertambahnya kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik
4. Meningkatnya persentasi peserta wisuda tilawati dari tahun sebelumnya
5. Kepekaan peserta didik terhadap kesalahan bacaan Al-Qur'an

Adapun faktor yang mendorong keberhasilan guru tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bpk. Lukman hakim selaku koordinator umum tilawati yaitu:

1. Tersedianya fasilitas-fasilitas kegiatan pembelajaran.
2. Sistem pembelajaran metode tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya,
3. Lembaga Yayasan Al Muslim yang mendukung Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an,
4. Adanya upaya pemenuhan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan kondusif.
5. Adanya kualifikasi guru sebelum menjadi guru Al-Qur'an di sekolah tersebut sehingga guru-guru yang mengajar merupakan guru-guru pilihan yang sudah mempunyai syahadah tilawati dan profesional dalam mendidik siswa, artinya sudah memenuhi semua kualifikasi guru Al-Qur'an di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten bekasi.²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya indikator keberhasilan guru SMA Al-Muslim didalam pembelajaran Al-

²⁷Wawancara Dengan Lukman Hakim Selaku Koordinator Umum tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

Qur'an melalui program tilawati secara keseluruhan adalah meningkatnya kemampuan dan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan ciri has metode tilawati. Adapun faktor yang menjadi pendorong atau penunjang keberhasilan guru tilawati di SMA Al-Muslim adalah ketersediaan sistem metode serta pra sarana dan sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Terlepas dari adanya faktor yang mendorong atau menjadi penunjang keberhasilan guru tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka terdapat faktor yang menjadi kendala atau penghambat keberhasilan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator umum tilawati bpk. Lukman hakim diantaranya yaitu adanya keragaman dalam hal pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, perbedaan penerimaan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga peserta didik yang memiliki permasalahan-permasalahan dalam keluarga dan di sekolah akan sulit memahami materi yang diberikan keragaman ini, yang perlu diwaspadai oleh guru faktor inilah yang menjadi salah satu kesulitan para guru Al-Qur'an di SMA Al-Muslim saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu yang juga menjadi kendala yaitu saat menklasifikasi peserta didik pada tiap-tiap rombel nya, dikarenakan adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara maksimal maka dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an guru harus menyiapkan bahan ajar dengan baik, menggunakan metode yang tepat, menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga, memotivasi, membangkitkan semangat belajar siswa, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan efektif. Oleh sebab itu, upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, dan faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana siswa-siswi SMA Al-Muslim dapat menguasai bacaan dan tulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bapak Lukman Hakim, Koordinator Tilawati mengatakan:

“Alat Peraga yang digunakan guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an yaitu media Aplikasi Qur'an Best dan tilawati mobile yang sudah tersedia didalam Tab masing-masing siswa bagi siswa yang sudah berada dijenjang Qur'an baik Qur'an 1, 2 maupun 3, Bagi siswa yang masih pada tilawati jilid maka menggunakan alat peraga berupa peraga pejilid dari tilawati 1-6 dan Tilawati Remaja”.²⁸

²⁸ Wawancara Dengan Lukman Hakim Selaku Koordinator Umum Tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu adi Jumati Rohmi Selaku guru Qur'an Di SMA Al-Muslim bahwa:

Alat peraga yang kami gunakan semaksimal mungkin sudah kami musyawarahkan terlebih dahulu agar efektif, kami para guru Tilawati harus memikirkan bagaimana caranya alat peraga yang biasa kami gunakan bisa tercover baik pembelajaran online maupun offline,, sehingga kami menentukan alat peraga online dan offline dengan menampilkan peraga untuk dibaca bersama-sama serta memfasilitasi siswa dengan tilawati mobile karena siswa –siswi sudah difasilitasi Tab pada setiap pembelajaran, jadi mereka tidak perlu membawa buku Selain Al-Qur'an.²⁹

Dari wawancara diatas penulis simpulkan bahwa penting diperhatikan guru dalam meningkatkan kreatifitas, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyiapkan sarana prasarana yang mendukung, adanya motivasi belajar terhadap siswa, dan membangkitkan minat belajar, sehingga dengan adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah baik dan meningkatkan kualitas belajarnya setiap hari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam mengajar Al-Qur'an dapat ditandai dengan cara guru merancang program pengajaran, melakukan persiapan sebelum pembelajaran, senantiasa meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar menarik minat siswa, serta menggunakan metode, pemanfaatan media, atau penggunaan alat peraga dalam mengajar sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an terhadap SMA Al-Muslim, ada beberapa kendala yang dialami yaitu dari faktor daya tangkap anak yang berbeda-beda serta dukungan orang tua yang kurang dalam mengulang materi pembelajaran di rumah. SMA Al-Muslim adalah salah satu lembaga formal, dalam mengajar guru selalu menitik beratkan pada pencapaian target yang telah dirumuskan. Namun dalam kenyataan, ternyata terjadi beberapa permasalahan Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya terkadang mengalami kesulitan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa SMA Al-Muslim dapat menguasai membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu adi Jumati rohmi selaku guru Qur'an di SMA Al-Muslim bahwa faktor yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Tingkat penguasaan Siswa SMA Al-Muslim terhadap pengajaran Al-Qur'an tergolong sedang, dikarenakan kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dan berbeda-beda setiap

²⁹ Wawancara Dengan Ibu Adi Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

siswa, kurangnya motivasi belajar, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya karena fokus terhadap Tabnya.”³⁰

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran, serta kurangnya kontroling pada Tab juga berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kondisi seperti ini akan menimbulkan masalah dalam kelancaran proses pembelajaran. Dan dari data yang diperoleh memberikan gambaran subyektif siswa SMA Al-Muslim mengalami kendala-kendala saat belajar yaitu pada prilaku siswa itu sendiri.

Hambatan yang ada pada siswa saat belajar yaitu faktor bawaan dari siswa tersebut serta kurangnya motivasi orang tua serta kurang dalam pembinaan dalam belajar Al-Qur'an, adanya kemampuan yang berbeda di dalam diri peserta didik ada yang daya tangkapnya cepat ada pula yang lambat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus kita asah secara istiqamah sejak dini agar capaian siswa dalam pembelajaran tercapai dengan meningkatnya prestasi siswa sesuai dengan tuntutan yang terkandung dalam rumusan Pendidikan Nasional.

Kebanyakan siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, adalah siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua, baik mereka mengulang kembali dirumah atau belajar mandiri, ataupun mengulang serta menambah pelajaran melalui les, atau belajar di TPQ tempat mereka tinggal. Sehingga yang kurang lancar akan terbantu dengan perhatian orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar membaca di luar jam pelajaran Al-Qur'an di sekolah. Tidak sedikit dari mereka sudah ada yang mengetahui hukum bacaan yang ada pada ilmu tajwid, ada juga yang sudah mampu dalam membaca dengan fasih sesuai tajwid yang benar.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu meningkatkan pemahaman kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menyiapkan sarana, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar, karena adanya hal tersebut diharapkan berdampak positif yaitu meningkatkan kemampuan siswa, dapat meningkatkan berbagai kreatifitasnya, sangat diperlukan guru memotivasi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menjadi guru yang kreatif tentu dibutuhkan keterampilan dan wawasan yang banyak untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif. Tentunya tidak sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi

³⁰ Wawancara Dengan Ibu Adi Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

guru harus menjadi pembimbing, guru membimbing agar perkembangan anak lebih baik, lebih meningkat. Serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan, guru sebagai pengarah pembelajaran, serta menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dengan pemanfaatan media yang ada, serta memberikan semangat kepada siswa.

Sejalan dengan yang diungkapkan bapak Lukman Hakim mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala meningkatkan keefektifan pembelajaran membaca Al-Qur'an selain penggunaan media aplikasi yang sudah tersedia didalam Tab yaitu tilawati mobile, guru juga dituntut untuk dapat mengkreasikan dari media yang ada agar siswa terpancing dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an”.

Tilawati Mobile adalah aplikasi baca tulis Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Tilawati Center untuk memfasilitasi belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati sesuai dengan bacaan yang benar dan dengan menggunakan nada rash, sehingga dengan kondisi apapun, aplikasi tersebut sangat efektif untuk menunjang dalam pembelajaran baik daring ataupun tatap muka, karena dalam aplikasi tersebut sudah terdapat nada atau suara seperti seorang guru yang mencontohkan bacaan kepada siswa, dan di dalam aplikasi tersebut juga sudah terdapat latihan latihan bacaan sesuai dengan yang terdapat dalam buku tilawati.

3. Penjaminan Mutu Di SMA Al-Muslim

Penjaminan mutu di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, dalam hal ini penulis akan menguraikan temuan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tilawati bpk. lukman Hakim mengungkapkan bahwa:

“Di SMA Al-Muslim selalu mengadakan evaluasi guru tilawati untuk meningkatkan mutu baik Guru ataupun pembelajaran, yang dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at, hal ini mengingat pentingnya menjaga, merawat, dan mengembangkan mutu guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien.”³¹

³¹ Wawancara Dengan Lukman Hakim Selaku Koordinator Umum Tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

Pernyataan tersebut diatas dikuatkan juga dengan hasil observasi oleh penulis pada saat melihat pelaksanaan evaluasi guru tilawati.³²

Adapun upaya dalam meningkatkan mutu guru tilawati di SMA Al-Muslim Tambun kabupaten Bekasi, koordinator umum tilawati lukman hakim mengungkapkan bahwa:

“salah satu upaya dalam meningkatkan mutu guru tilawati adalah adanya pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yang dilakukan oleh tiga unsur, *pertama* dari yayasan, *kedua* dari kabid pendidikan, *ketiga* dari kepala sekolah. supervisi yang dilakukan adalah supervisi klinis.”³³

Supervisi klinis yaitu suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan tersebut bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran dalam upaya pencapaian mutu pembelajaran yang baik. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar. Bimbingan yang diberikan tidak dengan instruksi atau mengarahkan (*direct*), tetapi bimbingan yang dilakukan lebih pada memberikan bantuan (*help*) yang dapat merangsang guru untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam mengelola proses pembelajaran.³⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru Al-Qur'an di SMA Al-Muslim yaitu dengan adanya evaluasi serta supervisi yang dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan melibatkan tiga unsur, yaitu dari pihak yayasan, kabid pendidikan, serta kepala sekolah, dengan model supervisi klinis. Dengan upaya inilah mampu menanamkan kualitas sebagai pendidik yang bermutu, dengan adanya supervisi klinis guru juga sangat terbantu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah SMA Al-Muslim, Ibu Reni Nurhidayati bahwa :

“dalam upaya peningkatan Mutu Guru tilawati, SMA Al-Muslim melakukan kegiatan supervisi yaitu 2 kali dalam 1 tahun, yang meliputi

³² Lihat Hasil Observasi Pada Lampiran Nomor 2

³³ Wawancara Dengan Lukman Hakim Selaku Koordinator Umum Tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

³⁴ Luh Amani, dkk, Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD Se-Gugus VII Kecamatan Sawan, *Dalam e-journal*, volume 3, tahun 2013

supervisi klinis dan supervisi penilaian dengan instrumen supervisi yang sudah di konsep yang terdiri dari beberapa aspek penilaian”

untuk lebih lengkapnya instrumen supervisi tersebut bisa dilihat pada lampiran.³⁵

Dikuatkan oleh pernyataan dari Bu adi Jumati Rohmi Bahwa:

“dalam upaya peningkatan mutu guru Tilawati di SMA Al-Muslim, setiap guru selalu disupervisi setiap 1 tahun 2 kali.³⁶

Dalam Permendiknas nomer 41 tahun 2007 tentang standar proses menyatakan, standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan ini, kegiatan pembelajaran yang berlangsung adalah bagian dari standar yang harus dicapai. Standar dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ukuran tertentu yang menjadi Patokan, hal ini dapat pula diartikan sebagai ukuran mutu yang mesti dicapai oleh sekolah dalam pembelajaran. Kemudian standar proses pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi lulusan. Hal ini menjadikan betapa pentingnya proses pembelajaran yang harus dijamin mutunya.

Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan acuan utama untuk sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga pengawasan pembelajaran. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini pendidikan Al-Qur'an. Penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah seluruh kegiatan yang terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam manajemen mutu untuk menjamin produk telah memenuhi persyaratan mutu. *Quality assurance* berkaitan dengan desain dan mutu proses dalam menjamin mutu produk sesuai dengan standar yang telah dirumuskan sebelumnya.³⁷

Selain pelaksanaan Supervisi, upaya peningkatan mutu yang di lakukan oleh SMA Al-Muslim adalah mengadakan Upgrading guru pada setiap satu semester 1 kali, upaya ini dilakukan agar dapat membenahi dan memperbaharui bagi kegiatan atau sistem yang dianggap kurang memperoleh hasil yang diharapkan, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bapak kabid pendidikan yaitu bpk Sahid Hudri bahwa :

³⁵ Lihat Hasil Study Dokumentasi Pada Lampiran Nomor 1

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Adi Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

³⁷ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*, Ponorogo : STAIN, Po Press, 2014, hal. 59-60

“selain mengadakan supervisi, upaya yang kami lakukan untuk peningkatan mutu baik guru ataupun pembelajaran, setiap satu semester 1 kali kami mengadakan kegiatan Upgrading guru, untuk membahas semua pembelajaran yang sudah dilakukan selama 1 semester, dan rencana semester kedepan”³⁸

Pendapat ini dikuatkan oleh pernyataan pak lukman sebagai koordinator tilawati bahwa:

“ benar, dalam upaya peningkatan mutu, setiap satu semester Al-muslim mengadakan uprading, khusus bagi guru Al-Qur’an kami melakukan evaluasi kinerja disetiap satu minggu satu kali tepatnya di hari jum’at, serta kami diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan Al-Qur’an ataupun Digislamic, karena guru Qur’an di Al-Muslim harus mampu menggunakan media digital, karena Al-Muslim adalah sekolah islam berbasis Digital.”³⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan SMA Al-Muslim dalam meningkatkan mutu sudah sangat baik, karena selalu ada evaluasi setiap semester.

Pembelajaran Al-Qur’an yang berlangsung harus terjamin prosesnya oleh manajemen mutu, sehingga mutu hasil belajar dapat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Upaya pemenuhan mutu proses pembelajaran adalah bagian dari penjaminan mutu secara internal dalam rangka memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengembangan standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses belajar.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sekolah. Mutu pembelajaran berkaitan erat dengan usaha pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan proses belajar kepada siswa yang sesuai harapannya. Mutu pembelajaran sama halnya dengan mutu pendidikan.

banyak komponen yang menjadi faktor-faktor terciptanya pembelajaran yang bermutu. Mujib menjelaskan bahwa mutu proses pendidikan melibatkan berbagai input yaitu: bahan ajar yang meliputi (kognitif, afektif, dan psikomotor), metodologi (bervariasi sesuai materi pembelajaran),

³⁸ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

³⁹ Wawancara Dengan Lukman Hakim Selaku Koordinator Umum tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim

sarana, sekolah, dukungan administrasi, penciptaan suasana yang kondusif dan sumber daya lainnya.⁴⁰

Dalam mewujudkan ini semua guru lah yang sangat berperan penting dalam menciptakan mutu pembelajaran. Hadis dan Nurhayati sebagaimana mengutip Depdikbud (1994:63) menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan mendayagunakan faktor-faktor yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi penentu utama mutu pendidikan.⁴¹

Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus dapat meluluskan siswa yang berkualitas, beberapa komponen yang menjadi penentu pembelajaran yang bermutu adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa
- b. Kurikulum
- c. Sarana
- d. Pengelolaan sekolah (pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, tata tertib, dan kepemimpinan)
- e. Pengelolaan dana
- f. Hubungan kerjasama sekolah dengan lembaga lain.⁴²

Siti Arpah dalam jurnalnya menuliskan peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud apabila dalam pelaksanaan pembelajaran telah didukung oleh komponen-komponen antara lain:

1. Kinerja guru. Guru merupakan salah satu pelaku dan pemeran utama dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan dan ketarampilan dan professional dalam menyelenggarakan pembelajaran, sehingga dapat mutu pembelajaran dapat tercapai.
2. Penguasaan materi/kurikulum. Guru harus menguasai materi karena ini adalah objek yang akan disampaikan kepada siswa, penguasaan materi adalah penentu dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu
3. Penggunaan metode mengajar. Penggunaan metode mengajar harus menarik karena metode belajar adalah cara guru menerangkan materi di depan kelas, tentunya ini memberikan kontribusi yang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang

⁴⁰ Fathul Mujib, *Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulung Agung, 2008, hal. 67

⁴¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 5

⁴² Siti Arpah, "Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," Dalam *Jurnal Al-Munawwarah*, Volume 9, nomer 1 Maret 2017, hal.55-57

benar dan tepat akan membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah

4. Pendayagunaan alat pendidikan. Mutu pembelajaran akan tercapai apabila didukung oleh alat pendidikan yang memadai dan tersedia. Guru dan siswa akan mudah dalam menguasai materi jika didukung oleh alat pendidikan. Hal ini harus menjadi perhatian sekolah untuk mewujudkannya
5. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dan evaluasi karena ini bagian dari proses, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat berpengaruh terhadap mutu proses.
6. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sangat penting mengingat sebagai tempat menambah pengetahuan siswa di luar kegiatan inti. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai daya tarik siswa sehingga tidak bosan dalam belajar.

Berikut adalah rangkaian ideal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an :

4. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa komponen. Menurut Alben komponen pembelajaran sangat penting. Kepala sekolah harus merancang dan mengkoordinasikan pendidik dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Penyusunan silabus, program tahunan, dan program semester
- b. Penyusunan desain pembelajaran peserta didik
- c. Penerapan dan penguasaan metode pembelajaran dan Evaluasi
- d. kontrol keberhasilan peserta didik.

Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar. Silabus amat berkaitan dengan RPP yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari silabus untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kompetensi⁴³

Silabus dan RPP dapat dijadikan pegangan guru dalam mengajar, tanpa silabus dan RPP pembelajaran tidak akan maksimal karena tidak ada tolak ukur untuk mencapai dan tujuan pembelajaran.

Melihat cakupan silabus dan RPP sudah dapat menggiring seorang guru dalam mengajar. Silabus dan RPP adalah ruh seorang guru. Pembelajaran

⁴³ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006, hal. 75

yang bermutu harus berdasarkan silabus dan RPP. Kepala sekolah dalam menyusun silabus dan RPP berkoordinasi dengan seluruh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Dalam penyusunan silabus dan RPP semua merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan KBM Al-Qur'an yang lebih terperinci dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh guru Al-Qur'an.⁴⁴

Ibu adi jumati rohmi selaku guru Tilawati mengungkapkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Al-Muslim menggunakan metode tilawati, Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas yaitu dalam pengajarannya menggunakan lagu rast dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Aplikasi pembelajarannya metode ini dengan lagu rast. Pengertian lagu rast adalah gerak ringan dan cepat.”⁴⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru tilawati SMA Al-Muslim ibu adi jumati rohmi memaparkan peralatan perangkat belajar dengan metode tilawati yaitu:

1. Buku pegangan santri
 - a. Buku Tilawati
 - b. Buku kitabaty
 - c. Buku materi hafalan
 - d. Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
2. Perlengkapan mengajar
 - a. Peraga Tilawati
 - b. Tiang Peraga
 - c. Sandaran peraga
 - d. Meja belajar
 - e. Buku prestasi santri
 - f. Lembar program dan realisasi pengajaran
 - g. Alat penunjuk untuk peraga dan buku
 - h. Buku panduan kurikulum dan Buku absensi santri⁴⁶

⁴⁴ lihat hasil study dokumentasi pada lampiran nomor 1

⁴⁵ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hal. 28

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Adi Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

Setelah adanya media dan sarana yang dibutuhkan didalam proses pembelajaran Al-Qur'an lanjut Pada praktek membaca Al-Qur'an menggunakan lagu rast dalam tilawati di kenal nada datar, naik, dan turun. Sehingga berbeda dengan pembelajaran metode lain yang tidak menerapkan nada rast atau biasanya dengan nada datar saja. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih menarik siswa dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat siswa lebih gemar dalam membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa semakin lancar dengan fasih membacanya.

Guru yang mengajar harus sudah bersyahadah atau yang sudah lulus dalam praktek pembelajaran metode tersebut sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran standar operasional pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan standar yang ditentukan, oleh karenanya guru Tilawati di SMA Al-Muslim, sudah mengikuti pelatihan metode Tilawati dan sudah bersyahadah semuanya.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama koodinator tilawati, Bpk lukman hakim mengatakan bahwa, "guru tilawati berjumlah 47 Orang, dan semuanya sudah memiliki sertifikat syahadah tilawati."⁴⁷

Berdasarkan Hasil wawancara kepada salah satu guru tilawati ibu adi jumati rohmi, mengatakan:

"Proses penerapan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim, yaitu diawali dengan guru menyiapkan anak-anak untuk duduk yang teratur membentuk liter "U" dengan menyiapkan Al-Qur'an ghorib dan buku prestasi. kemudian diawali dengan membaca doa, lalu kegiatan inti, untuk kegiatan inti, dalam penerapannya menggunakan tehnik 1, 2 & 3. tehnik satu guru membaca murid mendengarkan, tehnik kedua guru membaca murid menirukan, dan tehnik ketiga Guru Dan Murid Bersama-Sama Membaca. Setelah Itu Dilanjutkan Dengan Baca Simak Buku Tilawati Sesuai Yang Sedang Dipelajari. Setelah Selesai Semua Kemudian Dilanjutkan Dengan Salam Penutup. Dari Awal Pembelajaran Sampai Akhir Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Semuanya Menggunakan Lagu Rost."⁴⁸

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil temuan yang sudah dideskripsikan diatas.

⁴⁷ Wawancara bersama koodinator tilawati, lukman Hakim, pada 22 juni, 2022

⁴⁸ Wawancara bersama guru tilawati, adi jumati rohmi, pada 21 juni 2022

1. Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Berbasis mutu melalui program tilawati di SMA Al-Muslim, Tambun-Bekasi

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa, guru harus melakukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran tentunya harus memiliki strategi dan juga langkah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar ini kreatifitas seorang guru sangat diperlukan untuk meembangun minat belajar siswa serta guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya inovasi dan kreatifitas guru.

Terkait bagaimana suatu proses pembelajaran dikatakan efektif, Hamalik mengatakan bahwa:

“Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluasluasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik”.⁴⁹

Peran antara pendidik dan harus memberi motivasi, arahan, dan bimbingannya sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutikno: “Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan”⁵⁰

Yang tak kalah penting dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena dengan hal tersebut siswa akan antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif itu apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berjalan sesuai prosedur dan pembelajaran berjalan dengan baik, adanya rasa puas dalam diri siswa, dapat mengantarkan siswa memahami pembelajaran, tersedianya fasilitas yaitu sarana prasarana yang

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002, hal. 171.

⁵⁰ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram : NTP Press, 2007, hal. 7.

mendukung dalam proses pembelajaran, penggunaan materi yang sesuai dan metode *affordable*, adanya guru professional atas tugas-tugasnya.

Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa. Sebagai pengelola proses belajar mengajar seorang guru juga sebagai bertindak Fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, dapat mengembangkan bahan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai dengan baik.

Untuk itulah seorang guru diharuskan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan adanya peragaan dalam pengajaran dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran yang diajarkan guru.

menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk. pembelajaran yang efektif tidak lepas dari ciri-ciri diantaranya:

- a. Proses pembelajaran yang memiliki tujuan, dengan tujuan pembelajaran akan lebih terarah dan akan berjalan sesuai yang direncanakan. Jika tidak ada tujuan yang ingin di capai tentu pembelajaran yang terjadi tidak maksimal, karena tidak ada tujuan yang akan dicapai maka pembelajaran terkesan bias dan tanpa arah, sehingga harus ada tujuannya dalam pembelajaran.
- b. Terdapat prosedur dalam pembelajaran yang direncanakan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.
- c. Adanya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga akan berjalan dengan baik proses pembelajaran tersebut.
- d. Adanya interaksi yang aktif dalam pembelajaran, baik kegiatan fisik ataupun non fisik
- e. Guru membimbing dan memotivasi siswanya agar semangat dalam belajar.
- f. Disiplin dalam proses pembelajaran. Melaksanakan kegiatansesuai dengan peraturan dan ketentuan yang sudah disepakati bersama oleh guru dan siswa.
- g. Adanya batasan waktu yang jelas dalam proses pembelajaran kapan mulai dan selesai

h. Adanya evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang tak kalah penting dan tidak boleh diabaikan.⁵¹

Dengan evaluasi seorang guru dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga dari beberapa ciri pembelajaran di atas maka harus berkaitan satu sama lainnya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena di setiap elemennya saling mengisi satu sama lain dan saling berintegrasi yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik efektif dan efisien, Oleh sebab itu, ciri-ciri yang telah disebutkan harus ada pada tiap-tiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung adanya interaksi antara guru dan siswa menunjukkan pembelajaran tersebut efektif sehingga tujuan pengajaran akan tercapai. dan juga pembelajaran yang sudah direncanakan dengan mantap, yaitu dapat mengkoordinasikan unsur dalam tujuan pembelajaran, bahan pengajaran yang sesuai, proses pembelajaran yang kondusif, tepat dalam memilih metode dan alat bantu mengajar, serta penilaian atau adanya evaluasi secara konsisten membuat pembelajaran akan berjalan efektif.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif adalah seorang guru menyiapkan perencanaan pembelajaran atau RPP, menyiapkan bahan ajar baik alat peraga, buku pembelajaran baca Al-Qur'an, berkas pemantau belajar siswa, dan sarana pendukung yang efektif dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tentunya harus mendapatkan perhatian dari para pengajar sehingga siswa akan terbantu dalam memahami huruf hijaiyah yang diajarkan. Dalam pembelajaran tersebut guru juga membimbing, memotivasi siswa serta melakukan evaluasi baik evaluasi pembelajaran harian, mingguan ataupun bulanan demi mendapatkan evaluasi yang menyeluruh agar pembelajaran semakin efektif dengan adanya evaluasi tersebut.

SMA Al-Muslim ini mengintegrasikan pendidikan umum dan Agama dalam jalinan kurikulum dan pembelajaran, di SMA Al-Muslim memiliki dua kurikulum yang terdiri atas kurikulum merdeka yang masih baru digunakan di Al-Muslim yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, secara umum sebagaimana telah digunakan pada sekolah pada umumnya dan kurikulum khusus yaitu menggunakan kurikulum bagian dari kurikulum merdeka yang dikembangkan menjadi khas kurikulum tersendiri diantaranya yaitu green education.⁵²

⁵¹ Syaiful Hadi Djamarah, *et.al.*, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2002, hal. 19.

⁵² Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari mutu yang dimiliki oleh guru, kualitas guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan dan diberdayakan.

pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMA Al-Muslim yaitu menggunakan metode tilawati yang berjalan kurang lebih 10 tahun, dan menumbuhkan perkembangan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMA Al-Muslim mempunyai kesiapan dan kecocokan dalam metode tersebut sehingga metode tersebut dianggap relevan digunakan pada siswa di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten bekasi.⁵³

2. Sistem Penerapan metode Tilawati di SMA Al-Muslim

Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas yaitu dalam pengajarannya menggunakan lagu rast dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Aplikasi pembelajarannya metode ini dengan lagu rast. Pengertian lagu rast adalah gerak ringan dan cepat⁵⁴

Dalam praktek lagu rast ini dalam tilawati di kenal nada datar, naik, dan turun. Sehingga berbeda dengan pembelajaran metode lain yang tidak menerapkan nada rast atau biasanya dengan nada datar saja. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada rast sebagai pendekatan pembelajaran dan menerapkan tenik klasikal yaitu membaca peraga serta teknik baca simak yaitu siswa membaca secara bergantian.⁵⁵

Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih menarik siswa dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat siswa lebih gemar dalam membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa semakin lancar dengan fasih membacanya. Guru yang mengajar harus sudah bersyahadah atau yang sudah lulus dalam praktek pembelajaran metode tersebut sehingga dalam pelaksanaan

⁵³ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

⁵⁴M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo, 1997, cet.3, hal. 28

⁵⁵ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010, hal. 4

pembelajaran standar operasional pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan standar yang ditentukan, oleh karenanya guru Tilawati di SMA Al-Muslim sudah mengikuti pelatihan metode Tilawati dan sudah bersyahadah semuanya.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di SMA Al-Muslim yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi sebagai pendorong kesemangatan siswa didalam belajar Al-Qur'an, kemudian melakukan penataan kelas sedemikian rupa dimulai dari posisi duduk siswa yang melingkar membentuk huruf "U" sedangkan posisi guru tepat berada di depan tengah sehingga guru mudah mengawasi dan berinteraksi dengan siswa, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif.⁵⁶

Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim Terdiri Dari Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa-kamis kls X, senin-kamis kls XI, dan senin-jum'at kls XII, Pada Jam yang berbeda , selama 1 jam pelajaran, dengan menyesuaikan keadaan serta kondisi masing-masing kelas Selain hari-hari itu waktu pembelajaran dimaksimalkan untuk hafalan suratan atau pembelajaran tahfidz. Pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap kelasnya dibimbing oleh 2 guru Tilawati, masing-masing guru mengang 1 rombel yang berjumlah max 12 siswa.

Penerapan metode tilawati di SMA Al-Muslim yaitu dengan kegiatan awal yang diisi dengan Kegiatan utama yang dilaksanakan di kelas yaitu sebelum guru memulai pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk memimpin doa terlebih dahulu kemudian siswa mengisi absensi Melalui digislamic, kemudian guru memberi salam kepada peserta didik lalu Mengecek kehadiran peserta didik satu persatu yang hadir dalam pembelajaran tersebut setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam mendorong kesemangatan dalam belajar, dan setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.⁵⁷

Kemudian yang kedua adalah kegiatan inti, Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dengan teknik klasikal, baca simak murni. Teknik klasikal terdiri dari tiga cara yaitu pertama guru membaca siswa mendengarkan, kemudian kedua guru membaca, siswa mengikuti kemudian yang ketiga adalah membaca secara bersamaan. Baca simak murni yaitu dengan cara siswa membaca secara bergiliran, dan yang lain

⁵⁶ Wawancara Dengan Bpk Hudri Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

⁵⁷ Wawancara Dengan ibu adi selaku guru tilawati di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

harus menyimaknya. Kegiatan baca simak setiap pertemuan sekitar tiga puluh menit. Kemudian yang ketiga adalah kegiatan penutup, Kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan prosesi tanya jawab terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari. Selain itu guru dapat memperhitungkan berapa persen tingkat pemahaman siswa untuk dapat layak naik ke halaman berikutnya. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan bacaan hamdallah dan kafaratul majlis secara bersama-sama.⁵⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim adalah sebagai berikut :

- a. Klasikal/ yaitu proses pembelajarannya dilaksanakan dengan cara bersamaan atau pergroup dengan menggunakan alat peraga. Pembiasaan baca alat peraga selama sekitar lima belas menit dalam membaca bersama-sama dengan alat peraga. Manfaat dari teknik klasikaln peraga adalah untuk membiasakan siswa dalam membaca bacaan atau penggalan ayat Al-Qur'an sesuai dengan levelnya agar memudahkan siswa dalam membaca buku tilawati saat pembelajaran serlangsung. Selain dari itu teknik klasikal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menerapkan lagu rast saat membaca buku tilawati yaitu dengan nada datar-naik-turun sebagai nada dasarnya. Hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teknik klasikal peraga diatas yaitu :
 - 1) Alokasi waktu klasikal peraga 15 menit tidak boleh dikurangi
 - 2) Saat klasikal peraga guru harus mengikuti bersama membaca bersama siswa yaitu tehnik 2 dan 3 agar lebih memberi contoh kepada siswa.
 - 3) Teknik klasikal tidak membolehkan menunjuk siswa untuk membaca sendiri.
 - 4) Guru bersuara dengan lantang dan jelas saat membaca alat peraga, agar siswa mendengar dengan jelas dan juga dapat menggugah semangat belajar siswa.

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam bacaan, karena setiap pertemuan belajar alat peraga selalu digunakan agar huruf yang akan dipelajari lebih jelas dan membantu siswa lebih lancar dalam membaca.
- 2) Membantu santri dalam melancarkan buku, tentu sangat membantu karena sering dilatih saat pembacaan dengan alat peraga

⁵⁸ Wawancara Dengan ibu adi selaku guru tilawati di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim

- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost. Dengan sering mendengar dan mengikuti bacaan guru maka akan menguasai lagu rast tersebut dengan benar
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah mencapai halaman akhir.⁵⁹

Sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi siswa sebelum melakukan munaqasah atau test kenaikan jilid, dimana saat melakukan munaqasah ataupun ujian kenaikan jilid harus menguasai halaman yang ada dalam pembelajaran tersebut dari awal hingga akhir, sehingga setelah lancar dan memahami seluruh materi bahasan dalam jilid tersebut maka siswa akan lulus dan melanjutkan jilid lanjutannya. Berikut teknik pada saat pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SMA Al-Muslim:

Tabel 4.13
klasikal tilawati

teknik	guru	Santri
1	Membaca	Mendengarkan
2	Membaca	Menirukan
3	Membaca bersama	Membaca bersama

Tiga teknik tersebut harus dipraktekkan demi melancarkan bacaan siswa dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri. Teknik satu dibacakan guru saat pertemuan pertama, sehingga dalam pertemuan selanjutnya dapat langsung menggunakan teknik kedua dan ketiga.

- b. Baca Simak. Baca simak adalah proses pembelajaran dengan cara siswa membaca secara bergiliran, dan lain harus menyimaknya. Kegiatan baca simak setiap pertemuan sekitar tiga puluh menit. Manfaat dari teknik baca simak ini adalah agar siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Melatih tanggung jawab juga karena harus membaca sesuai giliran serta harus sabar dalam mengikuti pembelajaran karena proses ini siswa membaca bergiliran satu per satu. Disamping itu secara tidak langsung siswa yang menyimak bacaan siswa yang lain secara otomatis dia sudah ikut membacanya walaupun dalam hati. Sehingga saat gilirannya membaca dia akan lancar karena sudah menyimak bacaan teman secara berurutan.

Alokasi waktu pembelajaran dalam baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan yaitu :

⁵⁹ Abdurrohiman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, hal. 16

- 1) Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku yang akan siswa baca.
- 2) Pertama-tama dimulai dengan pembacaan peraga secara bersamaan secara klasikal sesuai dengan halaman buku yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan tersebut. Setelah pembacaan peraga selama lima belas menit, baru teknik baca simak bisa dimulai. Sebagai contoh jika hari ini membaca buku tilawati membaca halaman 5 maka di dalam menerapkan bacaan peraga juga harus disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku tilawati tersebut. Sehingga dengan proses baca menggunakan alat peraga siswa bisa, maka secara otomatis siswa juga akan bisa membacanya buku metode tilawati dengan benar.
- 3) Siswa perbaris tidak di baca satu halaman semua akan tetapi membacanya perbaris bergantian yang satu membaca yang lain menyimak sambil mempersiapkan gilirannya secara berurutan sampai siswa pertama menyelesaikan dibaris terakhir. Dalam baca simak bertumpu pada siswa yang pertama jika sudah menyelesaikan putaran terakhir tandanya siswa yang lain akan menyelesaikan halaman tersebut secara bersamaan.

3. Penjaminan Mutu Di SMA Al-Muslim

Mutu yang telah disepakati oleh manajemen haruslah dikendalikan dan diperbaiki secara berkesinambungan. SMA Al-Muslim telah memiliki beberapa upaya agar mutu yang telah di cita-citakan tetap dan tidak mengalami kemunduran. Upaya *quality control* dalam sebuah manajemen berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai mutu dan mempertahankannya. Berikut adalah upaya penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara penulis temukan bahwa upaya penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi yang penting, untuk peningkatan mutu, karena semua kegiatan yang telah berjalan kadang kala tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan pada kegiatan pembelajaran, supervisor berperan membantu guru dalam pengajaran.

Tujuan umum supervisi adalah mengendalikan, mengamati terkait komponen-komponen pengajaran dan keterampilan yang dapat dilatih secara terbatas. Inilah tujuan supervisi dan prakteknya yang berlangsung di SMA Al-Muslim, pengawas terdiri dari kepala

sekolah, kepala bidang pendidikan, dan koordinator Tilawati. Sekolah dalam hal ini pemimpin selalu memonitor jalanya pembelajaran yang berlangsung agar sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh sekolah.

Pengawasan dilakukan baik secara langsung maupun tidak. Peran kepala sekolah dalam supervisi di SMA Al-Muslim adalah menyusun pedoman kerja, menyusun struktur organisasi di awal tahun pembelajaran, melaksanakan program supervisi, melaksanakan evaluasi, mengadakan rapat kerja baik tingkat level maupun secara keseluruhan. Kepala sekolah juga selalu mengadakan rapat koordinasi setiap pekan yang berisi informasi sekolah maupun informasi lainnya. Dalam setiap kesempatan kepala sekolah selalu menghimbau tenaga pendidik dan staff agar bekerja secara sungguh-sungguh. Seperti pentingnya setiap guru membuat RPP dan kreatif dalam pengajaran di kelas.

Peran kepala sekolah SMA Al-Muslim sangat terasa, berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa kepala sekolah memantau secara langsung semua kegiatan yang terselenggara melalui para penanggung jawab (pj) acara. Dan melakukan rapat koordinasi ketika ditemukan permasalahan. Rapat sebagai wadah untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, sehingga perbaikan dapat segera teratasi.

kabid kurikulum lebih banyak berperan dalam supervisi pembelajaran, penyusunan jadwal, penentuan buku siswa dan guru yang akan digunakan, dan konsultasi guru terkait semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran. Kurikulum dapat juga dikatakan sebagai ukuran kualitas pembelajaran. Kurikulum sebagai penyangga utama dalam suksesnya pembelajaran yang terselenggara. Pada pembelajaran wakil bidang kurikulum memiliki tanggung jawab berupa memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah, baik dari sisi SDM (guru) maupun perangkat kurikulum yang digunakan seperti administrasi kurikulum, silabus, buku panduan, media pembelajaran dan lain-lain. Tidak luput pembelajaran Al-Qur'an yang telah menjadi daya tarik orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMA Al-Muslim.

Koordinator Tilawati Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar dalam tercapainya mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Qur'an, Semua kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah tanggung jawabnya. Pencapaian target dan mutu lulusan yang brandingnya adalah Al-Qur'an maka Koordinator Al-Qur'an menentukan kualitas yang akan dicapai. Supervisi baik dari internal maupun eksternal sama-sama memberi kontribusi dalam meraih dan

mempertahankan mutu. Pada pembelajaran Al-Qur'an SMA Al-Muslim, supervisinya adalah dari internal yaitu para pimpinan secara struktural yang telah disebutkan di atas. Supervisor di SMA Al-Muslim adalah orang-orang yang telah memiliki profesional di bidangnya masing-masing. Di SMA Al-Muslim yang menjadi Supervisor adalah kepala yayasan, kepala sekolah dan koordinator Umum Tilawati.

Penjaminan mutu yang ada di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi bahwa dengan pelaksanaan supervisi dapat membantu guru tilawati dalam meningkatkan kualitas dan mutu seorang pendidik dengan melalui pelaksanaan supervisi, rapat evaluasi, upgrading, dan pelatihan tilawati. Pelaksanaan supervisi pada hakikatnya adalah untuk memberikan dorongan atau rangsangan dalam kinerja guru, sehingga guru dapat terbantu dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik oleh karena itu pelaksanaan supervisi tersebut berperan penting dalam memonitoring jalannya pendidikan dan peningkatan mutu guru, dalam hal ini sesuai yang diungkapkan oleh mukhtar dan iskandar bahwa supervisor menempatkan dirinya sebagai evaluator. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, ia juga belajar menatap dirinya sendiri, ia dibantu dalam merefleksi dirinya sendiri. Yaitu konsep diriinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*). Misalnya diakhir semester ia dapat mengadakan evaluasi dengan memperoleh umpan balik dari setiap peserta didik yang dapat dipakai sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

Kesimpulannya supervisi dapat dilakukan oleh semua pimpinan yang mengampu jabatannya masing-masing. Beberapa langkah yang harus dipahami oleh supervisor. Menurut Jamal adalah:

- a. Memahami konsep, teori dasar, karakteristik, prinsip dan kecenderungan perkembangan proses bimbingan/ pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus, setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum
- c. Membimbing guru dalam menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran atau bimbingan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki
- d. Membeimbing guru dalam menyusun RPP

- e. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan dalam pengembangan potensi siswa
- f. Membina guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media belajar
- g. Memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi.⁶⁰

Supervisi adalah proses bimbingan dari para supervisor terhadap guru. Proses bimbingan tentunya lebih mengedepankan perbaikan yang berkesinambungan terhadap permasalahan yang dihadapi setiap guru. ini dapat dipahami sebagai langkah *quality assurance* dalam menjaga dan mencapai kualitas pendidikan. penulis melihat supervisi yang di lakukan di SMA Al-Muslim dilakukan menggunakan supervisi klinis.

Melihat dari wawancara yang dipaparkan pada temuan penelitian diatas bahwa, Mutu yang dimiliki oleh guru tilawati SMA Al-Muslim sudah cukup baik, karena sebelum menjadi guru di SMA Al-Muslim ada kualifikasi guru tilawati SMA Al-Muslim diantaranya yaitu memiliki syahadah dan semua guru tilawati di SMA Al-Muslim sudah memiliki syahadah tilawati, mempunyai minimal hafalan 3 juz dan sudah menyelesaikan pendidikan strata 1 serta mempunyai kemampuan atau skill didalam mengajar dan mempunyai kompetensi yang baik, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.⁶¹

Kualitas mutu yang dimiliki oleh guru mampu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi efektif kondusif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kualitas mutu dari metode tilawati sendiri juga sangat terjamin, karena metode tersebut tidak bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh siapapun kecuali sudah mempunyai syahadah tilawati.

Penjaminan mutu pembelajaran adalah upaya melindungi mutu untuk kepuasan pelanggan/konsumen dalam hal ini adalah peserta didik sebagai konsumen. Sekolah harus menyiapkan pembelajaran yang bermutu, yaitu pembelajaran yang telah terancang dengan baik. Pembelajaran yang baik diawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran adalah proses penyusunan materi-materi pembelajaran dan penggunaan media. Perencanaan pembelajaran terangkum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Edward Sallis menekankan mutu pembelajaran terletak pada bagaimana guru dapat memahami perbedaan yang dimiliki oleh siswa dalam

⁶⁰ Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press 2012, hal 96-97

⁶¹ Hasil Observasi Pada Guru Tilawati SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi Tgl 22 Juni 2022.

menerima pelajaran. Guru harus mengetahui model pembelajaran yang cocok bagi kebutuhan mereka. Institusi pendidikan memiliki kewajiban memberikan metode yang bervariasi, sehingga memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa sesuai kegemarannya. Sallis sebagaimana mengutip Miller, Dower, dan Inniss berargumen bahwa Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat meraih sukses secara maksimal.⁶²

Upaya meningkatkan mutu pada pembelajaran Al-Qur'an dapat melalui perancangan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran terletak pada interaksi antara guru dan pelajar. Selain itu sekolah sebagai Institusi memiliki kewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media belajar hingga bervariasinya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat memiliki banyak kesempatan memperoleh pemahaman terhadap pengetahuan dan mengontruksinya menjadi pengetahuan baru. Karakteristik penjaminan mutu adalah mencegah kesalahan, merancang desain mutu produk sesuai spesifikasi yang ditetapkan, bebas dari kesalahan, menerapkan zero defects dan tanggung jawab⁶³

Pentingnya mutu dan profesionalisme seorang guru Sebagaimana diamanatkan oleh Permen PAN-RB nomor 16 tahun 2009, bahwa dalam rangka untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi para guru diperlukan Evaluasi kinerja yang dilakukan secara periodik melalui PKG (Evaluasi Kinerja Guru).⁶⁴ Hal ini sangat penting dalam mengingat keberhasilan pendidikan salah satu indikatornya adalah kualitas output siswa baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Upaya yang dilakukan dalam menjaga dan meningkatkan mutu guru tilawati di SMA Al-Muslim yaitu mengadakan evaluasi mingguan, bulanan, dan pelaksanaan supervisi klinis minimal tiga kali dalam satu tahun yang meliputi tiga unsur yaitu, yayasan, kabid pendidikan, dan kepala sekolah.

Terwujudnya kualitas mutu guru tilawati di SMA Al-Muslim dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui program tilawati yaitu didukung oleh adanya sistem penerapan tilawati yang baik di SMA Al-Muslim, baik itu mulai dari bentuk struktur penerapan metode tilawatinya, pengorganisasian nya, serta hubungan kerjasama dengan tilawati pusat yang ada di Surabaya,

⁶² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012, hal. 87

⁶³ Wartoni, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Pada Satuan Pendidikan," dalam <https://lmpmbanten.kemdikbud.go.id/archives/446> Diakses pada 12 Agustus 2020

⁶⁴ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

selain daripada itu di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi selalu mengadakan evaluasi guru, upgrading guru, serta supervisi yang meliputi tiga unsur baik itu dari pihak kepala sekolah, pihak kabid pendidikan, dan pihak yayasan, dengan supervisi model klinis, yang pada pelaksanaannya yaitu melalui tiga fase, atau tiga tahapan, pertemuan, observasi dan temuan balikan.

dalam hal pelaksanaan supervisi klinis tersebut diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mukhtar dan iskandar bahwa Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Menurut Mukhtar dan Iskandar menyatakan: “dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan lanjutan”. Secara rinci kedua tahap tersebut dilihat dari penjelasan berikut:

1. Tahap Pertemuan Pendahuluan Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra didalam suasana kerja sama yang harmonis.
2. Tahap Pengamatan/Observasi Mengajar Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya. Tahap Pertemuan Lanjutan Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data yang diperolehnya tersebut

untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru-guru selanjutnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil temuan di SMA Al-Muslim dalam upaya yang dilakukan untuk selalu meningkatkan mutu dan profesionalisme guru Al-Qur'an yaitu dengan melakukan supervisi sebagai bentuk proses bimbingan pada guru yang disupervisi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ngalim purwanto bahwa: supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut yang Secara teknik terdiri atas tiga fase, yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan balik.⁶⁶

Dengan adanya guru yang profesional dan adanya sitem penerapan metode tilawati serta pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim maka dampak positif yang didapatkan yaitu kualitas mutu pembelajaran menjadi baik, dalam hal ini juga sejalan dengan teori oleh dedy mulyasa, yaitu Pendidikan yang bermutu akan tumbuh dari sebuah sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem pengelolaan yang baik dan ditransfer oleh pendidik yang baik dengan komponen yang berkualitas khususnya faktor pendidik.⁶⁷

Menurut Choirul Fuad Yusuf mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan.

“Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan.⁶⁸

Dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim berjalan dengan efektif dan efisien serta bermutu karena didukung dengan adanya alokasi waktu yang luas serta kelengkapan fasilitas, sarana dan prasana untuk menunjang kesuksesan dalam pembelajaran, dan juga adanya kurikulum

⁶⁵ Mukhtar Dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 63.

⁶⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 90-91.

⁶⁷ Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 120

⁶⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008, hal. 21

khas Al-Muslim diantaranya yaitu GE (*green education*) dimana jika ini diterapkan kepada peserta didik akan menghilangkan kejenuhan dalam belajarnya, karena suasana juga sangat menentukan terhadap kondisi kegiatan belajar mengajar, di SMA Al-Muslim yang luasnya 4,2 hektar dipenuhi dengan tumbuh-tumbuhan yang rindang dan hijau sangat cocok untuk pembelajaran dengan menyatukan pada alam yaitu ketika *green education* ini diterapkan.

Dalam penerapan metode tilawati yang ada di SMA Al-Muslim dengan pengelolaan dan sistem yang terkonsep dengan baik serta di pegang oleh guru yang mempunyai kemampuan sesuai dengan bidangnya maka sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, hasil dari belajar peserta didik di SMA Al-Muslim melalui program tersebut setiap tahunnya selalu ada peningkatan, dan bahkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tersebut menjadi program unggulan, dalam hal ini dilihat dari respon positif wali peserta didik dan sejumlah peserta yang lulus munaqosyah serta jumlah peserta wisuda tilawati yang selalu meningkat dalam setiap tahunnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di SMA Al-Muslim berkualitas dan bermutu.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari seberapa baik kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat, apakah lulusannya mendapatkan kemudahan dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya, bahkan mendapatkan pekerjaan yang baik, juga seperti kemampuan menghadapi masalah dalam kehidupan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari manfaat pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau negara. Lebih khusus lagi, ada orang yang melihat kualitas pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu yang ingin seseorang pelajari untuk diserap.

Hal-hal yang perlu dipahami bahwa ada beberapa hal yang wajib diketahui dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu antara lain:

1. Bahan Pembelajaran Harus Sesuai.
 - a) bahan pembelajaran harus bisa diserap manfaatnya oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung
 - b) bahan pembelajaran harus bisa mengasih pengetahuan yang bersifat meningkat secara berkelanjutan
 - c) bahan ajar harus memberikan *experience* pengalaman pada murid
 - d) bahan ajar harus membangkitkan gairah kreativitas siswa
 - e) bahan ajar harus bisa membuat perubahan tingkah laku pada pola pikir atau kepribadian yang lebih baik
2. Perencanaan Pendidikan Yang Baik.

Rencana yang baik adalah sebuah rencana yang tidak hanya membuat siswa hidup pada zamannya saja namun juga mempersiapkan dan membekali mereka pada saat menghadapi sang Ilahi. Oleh sebab itu pendidikan yang berkualitas searah dengan visi

pendidikan nasional yang amanat beriman bertakwa berakhlak mulia jujur dan cerdas sehingga pendidikan yang baik tidak akan musnah ketika umat wafat tapi akan tetap tumbuh dan menemani manusia saat seorang tersebut sudah meninggal dunia.

3. Pengelolaan Sekolah Yang Baik.

Tata kelola yang baik ialah sistem pengaturan yang menggunakan prinsip menyeluruh saling berhubung dan berkelanjutan antar unit yang satu dengan unit yang lain serta terukur. Pencapaian hasil sebuah pengelolaan pendidikan yang baik jika menepati ciri-ciri sebagai berikut:

1. pengelolaan yang bersifat utuh dan menyeluruh untuk mewujudkan pendidikan bertujuan pada semua elemen yang adil
2. diterapkan dengan memperhatikan hubungan antara kegunaan dan antar elemen yang ada
3. pelaksanaan harus terarah dan terukur sekecil apapun program yang dijadwalkan dan perhitungkan perhitungan yang dikeluarkan harus berpatokan pada sebuah hasil yang akan dilaksanakan secara teratur
4. kespadaman, Yaitu pengaturan harus memperhatikan kesesuaian antara daya satu elemen dengan elemen yang lain

Pendidikan yang berkualitas tumbuh dari pendidik yang berkualitas pengelolaan pendidikan yang berkualitas tidak dapat bebas dari pendidik yang berkualitas juga. Guru yang berkualitas adalah guru yang menyadari bahwa difrinya memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan masa depan bangsa dan Negara.⁶⁹ sebagai pendidik harus berkualitas paling tidak mempunyai dan menguasai mata pembelajaran, metodologi, sistem penilaian, dan psikologi belajar pengajar yang baik tidak cuman pengajar yang bisa mengajar namun bisa juga mendidik serta bisa membantu permasalahan belajar bagi siswa.

Berikut ini adalah hal yang diperlukan yang harus diketahui guru pendidik yang berkualitas antara lain

1. Pendidik yang baik tidak hanya pendidik yang smart tetapi pendidik yang bisa memintarkan siswanya juga
2. pendidik yang baik tidak hanya pendidik yang berkarakter tetapi pendidik yang bisa menjadikan pribadi yang baik untuk siswanya
3. pendidik yang baik bukan sekedar pendidik yang memiliki panutan dan integritas namun pendidik yang bisa membuat muridnya mempunyai teladan dan pantas untuk diteladani oleh sesama.

⁶⁹ Syamsudin Kadir Dan Uum Heroyati, *Membangun Pendidikan Dan Bangsa Yang Beradab*, Jawa Barat: Mitra Pemuda, 2016, hal. 169

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan dapat penulis ambil inklusi bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim sudah tercapai dengan baik, dalam hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta yang lulus munaqosyah dan jumlah peserta yang diwisuda setiap tahunnya, yang disebabkan dengan adanya alokasi waktu yang cukup banyak dan bahkan paling banyak dari semua mata pelajaran lainnya serta kualitas mutu yang baik yang dimiliki oleh guru tilawati, kualitas mutu dari metode yang diterapkan, dan juga sistem penerapan dan pengelolaan yang terstruktur, terkonsep dengan matang, dan terorganisasi dengan baik, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi efektif.

Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu, mutu guru tilawati tetap terjaga dan selalu ada upaya dalam meningkatkannya baik itu melalui pelaksanaan supervisi, rapat evaluasi, upgrading, serta pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang untuk meningkatnya kualitas mutu pendidik, dalam hal ini kompetensi seorang guru sangat penting dalam terwujudnya mutu yang baik dan orientasinya dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis dapatkan, Pada bagian akhir dari pembahasan ini, maka peneliti mengambil kesimpulan atas penelitian ini adalah menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yaitu menganalisis bagaimana Efektivitas pembelajaran Berbasis Mutu melalui program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Bekasi.

1. Pembahasan pada masalah efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu melalui program tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Bekasi dapat penulis simpulkan bahwa mutu yang dimiliki oleh guru serta mutu dari metode tilawati yang diterapkan serta sistem pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi sudah cukup baik sehingga mampu menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas melalui metode tilawati. Dalam hal ini dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran Al-Qur'an setiap tahunnya yang semakin banyak kemajuan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Al-Qur'an tersebut guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan pada pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, termasuk Qur'an, peraga, tiang peraga serta buku prestasi siswa, guru juga selalu mengadakan evaluasi membaca Al-Qur'an pada siswa secara bertahap pada 10 menit terakhir jam pelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mereka mengikuti pembelajaran, dan untuk mengetahui keefektifan dari metode

yang digunakan, para siswa juga di ajak aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni menyimak bacaan teman yang lain.

2. Guru tilawati di SMA Al-Muslim hampir semua memiliki syahadah tilawati yang dibuktikan dengan sertifikat serta memiliki gelar S1. Di SMA Al-Muslim selalu berupaya terus dalam peningkatan mutu guru yaitu dengan mengadakan pelaksanaan supervisi klinis, rapat evaluasi, dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pada perkembangan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Serta adanya kegiatan upgrading guru tilawati setiap satu tahun dua kali yang menjadi salah satu upaya dalam peningkatan mutu bagi guru tilawati.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dalam hal ini ada beberapa implikasi hasil penelitian, perumusan implikasi ini menekankan pada efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu melalui program Tilawati di SMA Al-Muslim Tambun-Bekasi khususnya pada Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menjelaskan teori efektivitas pembelajaran, dari mutu guru tilawati, mutu syistem penerapannya yang bisa dijadikan referensi sekolah dalam mencapai sebuah pembelajaran yang baik dan efektif dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi tim Tilawati di SMA Al-Muslim khususnya dalam meningkatkan kualitas dan mutu guru Tilawati sebagai upaya menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui program Tilawati Di SMA Al-Muslim sudah sesuai dengan PAKEM tilawati yang diterapkan oleh pusat. Namun perlu untuk para guru-mengasah kemampuan dan menambah kualitas diri dengan mengikuti pelatihan Tilawati, sangat baik jika guru nya mumpuni dibidangnya, ditambah dengan Metode yang berkualitas, maka pembelajaran Al-Qur'an akan berjalan dengan efektif sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dalam hal ini penulis ingin memberikan saran khususnya kepada guru-guru Al-Qur'an :

1. Kepada guru-guru Al-Qur'an di SMA Al-Muslim sebaiknya pada pelatihan Metode Tilawati yang telah diselenggarakan, semestinya dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, karena tidak banyak

lembaga pendidikan yang mengadakan pelatihan kepada pegawainya secara berkala.

2. Kepada management pendidikan Al-Qur'an bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an berjalan dengan baik, namun dilihat dari proses pembelajaran kelompok dalam 1 kelompok terdiri 12 siswa, terlihat sangat cepat selama proses *talaqqi* satu persatu siswa, sebaiknya 1 guru memegang maksimal 8 siswa saja agar semua tertangani dengan maimal.
3. Bagi guru agar tetap terus meningkatkan kualitas dan kemampuan menjadi seorang pendidik,
4. Bagi orang tua alangkah baiknya jika mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sedini mungkin, agar dalam diri anak sudah tumbuh rasa kecintaan kepada Al-Qur'an karena senantiasa dibaca ataupun dihafalkan sejak kecil.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. *Pengertian Efektivitas*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahsin, Sakho Muhammad. *Renungan Kalam Langit*, Jakarta: PT. Qaf Media.
- Ali, Sodik Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Mediapublishing, 2015.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi*, Semarang: CV Toha Putra, 1999.
- Al-Mundziri, Al-Hafidz Dzaqiyyudin Abdul Adzim Bin Abdul Qawi. *Ringkasan Shahih Muslim Terj.*, Pipih Imran Nurtsani Dan Fitri Nurhayati, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012.
- Al-Rasyidin, dan Wahyudin Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Aly Sabiq, Abu Zain Abu Ubaidillah. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* , Jakarta: Al-Qamar Media, 2009.

- Amalia, Ainna FN Dan Ainurrohmah Cicik. *“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur,”* Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi, 2 September, 2015.
- Amani, Luh dkk. Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD Se-Gugus VII Kecamatan Sawan, *Dalam e-journal*, volume 3, tahun 2013
- An-Nakhrawie, Asrifin. *Matematika Pahala*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.
- Apandi, Idris. “Guru Penyebar Virus Mutu Pendidikan,” Dalam *www.kompasiana.com*. Diakses pada 01 Desember 2020.
- Arief. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002.
- Arif, Dok Kemendikbud. ”Mutu Guru Fondasi Kualitas Pendidikan:Media Indonesia.”*Sumber: https://mediaindonesia.com/Hut-Ri/253558/Mutu-Guru-Fondasi_Kualitas_Pendidikan*, Di Akses 5 Desember 2021.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* , Jakarta: 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1982.
- Arwani, Muhammad Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a* , Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, 2004.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asrori, Ma’ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta’lim Muta’alim)*, Surabaya: Al-Miftah. 1996.

Astim, Riyanto. *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung : Yapendo, 2003.

Asy'ari, Abdulah. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 1987.

Awaludin, Aulia Ar-Rakhman. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal SAP*, Vol 2 No. 2017.

Aziz, al-Rauf Abdul Al-Hafidh. *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Al-Qur'an*, Bandung: Syamil, 2004.

Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Banda Aceh: 2013.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, "*Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah tahun 2020*."

Bafadal. "Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 1, No 2, Tahun 2006.

Clarice, Lamb David Nunan. *The Self Directed Teacher*, Melbourne: Cambridge, 1996.

Daib, Ibrahim Ad. *Proyek Anda Menjadi Pribadi Qur'an*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007.

Dainuri, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati, Dalam: <http://Ejournal.Uinsuka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.php/Aciece/Aciece>. Di Akses 4 Desember 2021.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2007.

Data Diakses Melalui <https://almuslim.sch.id/al-muslim/> Pada Tanggal 13 Februari 2022.

Data diperoleh dari Kabid. Sarana dan Prasarana SMA Al-Muslim Bekasi, pada hari Jum'at, 20 Juni 2022 di SDIT Di SMA Al-Muslim.

Data Diperoleh Dari Tata Usaha SMA Al-Muslim Bekasi, Pada Hari Jum'at , 15 februari 2022 Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi.

Degeng, Nyoman Sudana. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud-Diktiproyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, 1989.

Deswita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Djali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Djaramah, Saiful bahri. "*Strategi belajar mengajar*", Jakarta: Rineka cipta, 2006.

Fagan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.

Fakultas Tarbiyah PTIQ Jakarta, "*Pedoman Penulisan Skripsi*", Lebak Bulus: Tarbiyah Press, 2021.

Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017.

Fondation, Ummi. *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Bandung: Ummi Fondation, 2007.

Frankel, Jack Dan Norman E, Wallen. *Metode Penelitian*, Jambi: Pusaka, 2017.

Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1986.

Hadis, Abdul & Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2010.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.

Hamid, Abu Dan Prasetya Joko Tri. "*strategi belajar mengajar*", bandung: CV pustaka setia, 1997.

Hamidi, Ali. "Konsep Ihsan Perspektif Tasawuf," dalam *Jurnal Cita Ilmu Universitas Nahdatul Ulama Surakarta*, Vol. 13. No. 25 Tahun 2017.

Hamli, Syaifullah. *Refleksi Empat Dekade Yayasan Al-Muslim Tambun*, Tangerang Selatan: Cv. Penebar Kata, 2018.

Harahap, Soegarda dan Poerbawatja. *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Hartini, Rosma. *Strategi Belajar Mengajar*, Bengkulu: T.p, 2019.

Hasan, Abdurrohimi. et.al, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.

Hasan, Abdurrohimi. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010.

Hasil Observasi Pada Guru Tilawati SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi Tgl 22 Juni 2022.

Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Tth.

Hosnan. Model Discovery learning, dalam: eprints.ums.ac.id/34435/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf discovery learning, 2014, hal. 282. Diakses pada 18 juni 2022.

Humam, As'ad. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem, 1993.

Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. 1993.

Hurlock, B Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 2011

Husain, Al-Munawar Said Agil. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2011.

- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Karim, Chairani Idris Dan Tafsyirin. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI* Jakarta, 1991.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal*.
- Khalif, Khazin dan A. R. Elhan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2002.
- Kosmandi, Hartono. *Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan*, bandung: armico, 2003.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena. 2014.
- Kurniawan, Agung Widhi Dan Puspitaningtyas Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku 2016.
- Madri, M. dan Rosmawati. *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar, Dalam Jurnal Pembelajaran*, Vol. 27 No. 03 Tahun 2004.
- Madyan, Ahmad Syam. *Peta Pembelajaran AL-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Maisah, dan Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Manasikana, Arina. *Baca Tulis al-Quran 1*, Yogyakarta: Insan Madani, 2007.
- Masaong. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011.
- Mufarokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: PT Grasindo, 2008.
- Mufidah, Dan Syarbini. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2010.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir Djusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mujib, Fathul. *Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulung Agung, 2008.
- Mukhtar Dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Mukhtar, Umar. *65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an Dalam* <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Org3fn366/65-Persen-Muslim-Indonesia-Tidak-Bisa-Baca-Al-Qur'an>. Diakses Pada 4 Desember 2021.
- Mulyasa, Dedy. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Munir, Amin Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, cet.3, Surabaya: Apollo, 1997.
- Muntahar, Ali. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005.

- Muzammil, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah*, Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2011.
- Najib, Ahmad Machrus. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a Dan Solusinya* (Studi Di TPQ Al-Hasyimi Wilalung Gajah Demak),(Skripsi Institut Agama Islam Negri Walisongo), Semarang. 2009.
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Gesindo, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 1989.
- Nurdin, Syaifudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* , Ciputat: Pers, 2012.
- Partanto, Pius A. Dan M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Praja, M. Sastra. *Kamus Lengkap Pendidikan dan Umum*, Surabaya: usaha Nasional, 1998.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Galia Indo, 1997.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 1 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1985.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rais, Moh , dan Moh Zaini. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

- Rianto, Milan. *"Pengelolaan Kelas Model Pakem"*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007, hal. 2. Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Lkis, 2009.
- Roestiyah, N. K. *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rusefendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito, 2006.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sadiman, Arief. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Sadirman, M. *Interaksi dan Motifasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2006.
- Sadzili, Hasan dkk, *Tilawati 1 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*, Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah.Th.2010.
- Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*, Bandung. Alfabeta, T.th.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012.

- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Santosa. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012.
- Santrock, John W, *Educational Psychology*, Terj.Tri wibowo B.S. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Santrock, John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarikin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan", dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, vol. 1. No 1 Tahun 2012.
- Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Semiawan, Cony R. *Pendekatan Keterampilan Proses, bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Shams, Madyan dan Ahmad. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-qur'an*, Bandung: Mizan 2003.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sinambela, Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi*, Jakarta: rineka cipta, 1995.
- Slavin, R.E. *Educational Psychology, Theory And Practice*. 8 Edition, Boston MA : Pearson, Education, 2006.
- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

- Sudjana, Nana. *Cara Siswa Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sumartana, dan Wayan Nurkencana. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986,
- Sunarto, ([Http://e-learning.Po.Unp.Ac.Id](http://e-learning.Po.Unp.Ac.Id),1999), di akses pada 10 januari 2022, jam 08:04.
- Sundari, Sri Rumini dan Siti. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Surya, M. dkk. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai, Al-Qur'an*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rajawali Rusda Karya, 2011.
- Taufiqurrahman, H.R. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005.

- Thoha, M. Chabib. *PMB-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*, Ponorogo : STAIN, Po Press, 2014.
- Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT.Gramedia, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia. nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem pendidikan nasional.
- Usman, Husaini. *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- UUD Republik Indonesia. no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.
- Uum, Heroyati Dan Syamsudin Kadir. *Membangun Pendidikan Dan Bangsa Yang Beradab*, Jawa Barat: Mitra Pemuda, 2016.
- Wahyudin, Noor. *Peran Akreditasi Dalam Mutu Pendidikan, dalam banjarmasin.tribunnews.com. Diakses 17 Juni 2022.*
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: UTM Press, 2013.
- Wartoni. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Pada Satuan Pendidikan," dalam <https://lpmpbanten.kemdikbud.go.id/archives/446> Diakses pada 12 Agustus 2020.
- Wawancara Dengan Ibu Adi. Selaku Guru Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim.
- Wawancara Dengan Bpk Hudri. Selaku Kabid Pendidikan Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim.
- Wawancara Dengan Ibu Reni Nurhidayati. Selaku Kepala Sekolah di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di Sma Al-Muslim.

Wawancara Dengan Lukman Hakim. Selaku Koordinator Umum tilawati Di Yayasan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi, Pada Tanggal 21 Juni 2022 Di SMA Al-Muslim.

Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Baca*, Jogjakarta: Buku Biru, 2011.

Winke, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993.

Wiyanto. "Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi Aptitude treatment interaction Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 4 Surakarta", Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS. 2010.

WJS Wojowasito. Poerwadarminto. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.

www.penjaminanmutu.com untuk guru tahun ajaran 2021/2022. Di Akses Pada 23 Juni 2022.

www.Republika.Co.id, Jakarta. Diakses pada 19 juni 2022.

Yusuf, Choirul Fuad. *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana 2017.

Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.

Zarkasyi. *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang: Lentera Hati, 1987.

Zulifan, Muhammad. *Tajwid For All (Pedoman Praktis membaca Al-Qur'an)*. Jakarta: PT. Grafindo, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman Dan Hasil Study Dokumentasi

A. Pelaksanaan Kegiatan

Hari : Selasa, 17 Mei 2022

Waktu : 08.30-14.00

Tempat : Di SMA Al-Muslim Tambun-Bekasi

B. Cara Pengisian

1. Berilah Simbol *Checklist* (✓) Pada Kolom Tersedia Sesuai Dengan Kejadian Dilapangan
2. Tuliskan Keterangan Yang Dirasa Perlu Pada Kolom Yang Tersedia

No	Dokumen Yang Di Analisis	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Buku Metode Tilawati 	✓		Buku metode tilawati yang digunakan di SMA Al-Muslim sudah sangat cukup baik dan bermutu, hal ini disebabkan penerapan metode tersebut secara terstruktur dan berinovasi, ketika metode tilawati diterapkan kepada peserta didik itu ada tingkatan khusus, ada yang khusus untuk anak dibawah usia 5 tahun, ada juga untuk kalangan remaja yaitu anak SMP dan ada juga untuk kalangan dewasa dengan cara penerapan yang berbeda-beda, dan uniknya penerapan metode tilawati ini di hiasi dengan lagu has tahapan awal tilawati yaitu lagu rost, serta metode tilawati ini sudah bisa diakses di playstore yaitu berupa aplikasi TILAWATI

			yang juga dapat membantu memudahkan kegiatan pembelajaran tilawati tersebut lebih lebih di SMA Al-Muslim yang basic nya ada digital dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Tab Samsung untuk semua guru dan peserta didik
2.	Instrumen Supervisi	✓	Instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah sudah terstruktur dengan baik Instrument supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Al-muslim Tambun kabupaten Bekasi yaitu supervisi klinis dan mencakup segala aspek indikator saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar online baik itu dari kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, yang meliputi tentang apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi dan pelajaran, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan scientific, pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang tepat, kemampuan mengelola pembelajaran dan

				<p>penilaian melalui pengintegrasian aspek leadership dan green education, evaluasi, strategi dan metode penilaian, pemanfaatan hasil penilaian untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dan sebagai penyusunan rancangan pembelajaran berikutnya, serta kemampuan kompetensi administrasi kelas dan PBM. Dengan instrument itu kepala sekolah hanya tinggal memberikan poin-poin sesuai dengan indikator rubrik yang sudah ditetapkan untuk melakukan supervisi kepada guru di SMA Al-Muslim Tambun kabupaten bekasi</p>
3	RPP Tilawati	✓		<p>Rpp yang digunakan oleh guru TILAWATI di SMA Almuslim adalah kurikulum merdeka dan mengembangkan kurikulum sendiri yang menjadi kurikulum has al-muslim yang terdiri dari beberapa komponen. Kurikulum merdeka hanya cukup dengan satu lembar saja yang meliputi tiga komponen, 1. Tujuan pembelajaran. Dalam RPP tersebut sudah dicantumkan tujuan pembelajarannya yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil, membaca surat yang ditentukan</p>

			<p>menggunakan lajih arobiyyah yang baik, menerjemahkan surat yang ditentukan secara perkata dan per ayat dengan benar. Kemudian kedua sudah mencantumkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pertemuan 1 dan 2 dan terakhir kegiatan penutup, dan ketiga penilaian pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pengembangan kurikulum has Al-Muslim yaitu Imtaq, <i>leadership</i> dan integrasi GE (<i>grand education</i>).</p>
--	--	--	--

Lampiran 2

Pedoman Dan Hasil Observasi

A. Pelaksanaan Kegiatan

Hari : Senin 9 juni 2022

Waktu : 07:30

Tempat : Di SMA Al-Muslim Tambun-Bekasi

B. Cara Pengisian

1. Tuliskan Keterangan Yang Dirasa Perlu Pada Kolom Yang Tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Mengamati Proses Kbm Tilawati 	Ketika proses pembelajaran tilawati di SMA Al-Muslim oleh guru tilawati sudah terlihat sangat baik efektif dan efisien hal ini disebabkan waktu untuk pembelajaran tilawati yaitu 8 jam, jadi guru tidak terkejar oleh waktu, karena waktu yang diberikan adalah sangat luas, dengan ini guru dengan maksimal menyampaikan materi kepada peserta didik,
2	Mengamati Proses Pelatihan Tilawati dan evaluasi guru tilawati 	Proses pelatihan tilawati di SMA Al-Muslim itu terbagi menjadi beberapa bagian, pertama dipimpin langsung oleh koordinator tilawati, kemudian kedua dipimpin oleh penyelenggaran digislamic, maksudnya adalah koordinator tilawati memberikan pelatihan tentang mutu dan profesionalisme guru tilawati dalam menerapkan metode tilawati, dan penyelenggaran digislamic untuk mengkolaborasikan penerapan metode tilawati dengan menggunakan digislamic yang ada di Al-Muslim Tambun kabupaten Bekasi, serta selain daripada pelatihan ini juga diadakan evaluasi bagi guru tilawati untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi.

3	<p>Mengamati Proses Upgrading Guru Tilawati</p> 	<p>Proses upgrading guru tilawati yaitu dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, dan kegiatan yang ada didalamnya adalah memberikan masukan dan arahan serta motivasi dan dorongan kepada guru tilawati agar terus meningkatkan kemampuannya didalam menjadi pendidik yang bermutu dan profesional.</p>

Lampiran 3

Pedoman Dan Hasil Wawancara

Wawancara Dengan Kabid Pendidikan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

A. Identitas Informan

Nama : Ir. Sahid Hudri
Jabatan : Kabid. Pendidikan
Tempat : Kantor Kabid Pendidikan
Tanggal : 21 Juni 2022

Rancangan Pertanyaan Saat Wawancara Kepada Kabid Pendidikan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Sudah Brp Lama Menjabat Sbg Kabid pendidikan di Al-Muslim?	Saya dimanahkan menjadi Kabid pendidikan baru berjalan 1 setengah tahun
3	Sejak Kapan Didirikan Yayasan Almuslim, Dan Bagaimana Sejarahnya? Apa Tujuan Didirikan Al-Muslim	Al-Muslim didirikan pada 26 maret 1979, berawal dari keinginan berpartisipasi terhadap kondisi masyarakat tambun, awalnya Al-Muslim ini ,menampung bagi anak-anak yang kurang mampu dan ditempatkan seperti dipesantren namun sekolahnya diluar pesantren, karena sadar akan kebutuhan dan tuntutan perlu adanya lembaga pendidikan berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitroh manusia baik jasadiyah maupun ruhiyah dan fungsi manusia sebagai hamba allah yang baik , sebagai khalifatullah fiil ard, dan akhirnya yayasan Al-Muslim mendirikan SMEA pada tahun 1987, dan di rubah menjadi SMA pada tahun 2000 samapi saat ini
4	Berapa Jumlah Siswa	Sekitar 200 siswa

	Keseluruhan Al-Muslim?	
5	Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Al-Muslim Menggunakan Metode Apa Saja?	Awalnya menggunakan Qiro'ati dan sekitar 10 tahun yang lalu berubah menggunakan metode Tilawati
6	Mengapa Memilih Metode Tilawati?	Karena metode yang sebelumnya belum sesuai dengan hasil yang diinginkan, dan memilih Tilawati ayang dianggap relevan untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi semua usia.
7	Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Apakah Masuk Kedalam Mapel Sendiri Atau Ektrakurikuler?	Masuk kedalam Mapel sendiri
8	Sudah Brpa Lama Menerapkan Metode Tilawati?	Sekitar 10 tahun yang lalu
9	Apakah Siswa /Guru Pernah Mengikuti Ajang Lomba Baca Al-Qur'an ?	Ada beberapa siswa dan juga Guru Tilawati yang sering mengikuti kegiatan keagamaan termasuk MTQ dan Tahfidz Al-Qur'an
10	Bagaimana Kualifikasi Untuk Bisa Menjadi Guru Tilawati di Al-Muslim	<ol style="list-style-type: none"> 1. harus memiliki syahadah tilawati yang dibuktikan dengan sertifikat 2. Minimal S1 atau sedang kuliah S1 3. Mampu mengajar dengan baik di buktikan dengan tes Micro teaching
11	Bagaimana Sistem Penerapan Metode Tilawati Di Al-Muslim?	Sistem penerapan Metode Tilawati di Al-Muslim sama dengan tilawati pusat yang ada di surabaya
12	Apakah Ada Kerjasama Antara Tilawati Pusat Dengan Al-Muslim?	Ya, Al-Muslim bekerjasama dengan Tim pusat, dan selalu melibatkan Tim pusat terutama pada ujian Munaqosyah siswa
13	Faktor Apakah Yang Mendorong Dengan Memilih Metode Tilawati Untuk Pembelajaran Al-Qur'an?	Metode tilawati adalah metode yang kami anggap tepat untuk diterapkan pada anak-anak siswa

		SMA, siswa tidak bisa melanjutkan kejenjang berikutnya apabila belum dianggap lulus oleh pembimbing dan siap mengikuti ujian Qur'an
14	Apa Target Utama Pembelajaran Al-Qur'an di Al-Muslim?	Lulusan Al-Muslim Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Tajwid, mampu membenarkan teman jika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, siswa memiliki hafalan minimal 5 Juz,
15	Apa Kurikulum Yang Digunakan di Al-Muslim?	Sebelumnya menggunakan K13, Dan sekarang menggunakan kurikulum merdeka

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sma Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

B. Identitas Informan

Nama : Dra. Reni Nurhidayati
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Al-Muslim
 Tempat : Kantor kepala sekolah SMS
 Tanggal : 21 Juni 2022

Rancangan Pertanyaan Saat Wawancara Kepada Kepala Sekolah Sma Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Sudah Berapa Lama Menjabat Sebagai Kepala Sekolah Di Sma Al-Muslim?	Saya menjabat sebagai Kepala sekolah SMA 1 periode (3 tahun) dan diperpanjang 1 tahun, total 4 tahun.
2	Bagaimana Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMA Al-Muslim?	Kami mencoba menerapkan kesadaran untuk anak-anak untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya di jam pelajaran Al-Qur'an saja, melainkan diluar jam pelajaran Qur'an juga mereka tetap membaca Al-Qur'an , dengan target 1 tahun minimal 1 kali

		khatam, dan dipantau oleh wali kelas
3	Metode Apakah Yang Digunakan Di SMA Al-Muslim?	Metode yang kami gunakan Adalah metode Tilawati
4	Bagaimana Relevansi Metode Tilawati di SMA Al-Muslim?	Suatu Kebanggaan Bagi Kami Dengan Adanya Metode Tilawati Ini Anak-Anak Semangat, Karena Banyak Siswa Kami Yang Diterima Diperguruan Tinggi Tanpa Tes Karena Memiliki Hafalan
5	Apa Yang Menjadi Indikator Keberhasilan Guru Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program Tilawati?	Kami bekerjasama dengan guru tilawati untuk mengetes siswa-siswi yang akan lulus, minimal +1 dari jenjang yang mereka ikuti, kami tidak akan meluluskan apabila tidak dinyatakan mumtaz,
6	Bagaimana Profesionalisme Guru Tilawati?	Dikami alhamdulillah semua guru harus disupervisi, harus mengikuti rambu-rambu yang harus dijalankan, setiap guru memiliki rapot dari hasil kinerja selama 1 semester, diadan pembinaan untuk memperbaiki kekurangan yang ada,ada 2 kali ya, kami menggunakan supervisi klinis dan penilaian. Bahkan yang kami bangga dengan guru-guru tilawati, cara mengajar mereka juga sangat baik dilihat pada saat penilaian, dan rata-rata memiliki hafalan di atas 10 juz
7	Apakah Ada Pelaksanaan Supervisi Bagi Guru Tilawati?	Kami juga mengadakan supervisi bagi guru tilawati, krna dsisini memang tidak dibedakan anatara guru tilawati dan guru bidang studi, jadi semua guru disupervisi dengan indikator yang sama.
8	Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Didalam Meningkatkan Mutu Guru	kita memberikan wadah bagi guru-guru Qur'an untuk

Tilawati?	mengikuti pelatihan supaya kualitas guru menjadi lebih baik
-----------	---

Wawancara Dengan Koordinator Umum Tilawati Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

C. Identitas Informan

Nama : Lukman Hakim, S.Pd
 Jabatan : Koordinator Umum Tilawati
 Tempat : Kantor Tilawati
 Tanggal : 21 juni 2022

Rancangan Pertanyaan Saat Wawancara Kepada Koordinator Umum Tilawati Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Sudah Berapa Lama Menjabat Sebagai Koord Tilawati	Kurang lebih dua Periode
2	Ada Brp Jumlah Guru Tilawati?	Jumlah awal 50 guru, resign 2 karena beberapa hal, dan sekarang 48 orang, untuk di unit SMA ada 12 orang
3	Bagaimana Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Al-Muslim?	Alhamdulillah metode tilawati ini cocok di tereapkan di SMA ya, dan di lihat dari antusias siswa yang semangat saat mengikuti pemebelajaran Al-Qur'an, dan setiap tahun mengalami peningkatan jumlah siswa yang lulus munaqosyah
4	Apakah Ada Pembagaian Tugas Yang Bertanggung Jawab Untuk Setiap Unitnya?	Ya ada, setiap unit ada koordinator nya, untuk sma koordinatornya pak hakim ya
5	Bagaimana Profesionalisme Guru Didalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati?	Alhamdillah guru disini diwajibkan memiliki hafalan minimal 5 juz, dan juga memiliki kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebelum diterima mengajar disini, kita tes dulu bacaan Qur'an dan hafalannya,

6	Apakah Ada Kegiatan Upgrading Untuk Guru Tilawati ?	Upgrading kita lakukan setahun 2 kali ya, untuk evaluasi kita lakukan 1 minggu 1 kali di hari jum'at
7	Bagaimana Relevansi Metode Tilawati Di Al-Muslim	Alhamdulillah baik ya, kita berjenjang, dari tilawati jilid sampai dengan tarjamah , dan anak-anak bisa mengikuti itu
8	Apa Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tilawati?	Setiap metode itu baik, tapi untuk metode tilawati ini adalah metode yang cocok diterapkan di Al-Muslim
9	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an?	Kita melakukan evaluasi setiap satu minggu 1 kali, membahas kekurangan pada kegiatan pembelajaran selama 1 pekan kemudian diperbaiki, terutama pada kinerja guru ya
10	Apa Indikator Keberhasilan Didalam Penerapan Metode Tilawati?	Siswa siap un tuk di ujikan munaqosyah
12	Apakah Diadakan Wisuda Tilawati Bagi Siswa Yang Dinyatakan Lulus Tahapan Tilawati?	Ya ada, setiap 1 tahun sekali kami mengadakan wisuda Tilawati bagi siswa yang telah dinyatakan lulus pada ujian munaqosyah
13	Bagaimana Idealnya Guru Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Di SMA Al-Muslim?	Memiliki Kemampuan Mengajar Yang Baik, Profesional, Mempunyai Hafalann Dan Syahadah Tilawati
16	Bagaimana Upaya Meningkatkan Mutu Guru Tilawati?	Kami Mengadakan Pelatihan Untuk Guru-Guru
17	Apakah Ada Kontroling Dari Kepala Sekolah Atau Supervisor ?	Ya Ada, Kami Di Awasi Oleh 3 Pengawas , Dari Yayasan, Kepala Sekolah Dan Koordinator
18	Apakah Ada Supervisi Bagi Guru Tilawati ?	Ada , Satu Tahun 2 Kali, Supervisi Klinis Dan Penilaian

Pedoman Wawancara Dengan Guru Tilawati SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

D. Identitas Informan

Nama : Adi Jumati Rohmi, S.Pd

Jabatan : Guru Tilawati

Tempat : kantor Tilawati

Tanggal : 21 juni 2022

Rancangan Pertanyaan Saat Wawancara Kepada Guru Tilawati Sma Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Sudah Berapa Lama Mengajar Al-Qur'an Di Sma Al-Muslim?	Sekitar 10 tahun
2	Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Apa?	Menggunakan metode Tilawati
3	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tilawati Di SMA Al-Muslim?	Sebelum mengajar, kami menyiapkan RPP, kemudian menyiapkan anak-anak, menanyakan kesiapan belajar, setelah itu berdo'a, klasikal, tehnik 1,2,3, dan terakhir baca Simak
4	Apakah Ada Pelaksanaan Supervisi Bagi Guru Tilawati?	Ya, tilawati juga da supervisi, setiap 1 tahun 2 kali,
5	Peralatan Apa Saja Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Tilawati?	Peraga tilawati, tiang peraga, petunjuk peraga, Al-Qur'an
6	Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tilawati?	Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran tilawati mengikuti PAKEM dari tilawati, 5 menit pertama untuk do'a pembuka, 25 menit klasikal menggunakan teknik 1,2, dan 3, teknik 1 guru membaca siswa menyimak, teknik 2 guru membaca siswa mengikuti, teknik 3

		membaca bersama-sama, 25 menit baca simak, 5 menit penutup
7	Kapan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tilawati Di SMA Al-Muslim	Kls 10 hari senin, kls 11 hari selasa, kls 12 hari rabu, di jam yang sama 13.00-14.00
8	Apakah Siswa Dapat Mengikuti Pembelajaran Tilawati Dengan Baik?	Alhamdulillah sejauh ini, setiap kegiatan tilawati siswa selalu bersemangat ya untu mengikuti pembelajaran, mungkin karna menarik, kami juga mengajarkan Nada membaca Al-Qur'an, seperti Rost dll, jadiu anak-anak senang mengikutinya.
9	Apakah Siswa Mampu Menyerap Materi Pembelajaran Tilawati Dengan Baik?	Kemampuan siswa tentu berbeeda-beda, ada yang cepat menangkap ada juga yang agak lambat, tapi sejauh ini dilihat dari hasil ujiannya siswa dapat dikatakan bisa menyerap dengan baik
10	Bagaimana Hasil Yang Sudah Dicapai Oleh Siwa Setelah Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati?	Alhamdulillah siswa dapat membaca Al-Qur'an Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, siswa dapat mengikuti ujian munaqosyah dan dinyatakan naik ke jenjang berikutnya,
11	Apa Yang Menjadi Ketentuan Siswa Dapat Naik Ke Jenjang Berikutnya?	Mendapatkan nilai di atas 80 pada ujian Al-Qur'an,
12	Apa Kendala Yang Dialami Pada Saat Proses Pembelajaran Al-Qur'an?	Pada saat pengumpulan atau

		mengkondisikan anak-anak saja sebelum belajar, karena mereka baru selesai jam Istirahat jadi seakan akan dunianya mereka masih pada saat jam istirahat,
13	Apakah Bpk/Ibu Guru Sdh Memiliki Syahadah Tilawati?	Alhamdulillah sudah dan itu menjadi persyaratan yang sangat penting untuk menjadi guru tilawati
14	Apa Saja Faktor Yang Mendorong Dalam Meningkatkan Mutu Guru Tilawati	Kami diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan baik tilawati atau peningkatan kinerja guru.

Lampiran 4



Foto 1

Pelatihan Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 2

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Takhossus di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 3
Pelatihan Tilawati Oleh Koordinator Pelaksana Digislaamic



Foto 4
Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Guru Tilawati Di SMA Al-Muslim
Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 5
Wawancara Dengan Kabid Pendidikan Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 6
Rapat Kerja Dan Upgrading Guru Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 7

Wawancara Dengan Koordinator Umum Tilawati SMA Al-Muslim Tambun
Kabupaten Bekasi



Foto 8

Pelatihan Tilawati Di SMA Al-Muslim Al-Muslim Tambun Kabupaten
Bekasi Dengan Kegiatan Asistensi Cara Pembuatan Konten Digislamic



Foto 9

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 10

Kegiatan ujian munaqosyah Secara Online Di SMA Al-Muslim Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 11

Wawancara Dengan Guru Tilawati SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 12

Proses Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 12

Kegiatan Acara Wisuda Munaqosyah Akbar Metode Tilawati Di Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi



Foto 13

Dokumentasi Pemberian Cendera Mata Kepada Kepala Sekolah SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi

Lampiran 6.

INSTRUMEN SUPERVISI GURU			
No	Indikator	Rubrik	Bobot Nilai
1	Apersepsi dan motivasi	1. Kurang mampu memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang terkait dengan kompetensi yang diajarkan	0.5
		2. Cukup memotivasi siswa dengan menyebutkan manfaat kompetensi yang diajarkan	1
		3. Memotivasi siswa dengan apersepsi yang berkenaan dengan pengalaman siswa dan mendemonstrasikan kompetensi yang diajarkan, tetapi belum dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis	1.5
		4. Mampu memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi yang berkenaan dengan pengalaman siswa dan mendemonstrasikan kompetensi sehingga dapat menumbuhkan sikap kritis siswa	2
2	Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	1. Tidak menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran	0.5
		2. Menyampaikan	1

		kompetensi tetapi tidak menyampaikan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran, atau sebaliknya	
		3. Menyampaikan kompetensi tanpa melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran	1.5
		4. Menyampaikan kompetensi dan melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran	2
3	Penguasaan materi pelajaran	1. Kurang mampu dalam menguasai materi ajar sesuai tujuan pembelajaran	0.75
		2. Mampu menyajikan pembelajaran, sesuai dengan tujuan, tetapi kurang sistematis dan tidak sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	1.5
		3. Mampu menyajikan pembelajaran dengan tepatm sesuai dengan tujuan, sistematis, sesuai dengan hierarki dan karakter siswa namun kurang mengembangkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan kehidupan nyata.	2.25
		4. Guru telah mampu menguasai materi dengan tepat, sistematis, sesuai dengan hierarki dan karakter peserta didik dan mampu mengembangkan materi dengan pengetahuan	3

		lain yang relevan dan kehidupan nyata	
4	Penerapan strategi pembelajaran	1. Penerapan strategi pembelajaran kurang inovatif dan kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	0.5
		2. Inovatif dalam penerapan strategi pembelajaran, tetapi kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1
		3. Inovatif dan kreatif dalam penerapan strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran, tetapi belum menguasai kelas.	1.5
		4. Inovatif dan kreatif dalam penerapan strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran, dan mampu menguasai kelas.	2
5	Penerapan pendekatan scientific	1. Tidak melaksanakan langkah - langkah pendekatan scientific dalam pembelajaran	0.75
		2. Melaksanakan langkah - langkah pendekatan scientific dalam pembelajaran namun tidak sistematis dan kurang tepat dalam mengimprovisasi scientific dalam pembelajaran	1.5
		3. Melaksanakan langkah - langkah pendekatan scientific dalam	2.25

		pembelajaran, pelaksanaannya sistematis namun belum dikembangkan dengan baik (improvisasi belum sesuai).	
		4. Melaksanakan langkah - langkah pendekatan scientific secara sistematis dan diimprovisasi dengan kegiatan yang tepat serta menunjukkan perubahan perilaku siswa aktif, kreatif dan berpikir kritis.	3
6	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	1. Kurang inovasi dalam pemilihan media pembelajaran dan buku sebagai sumber belajar	0.5
		2. Cukup inovasi dalam menggunakan buku sebagai sumber belajar, tetapi kurang inovasi dalam pemilihan media pembelajaran	1
		3. Inovasi dalam menggunakan buku sebagai sumber belajar dan pemilihan media pembelajaran, tetapi kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatannya	1.5
		4. Inovasi dalam menggunakan buku sebagai sumber belajar dan pemilihan media pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam pemanfaatannya	2
7	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	1. Masih memerlukan bimbingan dalam melibatkan peserta didik dalam	0.75

		pembelajaran	
		2. Mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, tetapi antusiasmenya masih kurang.	1.5
		3. Mampu melibatkan peserta didik dan menumbuhkan antusiasme dalam pembelajaran, tetapi belum terbuka terhadap respon siswa, tidak menganalisis permasalahan siswa dan tidak memecahkan masalah - masalah kelas dengan tepat	2.25
		4. Mampu melibatkan siswa dan menumbuhkan antusiasme dalam pembelajaran, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat dan mutakhir, memberi kesempatan peserta didik sesuai cara belajarnya dan menganalisis permasalahan peserta didik serta memecahkan masalah-masalah tersebut di kelas.	3
8	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat	1. Kurang mampu menggunakan bahasa tulis dan lisan dengan benar dan tepat	0.5
		2. Cukup mampu menggunakan bahasa lisan, tetapi penggunaan bahasa tulis kurang tepat	1

		3. Cukup mampu menggunakan bahasa tulis dan lisan dengan benar, tetapi intonasinya kurang tepat	1.5
		4. Mampu menggunakan bahasa tulis dan lisan dengan benar serta intonasinya tepat sehingga mudah dipahami siswa	2
9	Kemampuan mengelola pembelajaran dan penilaian melalui pengintegrasian aspek leadership dan green education	1. Kurang mampu mengintegrasikan nilai - nilai leadership dan green education dalam pembelajaran	0.75
		2. Cukup mampu mengintegrasikan nilai - nilai leadership dan green education dalam pembelajaran, tetapi masih perlu bimbingan.	1.5
		3. Mampu mengintegrasikan nilai - nilai leadership dan green education, tetapi penilaiannya belum dikelola dengan baik	2.25
		4. Mampu mengintegrasikan nilai - nilai leadership dan green education, dan mengelola penilaian dengan baik	3
10	Penutup pembelajaran	1. Tidak melakukan refleksi / membuat rangkuman, maupun rencana kegiatan tindak lanjut	0.5
		2. Melakukan refleksi/membuat rangkuman, tetapi tidak melibatkan siswa	1

		3. Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, tetapi belum ada arahan kegiatan sebagai tindak lanjut	1.5
		4. Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, serta memberikan arahan kegiatan / pengayaan sebagai tindak lanjut.	2
11	Evaluasi	1. Merancang alat evaluasi (sikap, pengetahuan, keterampilan), tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	0.5
		2. Merancang alat evaluasi (sikap, pengetahuan, keterampilan) sesuai dengan model pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	1
		3. Merancang alat evaluasi (sikap, pengetahuan, keterampilan) sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan model pembelajaran	1.5
		4. Merancang alat evaluasi (sikap, pengetahuan, keterampilan) sesuai dengan model pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	2
12	Strategi dan metode penilaian	1. Melaksanakan ulangan (UK, UTS, dan UAS/UKK)	0.5
		2. Melaksanakan ulangan dengan	1

		teknik penilaian tulis dan lisan/tugas, tetapi masih ada yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak autentik	
		3. Melaksanakan ulangan dengan teknik penilaian tulis dan lisan/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penilaian autentik meski belum sempurna.	1.5
		4. Melaksanakan ulangan dengan teknik penilaian tulis dan tulisan/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta melakukan penilaian portofolio, sehingga penilaian autentik sempurna	2
13	Pemanfaatan hasil penilaian untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	1. Melakukan analisis butir soal	0.75
		2. Melakukan analisis butir soal dan melakukan remidi & pengayaan, tetapi belum diadministrasikan	1.5
		3. Melakukan analisis butir soal dan melakukan remidi & pengayaan, serta melaporkan ketuntasan belajar, tetapi belum diadministrasikan	2.25
		4. Melakukan analisis butir soal dan melakukan remidi & pengayaan, melaporkan ketuntasan belajar, dan sudah	3

		diadministrasikan dengan baik dan dilakukan untuk bahan evaluasi lanjutan	
A.2. Kompetensi Administrasi PBM			
1	Administrasi perangkat pembelajaran (prota, prosem, silabus, RPP, LKS, dan kisi-kisi evaluasi dsb)	1. Tidak membuat administrasi PBM	0
		2. Administrasi PBM tidak lengkap	1
		3. Administrasi PBM lengkap namun penyelesaiannya tidak tepat waktu	2
		4. Administrasi PBM lengkap dan diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan	3
2	Buku jurnal dan refleksi PBM	1. Tidak membuat buku jurnal & refleksi	0
		2. Membuat buku jurnal & refleksi tetapi tidak terisi	1
		3. Membuat dan mengisi buku jurnal & refleksi, tetapi belum melaksanakan kaji tindak.	2
		4. Membuat dan mengisi buku jurnal & refleksi, dan penyempurnaan RPP berikutnya	3
A.3. Kompetensi Administrasi Kelas			
1	Memiliki dan menerapkan buku administrasi kelas	1. Kelengkapan buku administrasi kelas kurang dari 75% dari jumlah buku administrasi kelas	0.75
		2. Tidak memiliki dua buku administrasi kelas	1.5
		3. Buku administrasi kelas lengkap, tetapi belum terisi dengan baik	2.25

		4. Buku administrasi kelas lengkap dan terisi dengan baik	3
TOTAL			40
B. Kompetensi Profesional (Bobot 15)			
1	Kemampuan dalam penelitian tindakan kelas	1. Tidak membuat penelitian tindakan / eksperimen PBM	0
		2. Mengadakan penelitian tindakan atau eksperimen PBM tetapi kurang sempurna	1
		3. Mengadakan penelitian tindakan atau eksperimen PBM dengan baik	2
		4. Mengadakan penelitian tindakan atau eksperimen PBM dengan baik dan disosialisasikan	3
2	Peran aktif dalam mengikuti kegiatan seminar	1. Tidak pernah mengikuti seminar	0
		2. Mengikuti seminar lebih dari 1 kali	1
		3. Mengikuti seminar lebih dari 1 kali dan melakukan sosialisasi dengan teman sejawat	2
		4. Mengikuti seminar dan mensosialisasikan teman sejawat, serta ada tindak lanjut	3
3	Pengembangan buku pegangan siswa	1. Tidak membuat buku pegangan / hand out siswa	0
		2. Membuat buku pegangan siswa / hand out tetapi belum sempurna	1
		3. Mampu membuat buku pegangan siswa dengan sempurna	2
		4. Mampu membuat	3

		buku pegangan siswa dengan baik dan selalu mengadakan revisi	
4	Kemampuan berbahasa Inggris	1. Mempunyai kemampuan berbahasa Inggris tetapi tidak menggunakan dalam komunikasi sehari - hari	0.75
		2. Cukup mampu berbahasa Inggris dan cukup menggunakan dalam komunikasi sehari - hari	1.5
		3. Mampu berbahasa Inggris menggunakan dalam komunikasi sehari - hari	2.25
		4. Mampu berbahasa Inggris secara aktif	3
5	Penulisan makalah / artikel dalam jurnal pendidikan / koran	1. Tidak menulis makalah atau artikel di koran / media cetak	0
		2. Pernah satu kali menulis makalah / artikel	1
		3. Menulis makalah dan artikel di jurnal pendidikan / koran regional	2
		4. Menulis makalah dan artikel di jurnal pendidikan / koran nasional	3

Lampiran 7.

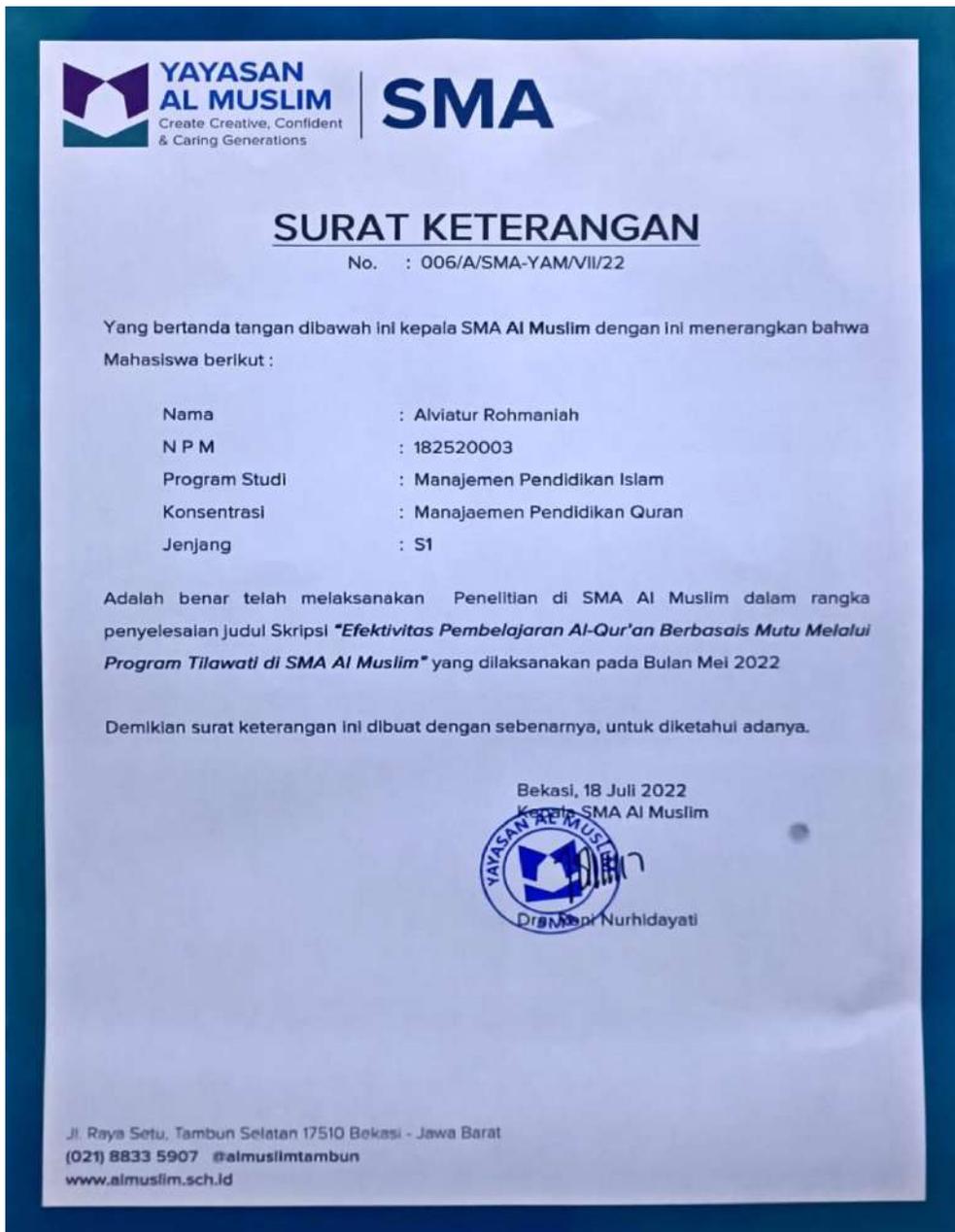


Foto 14
Surat Keterangan Selesai Penelitian Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten
Bekasi

Lampiran 8.

Lampiran 8.



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Setiabudi Nomor 100, Blok F, Gedung 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12840
Telp: 021-75006001, 75910501 Ext. 101 Fax: 021-7504826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri: Rek. 7011003144, BNI: Rek. 00017172978, BPWP: 013990908016000

KARTU TAHAPAN PENELITIAN TESIS/DISERTASI

Nama: Akylatur Rohmaniah
 NIM: 1825003
 Prodi/Konsentrasi: Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis/Disertasi: Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program TPAU Di SMA Al-Muslim Tambora, Kab. Berau, Jawa Barat

Tempat Penelitian: _____

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian	Paraf Penanggungjawab
1	17 Nov 2021	Konsultasi judul kepada dosen	
2	19 Nov 21	Ujian kompetensi	
3	21 Nov 21	Konsultasi judul kepada Kaprodi	
4	22 Nov 21	Pembuatan proposal	
5	25 Nov 21	Pengajuan proposal untuk seminar proposal oleh Kaprodi	
6	2 Des 21	Ujian proposal	
7	3 Des 21	Pengajuan revisi proposal oleh Kaprodi	
8	5 Des 21	Pembuatan pembimbing oleh Kaprodi	
9	7 Des 21	Penyediaan surat tugas pembimbingan kepada pembimbing dan dilengkapi dengan proses pembimbingan	
10	6 Feb 22	Ujian progress Report I (sampai Bab I sampai Bab III)	
11	16 Mei 22	Ujian progress Report II (sampai Bab IV sampai Bab terakhir)	
12	21 Juni 22	Pengajuan tesis/disertasi oleh pembimbing	
13	26 Juni 22	Pengajuan tesis/disertasi oleh Kaprodi	
14	6 Juli 22	Ujian tesis atau ujian disertasi terungkap	
15	22 Juli 22	Perbaikan tesis/disertasi	
16	27 Agustus 22	Pengajuan tesis/disertasi oleh tim penguji	
17		Ujian terbuka disertasi (kurang 53)	
18		Pengajuan disertasi oleh tim penguji (kurang 53)	

No	Hari/Tanggal	Uraian	Paraf
1		Penyediaan Hardcopy Tesis/Disertasi	
2		Penyediaan Softcopy Tesis/Disertasi	
3		Penyediaan Hardcopy Makalah	
4		Penyediaan Softcopy Makalah	

Jakarta, _____

Mengetahui,
Ketua Pengasasan/Rektu

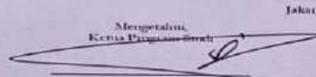


Foto 15
Kartu Tahapan Penelitian Tesis

Foto 15
Kartu Tahapan Penelitian Tesis



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75016961 Ext. 104 Fax. 021-75004826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri - Rek. 7013903144, BNI - Rek. 000173.779.78, NPPWP: 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Alvia Nur Pohnmariah
NIM : 182520003
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis/Disertasi : Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an
Berbasis Multa melalui program Tikwaah
di SMA Al-Muslim. Tambora-Bukari Jawa
Barat Al-Muslim
Tempat Penelitian : SMA Al-Muslim

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Pada Bimbingan
1.	10. Des - 2021	penulisan Bab I & II	1/1
2.	9. Jan. 2022	lanjut Bab II	1/1
3.	26. Jan. 2022	metodologi, variabel	1/1
4.	25. feb. 2022	instrumen yang digunakan	1/1
5.	30. feb. 2022	teori belajar, pembelajaran	1/1
6.	3. Juli	ACC sidang.	1/1
7.	6. feb. 2022	Penulisan foot note, babair	1/1
8.	16. Maret 2022	analisis Bab 4 Pertanyaan	1/1
9.	16. Mei 2022	Hirarki danomoran	1/1
10.	17. Mei 2022	Daftar pustaka Ikuti An/1/4 duan	1/1
11.	29. Mei, 2022	kerj mpulan Kurang	1/1

Jakarta,

Bimbing I.

Pembimbing II.

Mengertahi,
Ketua Program Studi

Catatan:
Kartu Kontrol ini diserahkan ke Tata Usaha Protesis pada saat submission penulisan ulang Tesis/Thesis.

Foto 16
Kartu Bimbingan Tesis

Foto 16
Kartu Bimbingan Tesis



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING
Nomor : PTIQ/328/PPs/C.1.1/XII/2021

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. H. Siskandar, M.A.
NIDK : 8884560018
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
NIDN : 2109067301
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a : Alviatur Rohmaniah
Nomor Induk Mahasiswa : 182520003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Efektifitas Pembelajaran Daring Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa di SMA Al-Muslim Tambun-Kabupaten Bekasi

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi telah berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 07 Desember 2021

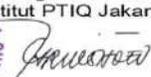
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
MDN. 2127035801

Foto 15
Surat Penugasan Pembimbing

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS MUTU
MELALUI PROGRAM TILAWATI DI SMA AL-MUSLIM TAMBUN-
KAB. BEKASI, JAWA BARAT

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
8	makalahlaporanterbaru1.blogspot.com Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
17	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.tripven.com Internet Source	<1 %
20	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
21	adoc.pub Internet Source	<1 %
22	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alviatur Rohmaniah adalah penulis tesis ini. Lahir pada tanggal 23 July 1995, di kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Harun Aroni dan ibu Surani, penulis pertama kali masuk pendidikan SDN 68 Rahmah pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Riyadul Muta'allimin di Bogor dari Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah nya di Al-Ittifaqiyah lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan S1 di IIQ Jakarta dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis terdaftar di PascaSarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan tamat tahun 2022. Prestasi yang pernah diraih penulis dalam Musabaqoh Tilawatil Quran dan Sholawat Al-Banjari berjumlah 48 kali, 13 kali juara sholawat Al-banjari tingkat Kota, Provinsi Dan Nasional, dan 35 kali juara MTQ tingkat kota, 8 kali juara 1 MTQ tingkat provinsi dan juara 2 MTQ nasional di Batam, serta juara 3 MTQ Internasional DMDI,

Dengan ketekunan serta kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, dengan rasa syukur Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir Tesis ini. Semoga dengan penulisan ini mampu memberikan kontribusi yang baik bagi dunia pendidikan.

Akhir kata dari penulis mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya Tesis ini dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun Kabupaten Bekasi”**.